

# **Leuwibatu: Tak Sekedar 2500 Kata**

**Editor:**

**Ismawati Haribowo, SE., M.Si**

**Tim Penulis:**

**Auzan Shadiq, dkk.**

## LEMBAR TIM PENYUSUN

*Leuwibatu: Tak Sekedar 2500 Kata*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©SERSAN2016\_Kelompok KKN109

978-602-6628-67-1

**ISBN**  
**Tim Penyusun**  
**Editor**  
**Penyunting**  
**Penulis**  
**Layout**  
**Design Cover**  
**Kontributor**

Ismawati Haribowo, SE., M.Si

Muhammad Syarif Nasution, S.H.I

Auzan Shadiq, dkk.

Auzan Shadiq

Indira Nabilah Sagita dan Ridwan Halifi

Abu Said, Adhitya Herlambang, Feby Saputra, Fuad Usmany Hasibuan, Jannatul Ma'wah, Keken Rizka Fitri Assholihati, Lilianih, Mahmudah Hermila Permata, Bapak Saptaji (Ketua RW 04 Kampung Kaungluwuk), Bapak Opik (Ketua RT 02/04 Kampung Kaungluwuk), Bapak Asep Awwaludin (Kepala Madrasah Islam Al-Awwaliyah), Bapak Ustadz Mumu (Kepala Pondok Pesantren Al-Mubtadiin), dan seluruh masyarakat Desa Leuwibatu



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN SERSAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 109 di Desa Leuwibatu yang berjudul: *Leuwibatu: Tak Sekedar 2500 Kata* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 08 April 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

**Ismawati Haribowo, SE., M.Si**  
NIP. 19800909 201411 2 003

**Eva Nugraha, M.Ag**  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Djaka Badranaya, ME**  
NIP. 19770530 200701 1 008

*“Maaf kawan atas segala sikap dan perkataan saya yang mungkin telah menyinggung perasaan kalian. Jauh dibalik itu semua, saya sudah menganggap kalian seperti saudara saya sendiri (meskipun bukan saudara sedarah)”*

**ABU SAID**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku laporan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 ini, tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang *Insyallah* akan selalu mengikuti segala perintah dan perilaku beliau hingga akhir zaman.

Rasa syukur tentunya masih menyelimuti pikiran dan hati kecil kami karena telah berhasil menyelesaikan 32 hari lamanya masa pengabdian kepada masyarakat di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Rasa terima kasih yang paling besar tentunya kami tujukan kepada seluruh rekan-rekan kelompok KKN 109 (SERSAN) yang telah berjuang keras selama ini. Keringat dan air mata kita yang kerap jatuh bercucuran, merupakan bukti nyata betapa kompaknya kelompok ini dalam mengatasi segala macam masalah dan rintangan yang silih berganti datang menghadang.

Selain itu perkenankanlah kami untuk menghaturkan ucapan terimakasih yang tidak kalah besarnya kepada beberapa pihak berikut yang telah memberikan kontribusi dan dukungan nyatanya kepada kelompok ini selama masa pengabdian, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dan melepas kegiatan KKN UIN Jakarta tahun 2016
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan selama masa persiapan KKN tahun 2016
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan segudang ilmu serta masukan untuk keperluan perbaikan buku laporan KKN tahun 2016 ini

4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, S.H.I selaku penyunting buku dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tidak pernah lelah memberikan *wejangannya* untuk perbaikan buku laporan KKN 2016 ini
5. Ibu Ismawati Haribowo, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Kelompok 109 (SERSAN) yang telah meluangkan cukup banyak waktunya untuk keberlangsungan kegiatan KKN tahun 2016 ini
6. Bapak H. Muhammad Sidik selaku Kepala Desa Leuwibatu yang selalu memantau setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian kami
7. Bapak Bambang dan Ibu Susan selaku pemilik villa yang kami tempati selama masa pengabdian yang sudah sangat bermurah hati menyediakan segala bentuk fasilitas untuk memperlancar setiap kegiatan KKN kami
8. Bapak Asep Awwaludin, S.H.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Islam Al-Awwaliyah beserta seluruh jajaran dewan guru yang terhormat yang telah mempersilahkan kami untuk mengajar dan mengabdikan di sekolah tersebut
9. Mang Jum dan Mbak Yanti selaku orang tua kami selama 32 hari masa pengabdian di Kampung Kaungluwuk
10. Masyarakat Desa Leuwibatu, khususnya warga Kampung Kaungluwuk beserta seluruh anak-anak bimbingan kami yang selama ini telah dengan senang hati menerima kami untuk mengabdikan di kampung tersebut

Segala bentuk dukungan (baik moril maupun materil) dari Bapak dan Ibu sekalian, tentunya sangatlah berarti bagi kami (khususnya untuk pembangunan Desa Leuwibatu kedepan).

Kami menyadari bahwa buku laporan ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik serta saran dari berbagai pihak akan sangat berarti untuk perbaikan buku laporan ini di masa depan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, November 2016

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK .....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
PROLOG .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Leuwibatu .....	2
C. Permasalahan Utama Desa .....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 109 .....	4
E. Fokus dan Prioritas Program .....	6
F. Sasaran dan Target .....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	11
I. Sistematika Penyusunan .....	12
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....</b>	<b>13</b>
A. Metode Intervensi Sosial .....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	14
<b>BAB III KONDISI DESA LEUWIBATU KECAMATAN RUMPIN .....</b>	<b>17</b>
A. Sejarah Singkat Desa Leuwibatu .....	17
B. Letak Geografis .....	19
C. Struktur Penduduk .....	21
D. Sarana dan Prasarana .....	24
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>29</b>
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	36
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	43
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Rekomendasi .....	54

<b>EPILOG</b> .....	57
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM .....	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	163
<b><i>SHORT BIO</i></b> .....	165
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	169
A. Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu .....	171
B. Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan.....	229

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Permasalahan dan Prioritas Program .....	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target .....	7
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Pra KKN .....	10
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan di Lokasi KKN .....	11
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi KKN .....	11
Tabel 1.6: Sumber Pendanaan KKN .....	11
Tabel 1.7: Sumber Sumbangan KKN .....	11
Tabel 3.1: Lini Masa Sejarah Pembangunan Desa Leuwibatu .....	18
Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kepemilikan Administrasi Kependudukan .....	22
Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencaharian .....	23
Tabel 4.1: Matrik SWOT 01 (Bidang Pendidikan) .....	29
Tabel 4.2: Matrik SWOT 02 (Bidang Lingkungan Sosial) .....	31
Tabel 4.3: Matrik SWOT 03 (Bidang Ekonomi) .....	32
Tabel 4.4: Matrik SWOT 04 (Bidang Keagamaan) .....	33
Tabel 4.5: Matrik SWOT 05 (Bidang Infrastruktur Desa) .....	34
Tabel 4.6: Matrik SWOT 06 (Bidang Kesehatan) .....	35
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal .....	36
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bersih-bersih Kampung .....	37
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar Baju Murah .....	38
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Sore .....	39
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Malam .....	40
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis .....	42
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Forum Diskusi Malam .....	43
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Hadiah Lomba .....	45
Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Gapura Desa .....	46
Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung .....	47
Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi Majelis Taklim .....	49
Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu Bulanan .....	50

*“Saya sudah menganggap Kelompok 109 ini sebagai keluarga kecil yang sederhana namun memiliki kebahagiaan di dalamnya, kekompakan dan keceriaan. Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman seperti mereka.”*

**ADHITYA HERLAMBANG**

## DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 1.1: Logo KKN 109 (SERSAN) .....	4
Gambar 3.1: Peta Kecamatan Rumpin dalam Kabupaten Bogor .....	20
Gambar 3.2: Peta Desa Leuwibatu dalam Kecamatan Rumpin .....	20
Gambar 3.3: Peta Pengabdian KKN SERSAN dalam Desa Leuwibatu .....	21
Gambar 3.4: Balai Desa Leuwibatu .....	25
Gambar 3.5: Majelis Taklim Al-Muhtadi'in .....	25
Gambar 3.6: Madrasah Islam Al-Awwaliyah .....	26
Gambar 3.7: Posyandu Mawar .....	26
Gambar 3.8: Perlombaan di Lapangan Sekolah .....	27
Gambar 3.9: Warung Bakso di Desa Leuwibatu .....	27
Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal .....	37
Gambar 4.2: Kegiatan Bersih-bersih Kampung .....	38
Gambar 4.3: Kegiatan Bazar Baju Murah .....	39
Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Sore .....	40
Gambar 4.5: Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Malam .....	42
Gambar 4.6: Kegiatan Cek Kesehatan Gratis .....	43
Gambar 4.7: Kegiatan Forum Diskusi Malam .....	44
Gambar 4.8: Kegiatan Pemberian Hadiah Lomba .....	46
Gambar 4.9: Kegiatan Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu .....	47
Gambar 4.10: Kegiatan Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung..	48
Gambar 4.11: Kegiatan Renovasi Majelis Taklim Al-Muhtadi'in .....	50
Gambar 4.12: Kegiatan Posyandu Bulanan .....	51
Grafik 3.1: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
Grafik 3.2: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Rukun Warga (RW) .....	22
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kelompok Usia.....	22
Grafik 3.4: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	23

*”Menjadi seorang pemimpin tidaklah harus memegang suatu jabatan tertentu, karena yang terpenting ialah menjaga keutuhan dan kesatuan kelompok agar tidak terjadi suatu konflik atau perpecahan”*

AUZAN SHADIQ

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin /109
Desa	Leuwibatu
Kelompok	KKN SERSAN
Dana	Rp 15.000.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	9 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	3 Kegiatan: 1) Renovasi Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in 2) Pengadaan plang/penanda nama jalan Kampung Kaungluwuk 3) Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu (Program kerja tiga Kelompok: 109, 110 dan 111)



*“My KKN My Adventure”*

**FEBY SAPUTRA**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Leuwibatu selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN SERSAN, dengan nomor kelompok 109. Kami dibimbing oleh Ibu Ismawati Haribowo, SE., M.Si, beliau adalah dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan berfokus di wilayah RW 04 (Kampung Kaungluwuk), kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah), serta dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah).

Dari dana tersebut, terdapat setetes tinta keberhasilan yang telah secara bersama-sama kami raih (baik berupa hasil dari kegiatan fisik maupun non-fisik), di antaranya:

1. Meningkatnya semangat belajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah, Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, berkat kehadiran dari kakak-kakak KKN
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Bertambahnya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam hal memperhatikan tinggi atau rendahnya gula darah serta golongan darah mereka pasca kegiatan penyuluhan cek kesehatan gratis
4. Meningkatnya semangat mengaji warga masyarakat dan para santri pasca kegiatan fisik renovasi Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in, Kampung Kaungluwuk
5. Semakin mudahnya mencari lokasi Kampung Kaungluwuk yang selama ini terpencil (bahkan dari jalan desa sekalipun), pasca diselesaikannya kegiatan fisik pengadaan plang penanda nama jalan kampung
6. Semakin dikenalnya nama Desa Leuwibatu, pasca berdirinya Gapura Desa Leuwibatu di wilayah batas desa berkat program fisik kerjasama dari 3 Kelompok (109; 110; dan 111)

Pada saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kala itu kami alami, antara lain:

1. Kurangnya dana yang dapat terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah kami susun

Meskipun demikian, pada akhirnya kami pun dapat juga merampungkan hampir seluruh rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya ialah:

1. Kurangnya koordinasi dalam internal kelompok yang mengakibatkan munculnya sejumlah *miskomunikasi* serta benih-benih pertikaian antar sesama rekan kelompok
2. Tidak dipatuhinya sejumlah kesepakatan yang telah disepakati bersama yang telah sedikit menggoyahkan kekompakkan kelompok ini

## PROLOG

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamain*, puji dan syukur marilah selalu kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala nikmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan bagi seluruh umat manusia di dunia. Shalawat serta salam tak lupa selalu ditujukan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang *Insyallah* akan selalu menjadi petunjuk dan penerang bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Senang sekali rasanya saya kembali ditunjuk untuk membimbing para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN tahun 2016 yang lalu. Saya melihat bahwa kegiatan KKN ini sangatlah penting untuk dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa, karena kegiatan ini akan membentuk jiwa sosial dan kepemimpinan mahasiswa ketika terjun langsung ke lapangan dalam mengatasi sejumlah realitas sosial yang ada.

Saya melihat pelaksanaan kegiatan KKN tahun 2016 yang lalu sudah terasa cukup lebih baik, anak-anak secara acak disatukan ke dalam sebuah kelompok yang notabene mereka sebelumnya tidak saling mengenal satu dengan yang lain. Menurut yang saya amati, hal ini justru sangatlah baik karena mereka akan secara alami mengenal satu per satu rekan-rekan mereka yang berasal dari sejumlah fakultas yang berbeda di lingkungan Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pembagian lokasi pengabdian mahasiswa pun saya rasa juga cukup adil, yang saya dengar bahwa tahun 2016 kemarin pihak PPM telah membagi wilayah pengabdian KKN ke dalam 3 lokasi berbeda (Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan). Kebetulan saya dan anak-anak ditempatkan di wilayah Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Ketika pertama kali dikabari oleh anak-anak, saya cukup lega karena desa tempat mereka tinggal lokasinya tidak terlalu jauh dari wilayah Jakarta.

Beberapa kali saya mengunjungi desa tempat anak-anak mengabdikan, bila dilihat dari kondisi akses jalan dari Jakarta menuju ke desa tersebut rasanya memang boleh dikatakan sudah cukup parah. Perlu sekitar dua jam untuk mengunjungi desa mereka jika melalui Pasar Parung, saya diberikan arahan oleh anak-anak melewati kawasan tersebut karena merupakan akses tercepat menuju Desa Leuwibatu.

Saya ingat saat itu adalah hari pembukaan kegiatan KKN, saya tiba sekitar pukul 9 pagi. Anak-anak langsung mengarahkan saya untuk sejenak beristirahat di lokasi tempat mereka menginap, *alhamdulillah* mereka beruntung mendapatkan akomodasi di sebuah villa milik seorang pasangan suami istri dermawan asal Jakarta. Saya sempat bertemu dan mengobrol sejenak dengan Ibu Susan sang pemilik villa, ternyata beliau memiliki visi yang kuat dalam membangun Kampung Kaungluwuk. Kegiatan KKN yang dilakukan para mahasiswa di kampung tersebut, tentu menjadi momen yang baik untuk mewujudkan visi Ibu Susan tersebut.

Setelah beristirahat sejenak di villa, saya dan anak-anak langsung menuju ke Balai Desa Leuwibatu untuk mengikuti kegiatan pembukaan KKN 2016. Saat itu sudah ada beberapa orang pejabat desa setempat, tokoh masyarakat, dan bahkan para dosen pembimbing lainnya dari kelompok lain. Suasana ceria tampak dari raut wajah anak-anak mahasiswa ketika kegiatan KKN secara resmi dibuka oleh Bapak Kepala Desa Leuwibatu.

Seusai kegiatan pembukaan, kami menyempatkan diri untuk berfoto bersama dalam rangka mengabadikan momen pembukaan kegiatan KKN tersebut. Sayangnya saya tidak bisa berlama-lama karena ada kegiatan lagi yang harus saya urus di kampus, sehingga setelah itu saya memutuskan untuk kembali pulang ke Jakarta.

Bagi saya kegiatan KKN tahun 2016 lalu sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, selama beberapa kali kunjungan ke Desa Leuwibatu saya lihat anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan KKN. Saya selalu berpesan kepada mereka untuk memanfaatkan segala bentuk dana yang sudah diberikan oleh pihak kampus demi kelancaran setiap kegiatan KKN ini, jaga selalu kekompakan dalam kelompok, dan jangan lupa untuk selalu menjaga nama baik Kampus UIN Jakarta tercinta selama pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung.

Saya selalu berharap bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif bagi semua pihak, kurang lebihnya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, April 2017

Ismawati Haribowo, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing Kelompok 109

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum memasuki Semester VII. Bobot Sistem Kredit Semester (SKS) yang dimiliki oleh mata kuliah ini pun sebenarnya cukup beragam jumlahnya, ada yang 3 SKS-6 SKS (semuanya tergantung kebijakan masing-masing Fakultas dan Program Studi).

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta, membuat regulasi baru terkait pembagian kelompok KKN. Dahulu mahasiswa harus bersusahpayah merekrut anggota dari Fakultas lain untuk masuk kedalam sebuah kelompok KKN. Akan tetapi sejak tahun 2016 ini, semua mahasiswa hanya perlu mendaftar di akun *Academic Information System* (AIS) masing-masing untuk menjadi peserta KKN UIN Jakarta.

Setelah mendaftar secara *online*, para mahasiswa bahkan hanya perlu menunggu untuk mendapatkan konfirmasi dari PPM terkait kelompok berapa dan lokasi mana sajakah yang akan dijadikan sebagai desa pengabdian. Kebetulan kami tergabung di dalam kelompok 109 yang diproyeksikan untuk mengabdikan di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Kami para mahasiswa sebagai *agent of change*, nampaknya baru menyadari betapa pentingnya desa-desa tersebut dijadikan sebagai lokasi KKN. Desa Leuwibatu sebagai contohnya, masih banyak anak-anak di desa ini yang perlu berjalan kaki berkilo-kilo meter jauhnya hanya untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Beberapa ruas jalan yang rusak kerap menjadi penghambat jalannya roda kehidupan dan perekonomian di desa ini.

Selama ± 32 hari masa pengabdian, kami para mahasiswa sudah mulai dapat berbaur dengan anak-anak dan masyarakat sekitar. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang dapat kami petik selama kegiatan KKN berlangsung. Bahkan 2.500 kata sekalipun (seperti jumlah kata yang dianjurkan oleh PPM di dalam menulis kesan dan pesan pada bagian epilog), tidaklah cukup rasanya untuk menggambarkan betapa berharganya pengalaman kegiatan pengabdian kami di Desa Leuwibatu.

Sehingga buku laporan KKN 109 (SERSAN) yang berjudul “*Leuwibatu: Tak Sekedar 2500 Kata*”, inipun kami angkat kisahnya untuk dibagikan kepada anda, setiap pembaca buku ini.

## **B. Kondisi Umum Desa Leuwibatu**

Desa Leuwibatu merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa yang berada di wilayah Kecamatan Rumpin (bagian Selatan), Kabupaten Bogor. Terletak di antara 45°-75° Lintang Selatan, dan 109°-110° Bujur Timur, desa ini memiliki keseluruhan luas wilayah sebesar ± 1.420 Ha. Secara administratif, desa ini terdiri atas 3 (tiga) dusun, 10 (sepuluh) Rukun Warga, dan 33 (tiga puluh tiga) Rukun Tetangga.<sup>1</sup>

## **C. Permasalahan Utama Desa**

### **1. Bidang Pendidikan**

Salah satu permasalahan yang paling menonjol di Desa Leuwibatu ialah masalah pendidikan. Kurangnya kompetensi sumber daya tenaga pendidik, jarak sekolah yang relatif jauh dari permukiman warga, fasilitas pendidikan yang belum memadai, hingga stigma masyarakat yang masih menganggap bahwa sekolah hanyalah kebutuhan sekunder semata, tentu menjadi sejumlah permasalahan inti yang selalu melekat pada bidang pendidikan di desa ini.

### **2. Bidang Ekonomi**

Rendahnya tingkat perekonomian Desa Leuwibatu, tentu saja sama dengan ribuan desa lainnya di hampir seluruh pelosok Indonesia. Hal ini tentu turut mempengaruhi tingkat pendidikan di desa yang juga menjadi rendah. Dengan kata lain rendahnya tingkat perekonomian warga, akan berbanding lurus dengan rendahnya tingkat pendidikan yang ada di desa ini.

### **3. Bidang Lingkungan Sosial**

Jika berbicara mengenai lingkungan, maka hal ini tidak terlepas dari masalah kebersihan yang ada di sekitar wilayah Desa Leuwibatu sendiri. Selama kami perhatikan, masyarakat desa masih kurang paham dan sadar akan pentingnya sikap membuang sampah pada tempatnya (terutama para pemuda desa yang terkesan masih kurang peka akan hal ini).

---

<sup>1</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 21

#### 4. Bidang Keagamaan

Sebenarnya hanya ada sedikit masalah di desa ini terkait bidang keagamaan. Kebanyakan *Mushalla*/Masjid di sekitar desa, masih enggan menggunakan pengeras suara untuk memanggil para Jama'ah untuk beribadah. Padahal banyak permukiman warga yang mungkin sulit mendengar kumandang adzan bila tidak didengungkan secara luas.

Selain itu khotbah Jum'at di desa ini mayoritas masih hanya menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Padahal tidak semua orang mengerti makna/pesan yang disampaikan oleh sang penceramah (meskipun secara tata cara pelaksanaannya tidak ada yang salah). Akan tetapi hal ini menjadi sangatlah ganjil bagi kami para mahasiswa sebagai masyarakat pendatang.

#### 5. Bidang Infrastruktur Desa

Terkait masalah infrastruktur jalan di desa ini, kami melihat masih ada beberapa lokasi jalan yang kondisinya tergolong relatif rusak (bahkan cenderung parah). Selain itu lampu penerang jalan desa, tidak tersebar secara merata. Masih ada lokasi-lokasi krusial yang justru membutuhkan cahaya penerangan lampu di malam hari, namun belum terpasang.

Selain itu terdapat pula beberapa wilayah/kampung yang terisolasi dari "dunia luar" karena kurangnya rambu-rambu penanda nama wilayah. Bahkan tapal batas Desa Leuwibatu dengan desa tetangganya hanya berupa dua buah tiang gapura/gerbang seadanya, tanpa adanya penanda nama desa.

#### 6. Bidang Kesehatan

Karena kondisi infrastruktur jalan yang tergolong relatif rusak (bahkan cenderung parah), telah mempengaruhi akses masyarakat desa akan kesehatan yang layak. Masih ada warga yang harus ditandu menuruni gunung hanya untuk mencapai ambulans yang akan membawanya menuju ke rumah sakit terdekat (itupun juga harus menempuh jarak berkilo-kilo meter jauhnya).

#### 7. Bidang Politik

Kami melihat masih ada sedikit gesekan politik antara Kepala Desa (Kades) petahana dengan Kades sebelumnya, terkait masalah infrastruktur desa yang belum maksimal.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 109



Gambar 1.1: Logo KKN 109 (SERSAN)

Pada rapat kedua yang diadakan di selasar *Student Center* (SC), tercetus nama SERSAN untuk dijadikan sebagai nama kelompok ini. Sederhananya, **SERSAN** merupakan kependekan dari kata 109 (**SER**atus **SEM**bilAN). Akan tetapi banyak rekan-rekan yang menafsirkan nama kelompok ini sebagai sesuatu yang gagah, tangguh, dan penuh dengan tanggungjawab (seperti sosok seroang sersan di dalam dunia militer). Adapula rekan-rekan yang membuat kepanjangannya unik dari kata **SERSAN** itu sendiri, menjadi kalimat “**SER**ius tapi **SAN**tai”.

Kami sekali lagi mengambil kata **SERATUS SEMBILAN** sebagai tema utama kegiatan KKN ini, yakni “**SE**barikan ke**RAM**ahan desa leuwiba**TU** dan **Sek**itarnya, **SEM**bari mem**BER**ikan **IL**mu dan pengabdian”.

Khusus untuk logo kelompok ini, semuanya merupakan hasil karya asli dari Ridwan Halifi (Fakultas Sains dan Teknologi). Rumah yang ada di dalam logo, melambangkan villa tempat kami tinggal sebagai wadah pelindung dan lokasi berbagi ilmu. 3 orang anak yang berada ditengah, melambangkan anak-anak desa yang selalu haus akan ilmu. Sepasang tangan yang sedang menengadahkan keatas, merupakan simbol *do'a* kami kepada anak-anak tersebut agar ilmu-ilmu yang telah kami sampaikan dapat bermanfaat bagi mereka untuk kemudian hari. Terakhir warna hijau yang mendominasi logo tersebut merupakan warna yang melekat pada diri seorang sersan tentara.

Dalam Kelompok SERSAN sendiri, terdapat 11 orang anggota yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang berbeda-beda (tergantung latar belakang pendidikannya masing-masing).

Berikut adalah penjabaran singkat terkait kompetensi individual anggota Kelompok KKN SERSAN:

1. Abu Said adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab) di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Keagamaan terutama membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta pengetahuan agama yang baik. Posisi dia saat ini adalah ketua kelompok
2. Auzan Shadiq adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang sejarah, pendidikan kewarganegaraan, serta ilmu sosial. Kompetensi lainnya ialah, ia cukup baik sebagai mediator di dalam menghadapi segala permasalahan yang ada
3. Fuad Usmany Hasibuan adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Hukum Keluarga (terutama pernikahan). Kompetensi lainnya adalah ilmu kepemimpinan dan kemampuan baris-berbarisnya untuk para siswa SMP
4. Ridwan Halifi adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang teknologi komputer dan internet
5. Adhitya Herlambang adalah mahasiswa Jurusan Manajemen (Program CCIT) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam bidang mengatur kesekretariatan KKN dan teknologi komputer. Posisi dia adalah sebagai sekretaris
6. Feby Saputra adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan terutama al-Qur'an dan hadits. Kompetensi lainnya adalah hobbinya di dalam menjelajah alam
7. Jannatul Ma'wah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi dalam berdakwah seputar keagamaan. Kompetensi lainnya adalah memasak
8. Indira Nabilah Sagita adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi (Program CCIT) di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang teknologi komputer dan internet. Selain itu ia juga cukup pandai dalam memasak kue

9. Lilianih adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang *speaking* dan *speech* dalam Bahasa Inggris. Kompetensi lainnya ialah, ia cukup pandai dalam keterampilan membuat karya seni dari lilin (*clay*)
10. Mahmudah Hermila Permata adalah mahasiswa Jurusan Manajemen (Program CCIT) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam bidang mengatur keuangan. Posisi dia adalah sebagai bendahara
11. Keken Rizka Fitri Assholihati adalah mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Hukum Pidana Materil dan Hukum Acara Pidana (baik dalam Islam ataupun hukum positif Indonesia). Kompetensi lain yang dimilikinya adalah mengajarkan kesenian tari saman

#### E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan Sub Bab C, terdapat 7 (tujuh) bidang permasalahan yang ada di Desa Lewibatu (khususnya di Kampung Kaungluwuk). Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN SERSAN hanya dapat melakukan pengabdian pada 6 bidang saja, yaitu pada bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial, keagamaan, infratraktur desa, dan kesehatan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus Permasalahan dan Prioritas Program

No.	Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
1.	Bidang Pendidikan	Kaungluwuk <i>Smart</i> (KL Smart): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal</li> </ul>
		<i>Ngariung</i> Introspeksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Forum Diskusi Malam (terkait masalah pendidikan)</li> </ul>
2.	Bidang Lingkungan Sosial	Kaungluwuk <i>Clean &amp; Green</i> (KL C&G): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Bersih-bersih Kampung</li> </ul>
		<i>Ngariung</i> Introspeksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Forum Diskusi Malam (terkait masalah kepemudaan)</li> </ul>

3.	Bidang Ekonomi	Semangat Hari Kemerdekaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian Hadiah Lomba</li> <li>• Bazar Baju Murah</li> </ul>
4.	Bidang Keagamaan	Kaungluwuk <i>Smart &amp; Sholeh</i> (KL S&S): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Sore (sekolah non-formal selepas Ashar)</li> <li>• Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Malam (sekolah non-formal selepas Isya)</li> </ul>
		<i>Ngariung</i> Introspeksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Forum Diskusi Malam (terkait masalah keagamaan)</li> </ul>
		Leuwibatu Membangun: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in</li> </ul>
5.	Bidang Infrastruktur Desa	Leuwibatu Membangun: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu (program kerja 3 kelompok)</li> <li>• Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung</li> <li>• Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in</li> </ul>
6.	Bidang Kesehatan	Kaungluwuk Sehat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Posyandu Bulanan</li> <li>• Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (gula darah dan golongan darah)</li> </ul>

## F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal	Guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk	10 orang guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar formal siswa dan siswi

2.	Kegiatan Forum Diskusi Malam	Perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk	± 30 orang perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk menerima pesan akhir dari KKN 109 (SERSAN) terkait masalah pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan
3.	Kegiatan Bersih-bersih Kampung	Para pemuda Kampung Kaungluwuk	10 orang pemuda Kampung Kaungluwuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bersih-bersih kampung
4.	Pemberian Hadiah Lomba	Para dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk	10 orang dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam membiayai kebutuhan hadiah lomba pada acara peringatan HUT RI ke-70
5.	Bazar Baju Murah	Warga Kampung Kaungluwuk (terutama para ibu dan anak-anak)	± 30 orang ibu-ibu (beserta anak mereka) terbantu dalam mendapatkan 4 dus baju layak pakai dengan harga murah

6.	Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Sore (sekolah non-formal selepas Ashar)	Pelajar Tingkat PAUD, TK, dan SD di Kampung Kaungluwuk	+ 60 orang pelajar tingkat PAUD, TK, dan SD mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, Calistung, Bahasa Indonesia, Seni Tari Saman, Pendidikan Moral dan Agama Islam
7.	Kegiatan Mengajar <i>After School</i> Malam (sekolah non-formal selepas Isya)	Pelajar Tingkat SMP di Kampung Kaungluwuk	+ 20 orang pelajar tingkat SMP mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, Pendidikan Moral dan Agama Islam
8.	Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu (program kerja 3 kelompok)	Gapura Pembatas Desa	1 buah gapura penanda batas desa didirikan di perbatasan jalan masuk Desa Leuwibatu dengan Desa Gobang
9.	Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung	Jalan Masuk Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu	Jalan masuk Kampung Kaungluwuk, terpasang 1 buah plang penanda nama jalan kampung

10.	Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in	Ruang belajar dan mengaji Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in, Kampung Kaungluwuk	1 buah ruang belajar dan mengaji Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in direnovasi
11.	Kegiatan Posyandu Bulanan	Bidan Desa Leuwibatu	1 orang Bidan Desa Leuwibatu terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat bagi warga Kampung Kaungluwuk
12.	Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (gula darah dan golongan darah)	Warga Kampung Kaungluwuk (seluruh usia)	± 150 orang warga Kampung Kaungluwuk (seluruh usia) mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis (terutama dalam hal cek gula darah dan golongan darah)

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

### 1. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Pra KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	PembentukanKelompok	Mei 2016
2.	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3.	Pembekalan	15 April 2016
4.	Survei	1 Mei 2016
		5 Juni 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

## 2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan Kegiatan KKN 2016	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 -28 Juli 2016
3.	Implementasi Program	26 Juli -23 Agustus 2016
4.	Penutupan Kegiatan KKN 2016	23 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016
		6 Agustus 2016

## 3. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-April 2017)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 -30 September 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	November 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	April 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### 1. Pendanaan

Tabel 1.6: Sumber Pendanaan KKN

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi 11 orang anggota kelompok 109, @ Rp 1.000.000,- / orang	Rp 11.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 4.000.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp 15.000.000,-</b>

### 2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumber Sumbangan KKN

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Baju layak pakai dari Saudari Retno Widyastuti	1 karung
2.	Buku bacaan dari Saudari Dias	14 buku

## I. Sistematika Penyusunan

Buku ini tersusun atas 7 bagian, antara lain:

Prolog, merupakan refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM 2016. Bagian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN pada tahun-tahun selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya terdapat BAB I Pendahuluan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN. Hal ini tentu akan membuat tim penyusun buku dapat secara jelas menjelaskan alasan mengapa melakukan KKN di lokasi tersebut. Selain itu Bab ini juga akan menunjukkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok KKN.

Bagian ketiga ialah BAB II Metode Pelaksanaan Program. Pada bab ini, dijelaskan mengenai sejumlah metode/langkah yang dapat digunakan oleh kelompok ini (dari berbagai sumber bacaan yang bersifat kerangka teoretis) guna melancarkan setiap aktivitas kegiatan sosial yang akan dilaksanakan di lokasi KKN.

Bagian keempat ialah BAB III Kondisi Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin. Bab ini berisikan sejumlah informasi umum terkait lokasi desa pelaksanaan KKN. Mulai dari sejarah singkat Desa Leuwibatu, letak geografis, struktur penduduk, hingga sarana dan prasarana semuanya dibahas secara mendalam pada Bab ini.

Bagian kelima ialah BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Pada dasarnya keseluruhan bagian pada Bab ini berisikan tentang analisis kelompok ini terkait sejumlah masalah yang ada pada saat kegiatan pelaksanaan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan kata lain, Bab ini merupakan laporan utama hasil kegiatan KKN.

Bagian keenam ialah BAB V Penutup. Bab ini berisikan penarikan kesimpulan dari sejumlah masalah yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya. Selain itu ada pula sejumlah rekomendasi yang dilayangkan kepada sejumlah pihak sebagai bentuk masukan positif terkait pelaksanaan kegiatan KKN yang akan datang.

Terakhir ialah bagian Epilog, yang berisikan kesan dan pesan masyarakat desa atas pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM 2016. Ada pula sejumlah penggalan kisah inspiratif KKN yang ditulis langsung oleh 11 orang anggota kelompok KKN 109 (SERSAN).

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Miftachul Huda bahwa: “Intervensi sosial merupakan suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan (dalam hal ini seperti individu, keluarga, dan kelompok).”<sup>2</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa: “Intervensi sosial merupakan suatu perubahan yang terencana, yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*agent of change*) terhadap berbagai macam sasaran perubahan (*target of change*).” Menurut Isbandi, setidaknya terdapat 3 kategori dari sasaran perubahan, antara lain:<sup>3</sup>

1. Level Mikro, yang terdiri dari kalangan individu, keluarga, dan kelompok kecil
2. Level Mezzo, terdiri dari kalangan komunitas dan organisasi
3. Level Makro, terdiri dari kalangan masyarakat yang lebih luas seperti pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, negara, bahkan tingkat global

Bila ditinjau dari sisi tujuan utamanya, metode intervensi sosial akan secara menyeluruh memperbaiki fungsi-fungsi sosial dari para sasaran perubahan (*target of change*). Ketika sasaran dari fungsi sosial yang dimaksud telah tercapai, maka kondisi sejahtera diasumsikan akan semakin mudah untuk dicapai. Terwujudnya kondisi kesejahteraan tersebut, tergantung apabila jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.<sup>4</sup>

Melalui adanya metode intervensi sosial tersebut, diharapkan bahwa hambatan sosial yang akan dihadapi oleh para sasaran perubahan dapat segera teratasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial, sekali lagi mampu untuk memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40

<sup>3</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 49

<sup>4</sup> Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 2011), h. 52

<sup>5</sup> Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial*, h. 52

Selama beberapa dekade terakhir, banyak sekali universitas negeri di Indonesia yang mulai mengadakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat tersebut, merupakan aktivitas dan kajian yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN).<sup>6</sup>

Tujuan utama dilakukannya kegiatan KKN tersebut ialah, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para mahasiswa mengenai tata cara melakukan upaya pengembangan masyarakat. Hal ini diharapkan kelak akan membuat para mahasiswa mampu menjadi inisiator dan fasilitator bagi pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan tingginya.<sup>7</sup>

## **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Sebagai salah satu metode dalam pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat telah menjadi suatu alternatif lain bagi sejumlah program berbasis komunitas dalam beberapa tahun terakhir. Maraknya kegiatan pembangunan yang berbasis komunitas, merupakan hasil dari perubahan paradigma pembangunan ekonomi sentris (*capital centered development*) menjadi pembangunan masyarakat sentris (*people centered development*).<sup>8</sup>

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses aksi sosial di mana sekelompok masyarakat mengorganisir diri dalam perencanaan dan tindakan; menentukan kebutuhan dan masalah mereka (baik secara umum maupun individual); membuat perencanaan baik secara kelompok maupun individual (untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka); melaksanakan rencana-rencana ini secara maksimal dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri; dan bila diperlukan, menambah sumber daya ini dengan layanan dan materi dari lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah di luar masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Rofik dan Asyhabuddin, "Nilai-nilai Dasar Islam Sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Masyarakat", *Aplikasia* 6 (Desember 2005): h. 176

<sup>7</sup> Rofik dan Asyhabuddin, *Nilai-nilai Dasar Islam*, h. 176

<sup>8</sup> Ail Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, [basis data *online*], tersedia di laman: [https://www.academia.edu/8431873/Model2\\_PM](https://www.academia.edu/8431873/Model2_PM), diakses pada Kamis 06 April 2017 pukul 13.35 WIB, h. 1

<sup>9</sup> Selz C. Mayo, "An Approach to the Understanding of Rural Community Development", *Social Forces* 37 (Desember 1958), h. 96

Menurut Ail Muldi metode pendekatan pemecahan masalah (*the problem-solving approach*), lebih menekankan pada tiga elemen penting, yakni:<sup>10</sup>

1. Kolektifitas masyarakat
  2. Lokasi geografis
  3. Pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas
- Terdapat sejumlah asumsi dasar mengenai metode pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, antara lain:<sup>11</sup>

1. Pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk yang rasional
2. Manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas
3. Keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan peneliti, penyebaran informasi, keahlian dan kemampuan organisasi

Sedangkan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat antara lain adalah:<sup>12</sup>

1. Keberhasilan dan kegagalan program dipengaruhi oleh kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup masalah
2. Peran serta warga komunitas adalah faktor yang penting
3. Adanya ketersediaan sumber daya alam (internal/eksternal)
4. Ketepatan waktu
5. Sifat dan ruang lingkup masalah

---

<sup>10</sup> Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, h. 8

<sup>11</sup> Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, h. 8

<sup>12</sup> Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, h. 8

*“Senang dan bangga sekali rasanya dapat bertemu dengan kalian semua.  
Janganlah sungkan untuk dapat bertemu di lain waktu.  
AKU BANGGA MENJADI ANGGOTA SERSAN”*

**FUAD USMANY HASIBUAN**

### BAB III

## KONDISI DESA LEUWIBATU KECAMATAN RUMPIN

#### A. Sejarah Singkat Desa Leuwibatu

##### 1. Legenda Desa Leuwibatu<sup>13</sup>

Pada zaman dahulu kala, konon kabarnya Desa Leuwibatu merupakan salah satu wilayah dari aliran Kali Citempuan. Terdapat sejumlah muara aliran sungai dengan bebatuan yang sangat besar dan jarang sekali dilewati oleh banyak orang di desa ini. Muara Curug Dengdeng; Muara Leuwi Panjang; Muara Leuwi Jengjing; Muara Leuwi Lemah; Muara Leuwi Hujan; dan Muara Leuwi Batu merupakan sederet nama muara yang berada di wilayah aliran Kali Citempuan.

Menurut keterangan dari sumber lain, asal muasal nama Desa Leuwibatu berawal dari adanya muara yang sangat besar dengan kedalaman yang tak terhingga. Sehingga pada zaman itu, banyak masyarakat yang tidak berani memasuki kawasan desa ini.

Pada zaman Kerajaan Banten, terdapat seorang utusan dari Pangeran Hasanudin yang diutus untuk menjalankan tugas pemungutan pajak bumi bernama Tubagus Astaduta. Setelah urusannya selesai, beliaupun pulang melewati sejumlah perkampungan dan secara tidak sengaja bertemu dengan Mbah Jago.

Saat itu sang utusan memilih untuk beristirahat sejenak di tempat Mbah Jago yang berada di salah satu kampung di muara aliran Sungai Citempuan yang belum memiliki nama. Oleh karena itu pada akhirnya kampung tersebut dinamakan kampung Leuwibatu, Leuwi berarti muara dan batu adalah bebatuan yang mengisi muara tersebut.

##### 2. Profil Singkat Desa<sup>14</sup>

Menurut keterangan dari para tokoh kasepuhan Desa Leuwibatu, terbentuknya desa ini dikarenakan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk dan munculnya beberapa perkampungan baru. Berikut ialah daftar sejumlah kampung yang ada di Desa Leuwibatu:

---

<sup>13</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 19

<sup>14</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 20-21

- a) Kampung Leuwibatu → Terbanyak Jumlah Penduduknya
- b) Kampung Pasir Awi
- c) Kampung Cilambur
- d) Kampung Cilambur Kaler
- e) Kampung Citeras
- f) Kampung Kawungluwuk
- g) Kampung Parung Singa
- h) Kampung Kantalarang I
- i) Kampung Kantalarang II
- j) Kampung Kantalarang III

Desa Leuwibatu setidaknya pernah dipimpin oleh 6 orang Kuwu/Kades, berikut ialah daftarnya:

- a) Kuwu Kelik ( 1950-1966 )
- b) Kades Sarwani ( 1966-1982 )
- c) Kades Dulmanan ( 1982-1990 )
- d) Kades Adung KS ( 1990-2006 )
- e) Kades Asep Awaludin S.H.I ( 2007-2013 )
- f) Kades H. Muhammad Sidik ( 2013 s/d Sekarang )

Untuk lebih jelasnya, berikut ialah catatan singkat tabel sejarah pembangunan Desa Leuwibatu:

Tabel 3.1: Lini Masa Sejarah Pembangunan Desa Leuwibatu

Tahun	Kondisi Peristiwa Yang Baik / Keberhasilan Pembangunan Desa
1942-1945	Masyarakat Desa Leuwibatu bekerja sebagai Romusa untuk Pemerintah Penjajah Jepang
1966-1982	Pembuatan Jalan AMD, di mana Masyarakat Desa Leuwibatu ikut turut bergotong – royong
1982-1990	Pembuatan Jalan Parung Singa dan Kantalarang, dilakukan dengan cara bergotong – royong
1990-2006	Tidak ada pembangunan
2007-2013	Tidak ada pembangunan yang direalisasikan
2013-Saat ini	Pembangunan infrastruktur dilaksanakan dengan sejumlah program

## B. Letak Geografis<sup>15</sup>

Desa Leuwibatu merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di wilayah Kecamatan Rumpin (bagian Selatan), Kabupaten Bogor. Terletak di antara 45°-75° Lintang Selatan, dan 109°-110° Bujur Timur, total keseluruhan wilayah desa ini ialah seluas ± 1.420 Ha. Secara administratif, Desa Leuwibatu terdiri atas 3 (Tiga) Dusun, 10 (Sepuluh) Rukun Warga, dan 33 (Tiga Puluh Tiga) Rukun Tetangga.

### 1. Batas Geografis Desa Leuwibatu

Sebelah Utara : Desa Rabak dan Desa Gobang (Kec. Rumpin)  
Sebelah Selatan : Desa Karehkel (Kec. Leuwiliang)  
Sebelah Timur : Desa Gobang dan Desa Cidokom (Kec. Rumpin)  
Sebelah Barat : Desa Cibeanteng (Kec. Leuwisadeng)

### 2. Jarak Orbitas Desa Leuwibatu

Ke Ibukota Negara Republik Indonesia (Jakarta) : 60 Km  
Ke Ibukota Propinsi Jawa Barat (Bandung) : 132 Km  
Ke Ibukota Kabupaten Bogor (Cibinong) : 40 Km  
Ke Ibukota Kecamatan Rumpin (Desa Rumpin) : 15 Km

### 3. Bentuk dan Kontur Tanah Desa Leuwibatu

Luas Dataran sekitar 50% dan perbukitan sekitar 50%; Ketinggian wilayah berada di antara 40° di atas permukaan laut; Suhu udara sekitar antara 20°C-30°C; Curah hujan rata-rata pertahun sekitar 20°/hari.

### 4. Topografi Wilayah Desa Leuwibatu

Topografi wilayah Desa Leuwibatu sangatlah bervariasi, yaitu berupa daerah dataran tinggi (di bagian Utara), hingga daerah dataran rendah (di sebelah Selatan). Keberadaan sungai-sungai di wilayah Desa Leuwibatu posisinya membentang dan mengalir dari daerah pegunungan di bagian Barat ke arah Timur. Setidaknya terdapat sebuah danau (setu) dengan luas 5000 m dan sejumlah mata air di desa ini. Setu-setu yang dimaksud berfungsi sebagai *reservoir* (tempat resapan air), beberapa di antaranya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan budidaya ikan.

---

<sup>15</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 21-22

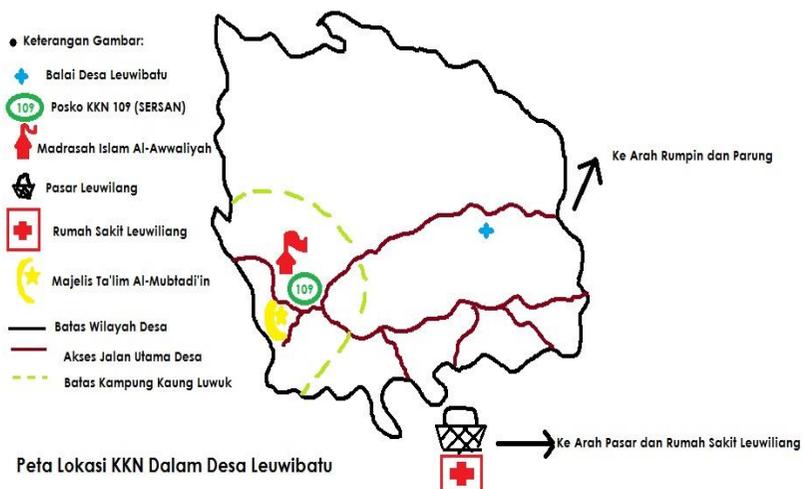
5. Peta



Gambar 3.1: Peta Kecamatan Rumpin dalam Kabupaten Bogor



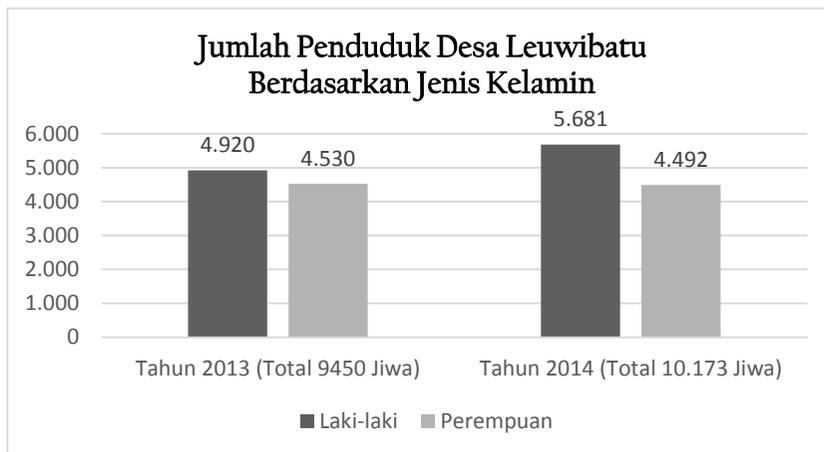
Gambar 3.2: Peta Desa Leuwibatu dalam Kecamatan Rumpin



Gambar 3.3: Peta Wilayah Pengabdian KKN SERSAN dalam Desa Leuwibatu

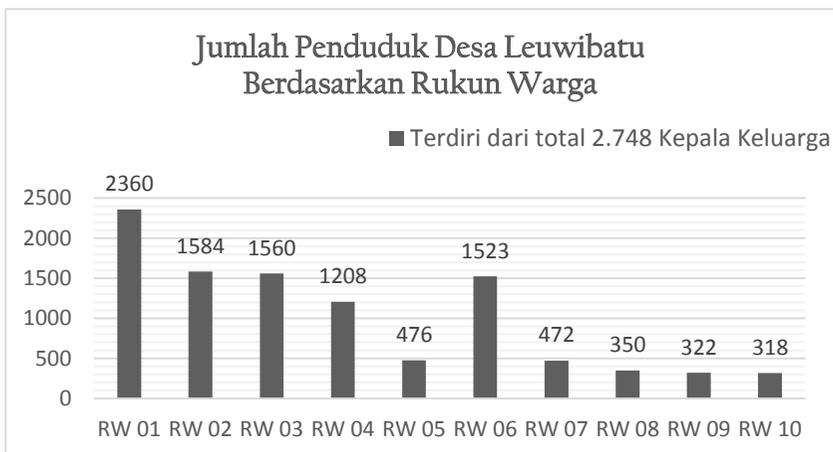
### C. Struktur Penduduk<sup>16</sup>

Berikut adalah grafik/tabel dari struktur Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Leuwibatu:



Grafik 3.1: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

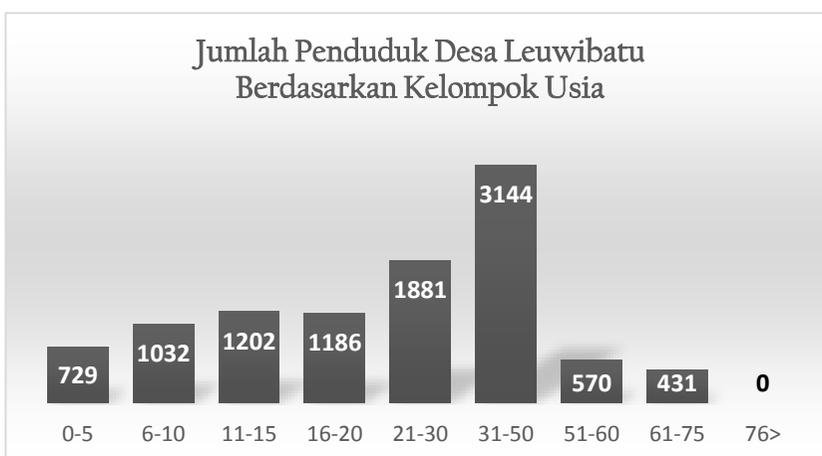
<sup>16</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 24-28



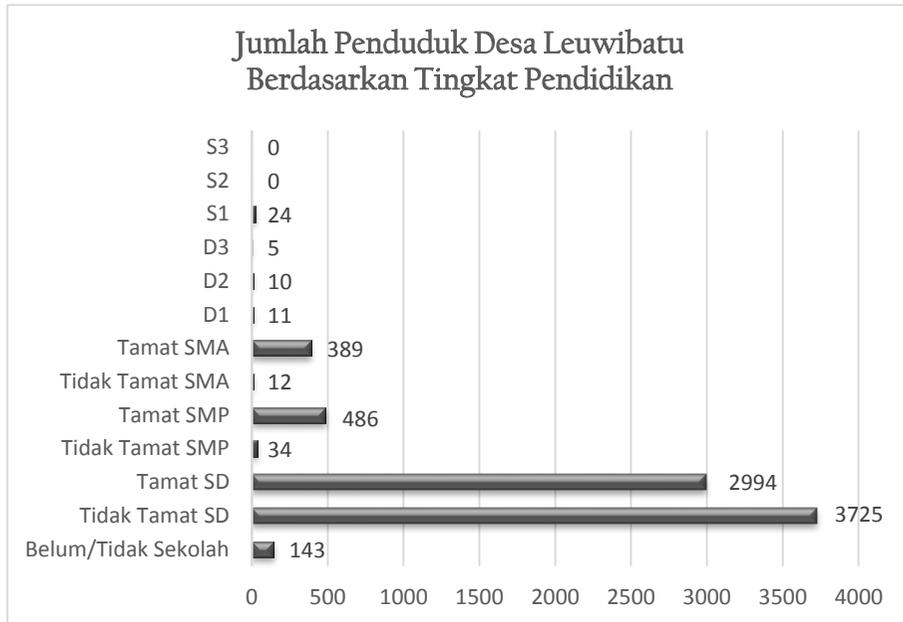
Grafik 3.2: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Rukun Warga (RW)

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kepemilikan Administrasi Kependudukan

No.	Jenis	Jumlah	Prosentase
1.	Kepala Keluarga	2.748	100%
2.	Penduduk Memiliki Kartu Keluarga (KK)	2.255	95%
3.	Penduduk Wajib KTP	6.322	100%
4.	Penduduk yang sudah Memiliki KTP	5.127	90%
5.	Penduduk memiliki Akta Kelahiran	400	4%



Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 3.4: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
01.	Belum/Tidak Bekerja	274
02.	Mengurus Rumah Tangga	345
03.	Pelajar/Mahasiswa	16
04.	Pensiunan	40
05.	PNS	13
06.	TNI	1
07.	POLRI	1
08.	Perdagangan	246
09.	Petani/Pekebun	1.897
10.	Peternak	10
11.	Nelayan/Perikanan	20
12.	Industri	24
13.	Konstruksi	1
14.	Transportasi	133
15.	Karyawan Swasta	4
16.	Karyawan Honorer	45
17.	Buruh Harian Lepas	158
18.	Buruh Tani/Perkebunan	150
19.	Buruh Peternakan	40
20.	Pembantu Rumah Tangga	10
21.	Tukang Cukur	4

22.	Tukang Listrik	6
23.	Tukang Batu	25
24.	Tukang Kayu	15
25.	Tukang Sol Sepatu	7
26.	Tukang Las/Pandai Besi	9
27.	Tukang Jahit	3
28.	Penata Rias	2
29.	Penata Busana	3
30.	Mekanik	43
31.	Seniman	5
32.	Paraji	6
33.	Imam Masjid	55
34.	Ustadz/Mubaligh	45
35.	Promotor Acara	16
36.	Dosen	3
37.	Guru	20
38.	Arsitek	2
39.	Akuntan	6
40.	Konsultan	1
41.	Bidan	2
42.	Perawat	5
43.	Sopir	12
44.	Pedagang	290
45.	Perangkat Desa	6
46.	Kepala Desa	1
47.	Wiraswasta	380
	<b>Jumlah</b>	<b>4.379</b>

#### D. Sarana dan Prasarana<sup>17</sup>

Bila berbicara mengenai kondisi umum terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Leuwibatu, secara keseluruhan kondisinya dapat dikatakan tergolong cukup memadai. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kekurangan dalam beberapa aspek. Untuk lebih jelasnya, berikut ialah sejumlah data mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Leuwibatu:

---

<sup>17</sup> Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*, dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016, h. 38-41

### 1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

Secara keseluruhan Desa Leuwibatu telah memiliki sejumlah sarana kerja pemerintahan desa yang dapat dikatakan cukup baik. Mulai dari bangunan gedung kantor desa, ruang pelayanan masyarakat, prasarana penunjang kerja, hingga fasilitas ruang parkir kendaraan yang cukup luas.

Cukup disayangkan bangunan yang belum 100% jadi ini, berjarak agak jauh dari sejumlah kampung (termasuk Kampung Kaungluwuk), sehingga terkadang masih ada warga yang cukup kesulitan mengakses kantor desa ini jika memiliki suatu urusan.



Gambar 3.4: Balai Desa Leuwibatu

### 2. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Pada dasarnya untuk masalah keagamaan, Desa Leuwibatu telah dapat dikategorikan memiliki sarana penunjang yang cukup memadai. Mulai dari Masjid, *Mushalla*, Majelis Taklim, serta Pondok Pesantren telah menyebar secara merata di seluruh desa ini.



Gambar 3.5: Majelis Taklim Al-Mubdadi'in

Akan tetapi tempat peribatan agama lainnya (selain Islam) seperti Gereja, Vihara, Pura, ataupun Kuil belum dapat kita jumpai di desa ini. Alasannya mungkin dikarenakan oleh mayoritas dari penduduk Desa Leuwibatu yang beragama Islam.

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal dan non-Formal

Fasilitas penunjang sarana pendidikan di Desa Leuwibatu dapat dikatakan masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sekolah yang hanya berjumlah seadanya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hanya berjumlah 4 buah; Sekolah Dasar Negeri 6 buah; SMP Swasta 2 buah; dan Pondok Pesantren 5 buah.

Bagi mereka yang ingin terus melanjutkan pendidikan ke sekolah tingkat atas (SMA/SMK/MA), maka anak-anak di Desa Leuwibatu harus menempuh perjalanan berkilo-kilo meter jauhnya di desa tetangga. Namun hal ini masih tergolong baik, pasalnya masih ada sejumlah desa yang bahkan belum memiliki sarana pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 3.6: Madrasah Islam Al-Awwaliyah

#### 4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sama halnya dengan masalah pada bidang sarana pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan di Desa Leuwibatu juga tergolong minim. Pasalnya hanya terdapat ± 10 Posyandu; 1 Pos KB Desa; Seorang Bidan; 10 orang Petugas Gizi Keliling; bahkan terdapat 5 orang Dukun Bayi Terlatih.



Gambar 3.7: Posyandu Mawar

Hal ini tentu saja sangatlah memprihatinkan. Bahkan Puskesmas ataupun Klinik Dokter yang dapat dipercaya, jaraknya benar-benar jauh dari pusat desa (dapat memakan waktu hampir 1 jam perjalanan). Hal ini tentu sangat tidak ideal bagi sebuah desa pedalaman yang memiliki banyak warga yang membutuhkan akses kesehatan.

## 5. Sarana dan Prasarana Olahraga

Untuk fasilitas penunjang olahraga di Desa Leuwibatu, datanya justru lebih memprihatinkan lagi. Tidak ada satupun lapangan olahraga resmi yang berada di Desa ini. Hanya terdapat sekedar lapangan antar kampung (*tarkam*) saja yang dimiliki oleh desa ini yang berlokasi di beberapa kampung, itupun juga menumpang sarana lapangan tanah liat di sebuah sekolah.



Gambar 3.8: Perlombaan di Lapangan Sekolah

## 6. Sarana dan Prasarana Tempat Usaha



Gambar 3.9: Warung Bakso di Desa Leuwibatu

Terakhir untuk masalah fasilitas pendukung tempat usaha di Desa Leuwibatu, nampaknya sudah terbilang baik. Sejumlah sarana penunjang perekonomian rakyat desa seperti warung, bengkel, SPBU Mini, *Counter* HP, dll sudah lengkap tersedia. Hanya saja semua sarana dan prasarana tempat usaha tersebut belum tersebar secara merata ke seluruh pelosok desa.

*"Terima kasih banyak Kampung Kaungluwuk atas semua keramahan, kebaikan, ketulusan yang telah diberikan kepada kami selama 32 hari masa pengabdian yang tidak akan pernah kami lupakan."*

**INDIRA NABILAH SAGITA**

## BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada Bab I, terdapat 6 permasalahan utama yang kami fokuskan pada pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lewibatu, Kampung Kaungluwuk. Oleh karena itu, maka kami memutuskan untuk menggunakan analisis SWOT untuk memecahkan masalah tersebut. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang terdiri dari identifikasi faktor internal: kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sedangkan faktor eksternalnya seperti peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Kedua faktor tersebut kami gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja KKN 109 (SERSAN) 2016.<sup>18</sup>

Berikut ialah analisis SWOT yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ada di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu:

Tabel 4.1: Matrik SWOT 01 (Bidang Pendidikan)

		<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal		Tingginya semangat belajar yang ada di masyarakat sekitar (baik anak-anak maupun orang dewasa)	Kurangannya sarana dan prasarana pendidikan (termasuk tenaga pendidik yang belum memadai)
Eksternal			

---

<sup>18</sup> Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*, (Ciputat: PPM UIN Jakarta, 2016), h. 25

<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Kehadiran mahasiswa KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk	Memberikan ilmu serta wawasan baru, bagi mereka yang haus akan dunia pendidikan	Memberikan bantuan “seadanya” terkait sarana dan prasarana pendidikan yang dirasa masih kurang
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Kurangnya bantuan serta perhatian dari Dinas Pendidikan setempat	Mengajak pihak-pihak terkait agar melihat secara langsung betapa tingginya semangat belajar anak-anak di wilayah desa terpencil	Mendesak pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang dirasa masih kurang di dalam wilayah desa terpencil

Berdasarkan analisis matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN 109 (SERSAN) menyusun program-program sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal di Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu
2. Melaksanakan Kegiatan Mengajar *After School* Sore dan Malam (sekolah non-formal selepas Ashar dan Isya) untuk para siswa tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum
3. Melaksanakan Kegiatan Forum Diskusi Malam dengan tokoh masyarakat setempat (terkait bidang pendidikan)



Tabel 4.3: Matrik SWOT 03 (Bidang Ekonomi)

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
		Tingginya semangat bekerja masyarakat Kampung Kaungluwuk dalam mencari nafkah
Eksternal		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Kehadiran mahasiswa KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk yang membawa sedikit “rezeki” dari Jakarta	Terus memberikan masukan dan dukungan kepada mereka yang memiliki semangat bekerja yang tinggi	Memberikan bantuan “seadanya” bagi mereka yang membutuhkan
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Masuknya para pekerja dari luar desa yang mulai turut mencari nafkah di Desa Leuwibatu	Memberikan motivasi tambahan kepada masyarakat akan persaingan kerja dan pendidikan	Memberikan semangat dan motivasi tambahan agar warga dapat membangun desa dari dalam
<p>Berdasarkan analisis matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN 109 (SERSAN) menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian hadiah-hadiah lomba (dalam rangka memperingati HUT RI ke-71) untuk meringankan beban sekolah dengan menggunakan dana iuran Kelompok KKN 109 (SERSAN)</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan Bazar Baju Murah (masih layak pakai) yang dijual dengan harga Rp 1.000,- – Rp 2.000,-/potong</li> </ol>		

Tabel 4.4: Matrik SWOT 04 (Bidang Keagamaan)

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
		Tingginya semangat masyarakat desa (baik anak-anak maupun orang dewasa) untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam
Eksternal		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Kehadiran mahasiswa KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk yang membawa sedikit “rezeki” dari Jakarta	Memberikan ilmu serta wawasan baru, terkait bidang Keagamaan bagi seluruh masyarakat sekitar (terutama anak-anak)	Memberikan sedikit “ <i>wejangan</i> singkat” terkait hubungan antara kepercayaan lokal dengan agama
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Kuatnya pengaruh para alim ulama dari luar Kampung Kaungluwuk yang mempengaruhi tata cara beribadah masyarakat sekitar	Memberikan pandangan singkat kami terhadap para tokoh agama terkait tata cara ibadah ( <i>Shalat</i> Jum’at) yang dianut oleh warga	Memberikan sedikit ilmu yang kami miliki kepada warga terkait tata cara ibadah ( <i>Shalat</i> Jum’at) yang selama ini dianut oleh warga sekitar

Berdasarkan analisis matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN 109 (SERSAN) menyusun program-program sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kegiatan Mengajar *After School* Sore dan Malam (sekolah non-formal selepas Ashar dan Isya) untuk para siswa tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP yang mengajarkan ilmu pengetahuan Agama
2. Melaksanakan Kegiatan Forum Diskusi Malam dengan tokoh masyarakat/ulama setempat (terkait bidang keagamaan)
3. Merenovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi’in dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)

Tabel 4.5: Matrik SWOT 05 (Bidang Infrastuktur Desa)

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	Eksternal	Tingginya semangat masyarakat untuk terus membangun dan memajukan Desa Leuwibatu
<i>Opportunities (O)</i>		<i>Strategi (WO)</i>
Kehadiran mahasiswa KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk yang membawa sedikit “rezeki” dari Jakarta	Mengajak para warga untuk bersama-sama membangun infrastruktur Desa Leuwibatu	Membantu pembangunan infrastruktur desa dengan dana “seadanya”
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
Kurang diperhatikannya wilayah desa-desa terpencil oleh para pemangku kepentingan dalam bidang infrastuktur	Mengajak pihak luar agar terus memperhatikan desa-desa terpencil yang memiliki potensi besar	Mendorong pihak-pihak terkait agar lebih memperhatikan desa terpencil dalam sisi dukungan finansial

Berdasarkan analisis matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN 109 (SERSAN) menyusun program-program sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kegiatan Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu (program kerja 3 kelompok) dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)
2. Melaksanakan Kegiatan Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung Kaungluwuk dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)
3. Merenovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)

Tabel 4.6: Matrik SWOT 06 (Bidang Kesehatan)

<b>Internal</b>	<b><i>Strengths (S)</i></b>	<b><i>Weakness (W)</i></b>
	Tingginya semangat masyarakat desa untuk meraih akses kesehatan yang layak	Sulitnya meraih/mendapatkan akses kesehatan yang layak dari dalam desa
<b>Eksternal</b>		
<b><i>Opportunities (O)</i></b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
Kehadiran mahasiswa KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk yang membawa sedikit “rezeki” dari Jakarta	Mengajarkan pengaplikasian cara hidup sehat kepada masyarakat desa	Membantu mendapatkan akses kesehatan “seadanya” untuk masyarakat desa
<b><i>Threats (T)</i></b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
Kurangnya tenaga medis yang memadai yang datang dari luar Desa	Membantu mendatangkan tenaga medis “seadanya” untuk masyarakat desa dari luar	Membantu pelayanan kesehatan bila ada tenaga medis dari luar yang datang berkunjung
<p>Berdasarkan analisis matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN 109 (SERSAN) menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu Kegiatan Posyandu Bulanan (Posyandu Mawar) di Kampung Kaungluwuk yang datang setiap tanggal 10</li> <li>2. Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (gula darah dan golongan darah) dengan mengundang tenaga medis dari luar yang menggunakan dana iuran Kelompok KKN 109 (SERSAN)</li> </ol>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
Program	Kaungluwuk <i>Smart</i> (KL <i>Smart</i> )
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal
Tempat, Tgl	Madrasah Islam Al-Awwaliyah, 29 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	22 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN (109) SERSAN
Tujuan	Membantu guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah dalam kegiatan belajar mengajar formal siswa dan siswi
Sasaran	Guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk
Target	10 orang guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar formal siswa dan siswi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama ± 22 hari penuh yang berlangsung sejak tanggal 29 Juli-22 Agustus 2016 bertempat di bangunan sekolah Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk. Seluruh anggota KKN 109 (SERSAN) turut terjun langsung menangani siswa-siswi dari tingkat SD hingga SMP (kelas 1-9) dalam hal mengajarkan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Seni Budaya, TIK, PLH, dan Agama Islam. Wawasan tersebut dianggap sangat penting karena dapat menjadi modal bagi mereka dalam mempersiapkan diri agar dapat bersaing di era globalisasi. Pengetahuan moral, penanaman nilai-nilai luhur, serta norma-norma sosial juga selalu kami tanamkan kepada mereka. Kegiatan ini nantinya tetap akan dilanjutkan oleh para guru mereka.
Hasil Pelayanan	10 orang guru SD dan SMP Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar formal siswa dan siswi
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bersih-bersih Kampung

<b>Bidang</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>
Program	Kaungluwuk <i>Clean &amp; Green</i> (KL C&G)
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Bersih-bersih Kampung
Tempat, Tgl	Kampung Kaungluwuk, 31 Juli; 7 Agustus; 14 Agustus; dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari (pukul 08.00-10.00 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN SERSAN
Tujuan	Mengajak para pemuda Kampung Kaungluwuk untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bersih-bersih kampung
Sasaran	Para pemuda Kampung Kaungluwuk
Target	10 orang pemuda Kampung Kaungluwuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bersih-bersih kampung
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama ± 4 hari dalam sebulan yang berlangsung pada tanggal 31 Juli; 7 Agustus; 14 Agustus; dan 21 Agustus 2016 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Kampung Kaungluwuk (terutama para pemudanya) agar mengerti akan arti penting daripada kebersihan lingkungan. Kegiatan ini sendiri dimulai dengan cara membersihkan jalan, memungut sampah, dan membersihkan selokan yang dinilai sudah mulai dipenuhi dengan sampah. Mungkin tidak ada lagi orang yang akan melanjutkan kegiatan ini pasca selesainya kegiatan KKN. Akan tetapi setidaknya kami berharap ada sekelompok warga yang dapat mencontoh cara kami dalam hal menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Karena kegiatan ini juga dapat menambah tali silaturahmi/kerukunan antar warga

Hasil Pelayanan	10 orang pemuda Kampung Kaungluwuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bersih-bersih kampung
-----------------	---

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.2: Kegiatan Bersih-bersih Kampung

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar Baju Murah

<b>Bidang</b>	<b>Ekonomi</b>
Program	Semangat Hari Kemerdekaan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Bazar Baju Murah
Tempat, Tgl	Teras Villa Posko KKN 109 (SERSAN), 17 & 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Indira Nabilah Sagita, Jannatul Ma'wah, Keken Rizka Fitri Assholihati, Lilianih, dan Mahmudah Hermila Permata
Tujuan	Membantu meringankan beban warga dalam hal mendapatkan pakaian murah layak pakai pada acara peringatan HUT RI ke-70
Sasaran	Warga Kampung Kaungluwuk (terutama para ibu dan anak-anak)
Target	+ 30 orang ibu-ibu (beserta anak mereka) terbantu dalam mendapatkan 4 dus baju layak pakai dengan harga murah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 & 18 Agustus 2016, yang bertempat di teras villa posko Kelompok KKN 109 (SERSAN) di Kampung Kaungluwuk. Kegiatan ini diadakan dalam rangka merayakan dan memperingati HUT RI ke-71, dengan cara mengadakan kegiatan bazar baju murah. Harga yang ditawarkan juga sangatlah terjangkau dan menarik, (yakni mulai dari Rp 1.000-2.000 /potongnya). Kegiatan ini mungkin

	tidak akan berlanjut kedepannya karena tidak ada pihak yang mampu melanjutkannya. Akan tetapi diharapkan bahwa setidaknya kegiatan ini dapat dikenang oleh warga sebagai kegiatan bermanfaat yang dapat membantu mereka dalam memiliki pakaian layak pakai dengan kualitas yang tentu masih sangat baik
Hasil Pelayanan	± 30 orang ibu-ibu (beserta anak mereka) terbantu dalam mendapatkan 4 dus baju layak pakai dengan harga murah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Bazar Baju Murah

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar *After School Sore*

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Kaungluwuk <i>Smart &amp; Sholeh</i> (KL S&S)
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	<i>After School Sore</i> (sekolah non-formal selepas Ashar)
Tempat, Tgl	Halaman Villa Posko KKN 109 (SERSAN), 26 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	21 hari (pukul 16.00-17.00 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN (109) SERSAN
Tujuan	Memberikan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, Calistung, Bahasa Indonesia, Seni Tari Saman, Pendidikan Moral dan Agama Islam
Sasaran	Pelajar Tingkat PAUD, TK, dan SD di Kampung Kaungluwuk
Target	± 60 orang pelajar tingkat PAUD, TK, dan SD mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, Calistung, Bahasa Indonesia, Seni Tari Saman, Pendidikan Moral dan Agama Islam

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 21 hari penuh yang berlangsung sejak tanggal 26 Juli-22 Agustus 2016. Kegiatan ini selalu dimulai pukul 16.00 WIB bertempat di halaman samping rumah/villa posko KKN 109 (SERSAN). Seluruh anggota KKN 109 (SERSAN) turut dan ikut bertanggungjawab dalam menangani para siswa dari tingkat usia PAUD hingga SD (kelas 1-6). Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Matematika, Calistung, Bahasa Indonesia, Seni Tari Saman, Pendidikan Moral dan Agama Islam. Wawasan tersebut dianggap sangat penting karena dapat menjadi modal bagi mereka dalam mempersiapkan diri agar dapat bersaing di era globalisasi. Pengetahuan moral, penanaman nilai-nilai luhur, serta norma-norma sosial juga selalu kami tanamkan kepada mereka. Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pelayanan	± 60 orang pelajar tingkat PAUD, TK, dan SD mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, Calistung, Bahasa Indonesia, Seni Tari Saman, Pendidikan Moral dan Agama Islam
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar *After School Sore*

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar *After School Malam*

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Kaungluwuk <i>Smart &amp; Sholeh</i> (KL S&S)
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	<i>After School Malam</i> (sekolah non-formal selepas Isya)
Tempat, Tgl	Teras Villa Posko KKN 109 (SERSAN), 26 Juli-22 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	21 hari (pukul 19.30-20.30 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN SERSAN
Tujuan	Memberikan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, Pendidikan Moral dan Agama Islam
Sasaran	Pelajar Tingkat SMP di Kampung Kaungluwuk
Target	± 20 orang pelajar tingkat SMP mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, Pendidikan Moral dan Agama Islam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 21 hari penuh yang berlangsung sejak tanggal 26 Juli-22 Agustus 2016. Kegiatan ini selalu dimulai pukul 19.30 WIB bertempat di teras samping villa posko KKN 109 (SERSAN). Seluruh anggota KKN 109 (SERSAN) turut dan ikut bertanggungjawab dalam menangani para siswa tingkat SMP tersebut. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, Pendidikan Moral dan Agama Islam Wawasan tersebut dianggap sangat penting karena dapat menjadi modal bagi mereka dalam mempersiapkan diri agar dapat bersaing di era globalisasi. Pengetahuan moral, penanaman nilai-nilai luhur, serta norma-norma sosial juga selalu kami tanamkan kepada mereka. Kami juga lebih menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan tata cara beribadah yang lebih sesuai dengan syariat Islam pada sesi malam ini. Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pelayanan	± 20 orang pelajar tingkat SMP mendapatkan materi tambahan pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, Pendidikan Moral dan Agama Islam
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan *After School* Malam

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

<b>Bidang</b>	<b>Kesehatan</b>
Program	Kaungluwuk Sehat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (gula darah dan golongan darah)
Tempat, Tgl	Teras Villa Posko KKN 109 (SERSAN), 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN SERSAN (Kecuali Abu Said)
Tujuan	Memberikan warga Kampung Kaungluwuk pelayanan cek kesehatan gratis (terutama dalam hal cek gula darah dan golongan darah)
Sasaran	Warga Kampung Kaungluwuk (seluruh usia)
Target	+ 150 orang warga Kampung Kaungluwuk (seluruh usia) mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis (terutama dalam hal cek gula darah dan golongan darah)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Agustus 2016 (pukul 09.00-12.00 WIB), bertempat di teras villa posko KKN 109 (SERSAN), Kampung Kaungluwuk. Kegiatan ini diadakan karena masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui kondisi kesehatan mereka (terutama dalam hal cek golongan darah dan gula darah mereka). Maka dari itu, KKN 109 (SERSAN) menginisiasi untuk mengadakan kegiatan ini. Kami juga menyediakan fasilitas cek tinggi badan, berat badan, dan tensi (tekanan darah). Masyarakat diberikan 2 jenis kupon berbeda warna (biru untuk cek golongan darah dan merah untuk cek gula darah). Kami mengundang 2 orang rekan dari POLTEKES 1 Jakarta Selatan sebagai tim medis pelaksana

	kegiatan dengan menggunakan dana iuran Kelompok KKN 109 (SERSAN). Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pelayanan	± 150 orang warga Kampung Kaungluwuk (seluruh usia) mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis (terutama dalam hal cek gula darah dan golongan darah)
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Forum Diskusi Malam

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan, Lingkungan Sosial, dan Keagamaan</b>
Program	<i>Ngariung</i> Introspeksi
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Forum Diskusi Malam (terkait masalah Pendidikan, Kepemudaan, dan Keagamaan)
Tempat, Tgl	Teras Villa Posko KKN 109 (SERSAN), 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari (pukul 19.30-21.30 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 109 + dengan memberdayakan Mang Jum, Mang Keling, Mbak Yanti, Ibu Susan, Bapak Bambang, serta Marden, Yana, dan Hendar
Tujuan	Menyampaikan pesan akhir dari Kelompok KKN 109 (SERSAN) terkait masalah pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan kepada perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk
Sasaran	Para perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk

Target	+ 30 orang perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk menerima pesan akhir dari KKN 109 (SERSAN) terkait masalah pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini pada awalnya merupakan ide dari Ibu Susan dan Bapak Bambang (sang pemilik villa posko KKN SERSAN) yang begitu khawatir dan peduli akan nasib bidang keagamaan di Kampung Kaungluwuk yang beliau lihat dan amati sudah begitu memprihatinkan. Untuk itulah kami bersama dengan beliau dan beberapa pihak lainnya menggelar acara ini sebelum kepulangan kami ke Jakarta. Pada intinya kami mengundang para tokoh masyarakat kampung di bidang pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan untuk dapat berdiskusi dan mendengarkan resume akhir pengabdian kami terkait 3 hal tersebut. Pada acara tersebut hadir Ustadz Mumu dan Ustadz Tohir beserta rombongan (mewakili bidang keagamaan); Bapak Asep Awwaludin (mewakili bidang pendidikan); dan Bapak Jamal dan Bapak Mas'ud dari Satuan TNI BABINSA (mewakili bidang kepemudaan). Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pemberdayaan	+ 30 orang perwakilan tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk menerima pesan akhir dari KKN 109 (SERSAN) terkait masalah pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Forum Diskusi Malam

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Hadiah Lomba

<b>Bidang Ekonomi</b>	
Program	Semangat Hari Kemerdekaan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pemberian Hadiah Lomba
Tempat, Tgl	Lapangan dan Ruangan Kelas Madrasah Islam Al-Awwaliyah Kampung Kaungluwuk, 17 & 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (1 hari persiapan; dan 1 hari pelaksanaan)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN SERSAN + dengan memberdayakan Bapak Asep Awwaludin (Kepala Madrasah Islam Al-Awwaliyah) beserta para dewan guru
Tujuan	Membantu para dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah dalam membiayai kebutuhan hadiah lomba pada acara peringatan HUT RI ke-70
Sasaran	Para dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah, Kampung Kaungluwuk
Target	10 orang dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam membiayai kebutuhan hadiah lomba pada acara peringatan HUT RI ke-70
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 & 18 Agustus 2016, yang bertempat di lapangan Madrasah Islam Al-Awwaliyah, Kampung Kaungluwuk. Pada awalnya kegiatan ini bermula dari ide beberapa rekan Kelompok KKN 109 (SERSAN) yang ingin ikut berpartisipasi dalam membantu sekolah/dewan guru dalam rangka merayakan HUT RI ke-71. Untuk itu kami semua memutuskan untuk mengadakan rapat dengan Bapak Asep Awwaludin selaku kepala sekolah mengenai bantuan apakah yang mungkin dapat kami sumbangkan untuk mengsucceskan acara tahunan ini. Sehingga pada akhirnya diputuskanlah bawah kami akan bergabung dengan kepanitiaan sekolah/dewan guru untuk memberikan sejumlah hadiah lomba kepada para siswa yang berhasil memenangkan sejumlah lomba. Jenis perlombaan khas yang dimainkan antara lain: lomba mewarnai, makan kerupuk, memindahkan air ke botol, memasang bendera ke lidi, balap kelereng, balap karung, memindahkan balon, dan tarik tambang.

	Biaya pembelian hadiah lomba tersebut berasal dari dana iuran Kelompok KKN 109 (SERSAN). Kegiatan ini nantinya tetap akan tetap dilanjutkan oleh para dewan guru selepas kepulangan Kelompok KKN 109 (SERSAN)
Hasil Pemberdayaan	10 orang dewan guru Madrasah Islam Al-Awwaliyah terbantu dalam membiayai kebutuhan hadiah lomba pada acara peringatan HUT RI ke-70
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Pemberian Hadiah Lomba

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu

Bidang	Infrastruktur Desa
Program	Leuwibatu Membangun
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu (program kerja 3 kelompok)
Tempat, Tgl	Perbatasan jalan masuk Desa Lewibatu dengan Desa Gobang, 16-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari (3 hari pengerjaan; dan 1 hari pemasangan)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Laki-laki Kelompok KKN 109 (SERSAN); 110 (AVICENA); dan 111 (GENESA) + dengan memberdayakan beberapa orang warga sekitar
Tujuan	Mendirikan 1 buah Gapura Desa di perbatasan jalan masuk Desa Leuwibatu dengan Desa Gobang
Sasaran	Gapura pembatas desa
Target	1 buah gapura penanda batas desa didirikan di perbatasan jalan masuk Desa Leuwibatu dengan Desa Gobang

Deskripsi Kegiatan	Pembuatan Gapura Desa Leuwibatu memakan waktu pengerjaan selama ± 3 hari (terhitung sejak tanggal 16-19 Agustus 2016). Gapura ini akhirnya selesai dipasang pada tanggal 20 Agustus 2016 (pukul 08.00-11.00 WIB). Gapura ini merupakan program kerja yang diinisiasi bersama oleh tiga kelompok KKN, yakni Kelompok 109 (SERSAN); 110 (AVICENA); dan 111 (GENESA) dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD). Gapura tersebut dikerjakan di sebuah bengkel besi mobil, dan dipasang oleh beberapa orang anggota mahasiswa KKN dari kelompok 109; 110; dan 111 (dengan memberdayakan beberapa orang warga sekitar). Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pemberdayaan	1 buah gapura penanda batas desa didirikan di perbatasan jalan masuk Desa Leuwibatu dengan Desa Gobang
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Pengadaan Gapura Desa Leuwibatu

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung

Bidang Infrastruktur Desa	
Program	Leuwibatu Membangun
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung
Tempat, Tgl	Akses Jalan Kampung Kaungluwuk, 16-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari

Tim Pelaksana	Abu Said, Adhitya Herlambang, Auzan Shadiq, Feby Saputra, Fuad Usmany Hasibuan, dan Ridwan Halifi + dengan memberdayakan Mang Jum, Yana, Hendar, dan Marden
Tujuan	Mengadakan 1 buah plang penanda nama kampung di depan jalan masuk Kampung Kaungluwuk
Sasaran	Jalan Masuk Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu
Target	Jalan masuk Kampung Kaungluwuk, terpasang 1 buah plang penanda nama jalan kampung
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan plang penanda nama jalan ini dilakukan selama ± 3 hari (terhitung sejak tanggal 16-18 Agustus 2016) dan mulai dipasang pada tanggal 19 Agustus 2016 (pukul 08.00-11.00 WIB). Pemasangan plang penanda nama jalan ini, dilakukan oleh seluruh anggota laki-laki KKN 109 (SERSAN) dengan bantuan pemberdayaan dari beberapa warga masyarakat (seperti Mang Jum, Marden, Yana, dan Hendar). Plang penanda nama jalan ini didirikan di depan gang / akses masuk jalan Kampung Kaungluwuk. Plang ini dikerjakan di sebuah bengkel besi mobil yang sama dengan pembuatan Gapura Desa. Plang ini dibuat dengan menggunakan dana Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD). Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena tidak ada pihak yang melanjutkannya.
Hasil Pemberdayaan	Jalan masuk Kampung Kaungluwuk, terpasang 1 buah plang penanda nama jalan kampung
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Pengadaan Plang Penanda Nama Jalan Kampung

Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in

<b>Bidang Infrastruktur Desa dan Keagamaan</b>	
Program	Leuwibatu Membangun
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in
Tempat, Tgl	Kampung Kaungluwuk, 14-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Laki-laki KKN SERSAN + dengan memberdayakan Mang Jum serta para santri Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in
Tujuan	Merenovasi ruang belajar dan mengaji Majelis Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in
Sasaran	Ruang belajar dan mengaji Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in, Kampung Kaungluwuk
Target	1 buah ruang belajar dan mengaji Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Renovasi Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in ini dilakukan selama ± 2 hari terhitung sejak tanggal 14-16 Agustus 2016 (pukul 08.00-11.00 WIB). Proses pengerjaan renovasi bangunan majelis dilaksanakan oleh beberapa orang anggota Kelompok KKN 109 (SERSAN) ditambah dengan bantuan pemberdayaan dari para santri Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in. Secara bergotong-royong semua pihak membantu sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Ada yang membantu memasang keramik, mengecat tembok, dan memperbaiki pintu-pintu yang rusak. Pada awalnya anggota Kelompok KKN 109 (SERSAN) menawarkan diri kepada pihak Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in, hal apakah yang dapat kami bantu untuk kemaslahatan tempat ini. Hingga kemudian pada akhirnya dipilihlah jalan renovasi majelis sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dapat kami berikan. Selain bantuan tenaga, kami juga dapat sedikit memberikan bantuan pembelian material renovasi majelis ini, dengan mengandalkan dana dari Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD). Kegiatan ini tidak berlanjut karena tidak ada lagi pihak yang akan terus melanjutkannya.

Hasil Pemberdayaan	1 buah ruang belajar dan mengaji Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in berhasil direnovasi
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Renovasi Majelis Taklim Al-Mubtadi'in

Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu Bulanan

<b>Bidang</b>	<b>Kesehatan</b>
Program	Kaungluwuk Sehat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kegiatan Posyandu Bulanan
Tempat, Tgl	Posyandu Mawar/Villa Posko Kelompok KKN 109 (SERSAN), 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	1 orang Bidan Desa Leuwibatu + dengan memberdayakan seluruh anggota KKN 109 (SERSAN), Mang Jum, dan Mbak Yanti
Tujuan	Membantu Bidan Desa Leuwibatu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat bagi warga Kampung Kaungluwuk
Sasaran	Bidan Desa Leuwibatu
Target	1 orang Bidan Desa Leuwibatu terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat bagi warga Kampung Kaungluwuk

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program rutin bulanan dari Dinas Kesehatan Kab. Bogor untuk memberikan akses kesehatan yang lebih bagi sejumlah wilayah desa terpencil (termasuk Desa Leuwibatu). Kunjungan bidan desa dijadwalkan setiap bulannya pada tanggal 10. Kelompok KKN 109 (SERSAN) bersama dengan Mang Jum dan Mbak Yanti membantu memberikan berbagai macam akses urusan/keperluan bagi sang bidan. Kami bahkan juga turut menyumbangkan bubur kacang hijau untuk para balita sehabis diperiksa oleh sang bidan. Dana yang digunakan untuk membuat bubur tersebut berasal dari dana iuran Kelompok KKN 109 (SERSAN). Kegiatan ini nantinya akan tetap dilanjutkan oleh sang bidan setiap bulannya di Posyandu Mawar (Villa), Kampung Kaungluwuk.
Hasil Pemberdayaan	1 orang Bidan Desa Leuwibatu terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat bagi warga Kampung Kaungluwuk
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.12: Kegiatan Posyandu Bulanan

#### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap kegiatannya. Ada faktor pendorong dan juga ada faktor penghambat keberhasilan jalannya setiap program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kaungluwuk, Desa Lewibatu, antara lain:

1. Faktor Pendorong
  - a. Adanya sumber dana primer dari program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada setiap kelompok KKN
  - b. Kebaikan hati dari Bapak Bambang dan Ibu Susan sebagai pemilik rumah/villa yang telah mempersilahkan kami untuk tinggal dan mengabdikan di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu
  - c. Tingginya antusiasme masyarakat Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu akan kehadiran mahasiswa KKN dari UIN Jakarta
  - d. Peranan para tokoh masyarakat yang sangat mengayomi dan memudahkan setiap langkah kegiatan kelompok KKN 109 (SERSAN)
  - e. Dengan masih kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah, dan fasilitas umum yang sangat belum memadai, telah membuat hadirnya ruang pengabdian kepada warga masyarakat desa untuk setidaknya memperbaiki apa yang dirasa masih kurang
  - f. Budaya masyarakat setempat yang sangat Islami memudahkan setiap langkah kegiatan kelompok ini (terutama yang bersifat keagamaan)
  
2. Faktor Penghambat
  - a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kelompok ini dalam mencari sumber dana sekunder (terutama pada masa pra pelaksanaan KKN)
  - b. Masih sangat kurangnya koordinasi antar setiap anggota Kelompok KKN 109 (SERSAN)
  - c. Kurangnya waktu sosialisasi tentang setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok ini di masyarakat
  - d. Adanya sedikit kendala bahasa (terutama bahasa lokal: Bahasa Sunda) antara masyarakat desa dengan anggota kelompok KKN 109 (SERSAN)
  - e. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk merawat fasilitas umum yang ada
  - f. Masih sulitnya mengatur anak-anak ketika kegiatan belajar mengajar (baik formal maupun non-formal) sedang berlangsung
  - g. Cukup seringnya sejumlah kendala teknis terjadi dalam beberapa kegiatan

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Desa Lewibatu merupakan desa yang lokasinya secara geografis tidak begitu jauh dari Ibukota Republik Indonesia, Jakarta. Akan tetapi desa ini masih dapat dibilang cukup tertinggal terutama dalam bidang infrastruktur, ekonomi, bahkan pendidikan. Harus diakui memang bahwa minat masyarakat setempat akan mengeyam pendidikan yang lebih tinggi, masih dirasa sangat minim. Adanya stigma pada masyarakat bahwa bekerja mencari nafkah lebih baik ketimbang meneruskan pendidikan di sekolah, memang benar adanya. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, hingga infrastruktur jalan yang masih tergolong “parah”, menjadi salah satu faktor utama mengapa desa ini masih dapat dikategorikan sebagai desa tertinggal.

Setiap melaksanakan kegiatan/program kerja dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), tentunya banyak sekali masalah dan rintangan yang kami temui selama ± 32 hari masa pengabdian. Meskipun tidak sedikit pula benih-benih keberhasilan yang telah kami “panen” selama ini. Faktor penunjang utama dari sejumlah capaian keberhasilan tersebut ialah rasa sabar dan kerjasama tim yang selalu kami upayakan dirajut sehangat mungkin antar setiap anggota kelompok KKN 109 (SERSAN). Antusiasme yang tinggi serta sambutan yang ramah dari masyarakat akan setiap program kerja yang kami lakukan, juga menjadi faktor penunjang lain eratnya ikatan kekerabatan antara masyarakat sekitar dengan para mahasiswa KKN.

Harus kami akui memang bahwa ada beberapa program yang tidak sesuai (dan bahkan tidak berjalan) dikarenakan kurangnya waktu untuk mematangkan setiap konsep pada program kerja tersebut. Selain itu adanya sedikit gesekan konflik internal dalam kelompok ini, telah membuat jalannya sejumlah kegiatan/program kerja menjadi agak tersendat dari apa yang telah direncanakan.

## B. Rekomendasi

Dari sejumlah kesimpulan yang telah kami utarakan di atas, terdapat beberapa rekomendasi/saran yang ingin kami sampaikan untuk kesuksesan kegiatan KKN di Desa Leuwibatu kedepannya. Rekomendasi ini kami tujukan kepada Pemerintah Desa setempat, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta, Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten, serta tim KKN yang akan melaksanakan kegiatan/program yang sama di masa mendatang. Berikut ialah sejumlah rekomendasi tersebut:

### 1. Pemerintah Desa Leuwibatu

Pertama-tama sekali lagi kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Leuwibatu (dalam hal ini Bapak Kepala Desa beserta jajarannya) terkait sambutan hangat serta kerjasamanya selama ini. Sebulan lebih kami mengabdikan dan tinggal dengan para masyarakat Desa Leuwibatu. Salah satu hal yang kami ingin garis bawahi di sini ialah mungkin masih adanya “gesekan kecil politik” antara Bapak Kepala Desa yang sekarang dengan yang sebelumnya. Alangkah lebih baiknya masalah-masalah semacam ini perlu dikesampingkan terlebih dahulu jika berurusan dengan hal-hal yang menyangkut dengan kemaslahatan masyarakat desa.

### 2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

Setelah merasakan “asam garam” dunia sosial di masyarakat desa selama pelaksanaan KKN berlangsung, kami secara tulus menyatakan mendukung kegiatan ini terus dilaksanakan oleh PPM UIN Jakarta setiap tahunnya. Karena kegiatan ini sangatlah sesuai dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi (terutama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat).

Mahasiswa sebagai *agent of change* memang dirasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat agar mampu memahami fenomena-fenomena sosial yang selama ini berkembang secara luas. Khusus untuk pelaksanaan KKN 2016 ini, metode pendaftaran KKN melalui AIS dirasa sudah sangat tepat, mengingat metode sebelumnya (yang harus mencari rekan-rekan baru dari berbagai macam fakultas) dirasa sangatlah menyusahkan mahasiswa.

Sebenarnya hanya ada satu hal yang ingin kami sampaikan kepada PPM. Kesalahan koordinasi dan informasi yang terkadang masih kerap terjadi di kalangan peserta KKN, sebaiknya perlu diminimalisir pada tahun-tahun yang akan datang.

### 3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Dengan sangat hormat bagi para pemangku kebijakan (baik di tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten) agar terus memperhatikan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kami melihat bahwa setiap desa baru akan dapat dikategorikan sebagai desa yang sejahtera/layak huni, bilamana pada bidang infrastruktur jalan, pendidikan, dan sarana perekonomiannya sudah mendekati taraf yang cukup baik.

Khususnya untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, perhatikanlah adik-adik kita yang ternyata masih belum bisa bersekolah (terutama di wilayah Kabupaten Bogor bagian barat) karena jauhnya akses pendidikan dari hutan tempat mereka tinggal.

Selain itu bagi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bogor, mohon segera dilakukan perbaikan sarana infrastruktur jalan (terutama di wilayah Kabupaten Bogor bagian barat). Masih banyak truk-truk bervolume sangat besar melewati jalan-jalan di daerah tersebut, yang sebenarnya kontur jalannya sendiri tidak cukup kuat untuk menanggung beban berat yang diakibatkan oleh lalu lintas truk-truk besar tersebut.

### 4. Tim KKN- PpMM yang akan Datang

Nikmatilah setiap momen masa pengabdian KKN. Karena pengalaman seperti ini tidak akan pernah terulang untuk yang kedua kalinya. Matangkanlah setiap program kerja yang akan dilaksanakan agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal. Hindarilah konflik internal dalam kelompok kalian

*“Kemarin adalah cerita, hari ini adalah kenyataan  
dan esok adalah harapan”*

**JANNATUL MA'WAH**

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Terdapat sejumlah kesan dan pesan dari beberapa tokoh masyarakat di Desa Leuwibatu (khususnya Kampung Kaungluwuk), kepada para mahasiswa KKN. Berikut adalah sedikit kutipan kesan dan pesan mereka:

1. Bapak Saptaji (Ketua RW 04-Kampung Kaungluwuk)

*“Saya berterima kasih dengan adanya mahasiswa UIN yang telah melaksanakan kegiatan di desa kami selama satu bulan penuh ini. Semoga kedepannya, mahasiswa UIN yang ingin melakukan kegiatan KKN seperti ini, jangan sungkan-sungkan untuk datang ke desa kami. Harapan saya kepada adik-adik mahasiswa yang sudah rela datang ke desa ini mudah-mudahan menjadi manusia yang bermanfaat untuk kedepannya.”*

(Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

2. Bapak Opik (Ketua RT 02/RW 04-Kampung Kaungluwuk)

*“Kami sangat senang dengan kedatangan mahasiswa dan mahasiswi UIN yang telah membantu kami, dalam rangka kegiatan KKN 2016. Maka dari itu, kami sangat berterimakasih kepada mahasiswa-mahasiswi sekalian yang telah memberikan ilmu kepada masyarakat Kampung Kaungluwuk ini. Saya perwakilan warga di sini mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa UIN yang memilih desa ini untuk diadakannya program KKN dan terima kasih untuk masyarakat yang ikut membantu program-program KKN yang ada. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kalian semua menuju prestasi dan kebaikan. Jangan pernah lupakan Kampung Kaungluwuk, kami semua akan menanti kedatangan kalian kembali.”*

(Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

3. Bapak Asep Awwaludin (Kepala Madrasah Islam Al-Awwaliyah)

*“Kepada kakak-kakak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terima kasih telah memberikan ilmunya di SD dan SMP Al-Awwaliyah ini. Karena kakak-kakak di sini telah meningkatkan semangat belajar bagi anak-anak di sini dan semoga menjadi manfaat untuk kedepannya. Begitu banyak kenangan selama kakak-kakak mahasiswa di sini. Semoga tali silaturahmi kita terus berjalan dengan baik.”*

(Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

4. Bapak Ustadz Mumu (Kepala Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in)

*“Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada mahasiswa UIN Jakarta yang telah berperan aktif dan berpartisipasi dalam melaksanakan program KKN di Desa Leuwibatu (khususnya Kampung Kaungluwuk ini). Anak saya menjadi semakin rajin dan giat untuk belajar setelah hadirnya kakak-kakak KKN dari UIN Jakarta. Semoga barokah.”*

(Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

5. Yana dan Hendar (Siswa Madrasah Islam Al-Awwakiyah Kaungluwuk)

*“Ya Allah, aku sudah nyaman dengan orang-orang yang kini telah membimbing dan mengajari kami. Aku mohon Ya Allah jangan pisahkan kita. Semoga sibuk kakak adalah sibuk yang baik, yang mendekatkan rizki yang baik, yang membuat Allah percaya kakak berjuang di jalan yang baik.”*

(Kutipan Surat untuk Kakak KKN ditulis pada Selasa, 23 Agustus 2016)

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

### SEGELINTIR KENANGAN DI KAMPUNG KAUNGLUWUK

Abu Said

#### Pengantar

Awal saya mendapatkan tugas KKN di Desa Leuwibatu, ada sedikit pertanyaan yang unik mengenai wilayah ini. Mulai dari namanya saja saya sudah bisa menduga kalau wilayah tersebut adalah daerah pegunungan, tentu dalam benak saya kuliah kerja nyata (KKN) kali ini akan berlangsung menarik bagaikan liburan semester. Bagaimana tidak, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan saya laksanakan ini berada di pegunungan yang notabene wilayahnya sejuk, asri, dan indah. Waah, membayangkannya saja saya sudah tak sabar untuk segera berada di sana.

Tak lama setelah saya membayangkan hal tersebut, terlintas di pikiran saya untuk mengecek keberadaan Desa Leuwibatu ini. Setelah beberapa saat saya melakukan pencarian di internet, terkadang ekspektasi tidak sesuai dengan realita. Baru lah saya ketahui ternyata desa yang akan saya tempati bukanlah daerah pegunungan, bukan pula dataran tinggi, Leuwibatu hanyalah sebuah nama. Beberapa sumber dan artikel menyatakan bahwa Desa Leuwibatu ini memiliki akses jalan yang rusak parah. Selain daripada itu, Desa Leuwibatu merupakan wilayah yang sepi penduduk.

Beberapa minggu setelah pengumuman lokasi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya beserta teman-teman dari kelompok 109 melakukan survei tempat. Oh ya kelompok kami ini dinamakan SERSAN serius tapi santai. Rekan rekan kelompok sersan kami bersepakat jika kami akan tinggal di wilayah Kampung Kaungluwuk. Wilayah ini juga merupakan rekomendasi dari kepala Desa Leuwibatu. Menurut kepala Desa Leuwibatu, Muhamad Sidiq, Kampung Kawungluwuk merupakan wilayah yang pertengahan dari kantor desa, selain itu wilayah ini juga merupakan wilayah yang memiliki banyak kebun kebun, peternakan bebek potong, ayam potong, dan kambing.

Setelah kami menemukan titik terang di mana kampung yang akan kami tempati untuk lokasi Kuliah Kerja Nyata ini, saya beserta teman-teman mencoba melihat keadaan Desa Leuwibatu. Tidak jauh untuk mencapai lokasi ini, hanya berjarak sekitar 500 meter dari kantor desa. Kesan pertama

yang berada dalam benak saya mengenai jalan Desa Leuwibatu ini adalah sangat membahayakan. Jalan-jalan yang rusak dan berlubang serta berdebu tentu sangat membahayakan penduduk. Polusi udara yang disebabkan oleh debu yang berterbangan yang disebabkan truk pengangkut pasir ini bisa menimbulkan berbagai penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA). Tentu ini aspek yang harus diperhatikan oleh pemerintah sekitar dan menjadi masalah pokok Desa Leuwibatu.

Memasuki wilayah Kampung Kaungluwuk, jalanan di kampung ini tidak rata, masih berupa jalan yang materialnya adalah batu dan kerikil. Awal kali saya melihat kampung ini, dari segi aspek ekonomi sosial, wilayah ini merupakan tempat yang tingkat ekonominya cukup. Karena beberapa kali saya temukan banyak usaha yang berkembang di kampung ini. Dalam Kampung Kaungluwuk bukan hanya ada usaha ternak bebek potong, ayam potong, dan kambing saja seperti halnya penuturan kepala desa. Tapi di kampung ini juga terdapat usaha ekonomi kreatif tanaman hias, mungkin ada sekitar 4-5 rumah yang melakukan bisnis ini. Meskipun demikian, ada juga beberapa rumah yang masih tidak layak huni. Terdapat beberapa rumah yang masih menggunakan papan sebagai dinding atau atap rumah.

Saya bersama teman-teman bertemu kepala kampung kawungluwuk. Di sini saya bersama teman-teman membahas tentang penginapan yang akan kami tempati dan diajak keliling dusun. Pak Muhamad Sidiq (Kepala Dusun Leuwibatu) menceritakan bahwa di dusun ini profesi/mata pencahariannya sangat beragam. Mulai dari peternak, petani, buruh pabrik, wirausahawan, dan pekerja serabutan. Wilayah Dusun Kawungluwuk sangat luas sekitar 267 Ha, sehingga kami masih kerap beberapa kali kami melihat hutan, perkebunan dan sawah.

Banyak ilmu yang saya pelajari bersama teman KKN saya, peristiwa dan pengalaman yang kami telan habis baik itu pahit ataupun manis. Pertengkaran, selisih paham, tangis, canda dan tawa menjadi hal yang tak mungkin bisa saya lupakan. Terima kasih kawan telah kalian ukirkan kenangan yang indah dalam hidupku. Kalian luar biasa, keberhasilan pencapaian target KKN kelompok kami adalah hasil dari kerja keras kita bersama. *Alhamdulillah*, momen satu kali seumur hidup ini berhasil kita jalani dan kita kemas menjadi sebuah bingkisan kenangan yang menarik untuk dikenang.

Maaf kawan atas segala sikap dan perkataan saya yang mungkin menyinggung perasaan kalian, jauh di balik itu semua saya sudah anggap kalian seperti saudara saya sendiri meskipun bukan saudara sedarah.

Satu bulan yang saya lewati bersama kalian sungguh tak mungkin bisa saya lupakan. Jalan-jalan, nyanyi bersama, ngeliwet bareng masyarakat, survei bikin gapura, renovasi Pesantren Al-Mubtadiin ngecat bareng sama teman-teman dan masyarakat sekitar, terus bikin plang nama kampung dan masih banyak lagi momen istimewa lainnya yang membuat saya rindu akan kebersamaan bersama kalian. Tiga puluh hari ini terasa singkat. Bahagia bagi saya ketika kita semua dapat kembali ke rumah dalam keadaan sehat wal'afiat tanpa kurang satu apapun dengan keberhasilan program KKN yang cukup memuaskan.

### **Persepsi Kelompok KKN**

Kata orang bijak, “Di balik suksesnya seorang pria, pasti terdapat sosok wanita yang hebat di belakangnya” dan terima kasih karena kalian (Indira, Jannah, Keken, Lili, Mahmudah) sudah berhasil menjadi wanita yang hebat untuk kami (Auzan, Ridwan, Feby, Adhit, dan Fuad).

Teringat ketika kita bersama-sama memulai izin untuk mengajar di SD dan SMP Al-Awwaliyah, kami mendapat sambutan dan respon yang sangat baik dari para guru dan murid-murid. Teringat ketika kita mengadakan perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 dengan membuka bazar pakaian layak pakai murah dan mengadakan lomba lomba di sekolah SD dan SMP yang cukup meriah dan antusias, kami pun menjadi panitia perlombaan sekaligus pemberi hadiah yang kami telah siapkan. Setelah acara perlombaan selesai kami diajak oleh bapak kepala desa untuk ngeliwet bareng, makanannya memang lah sangat sederhana, hanya nasi yang terlalu matang, sambal hijau, dan ikan asin lalu ditemani angin malam yang mana jarum jam kala itu menunjukkan pukul 12 malam, walau hanya sederhana namun begitu dahsyat nikmatnya. Sebelumnya memang kami sudah memancing di balongnya Pak Kades, namun di antara kami tidak ada satu pun yang mendapatkan ikannya.

Teringat ketika saya dan teman saya Feby bersama Pak RT Taufiq hendak meminta izin membuka pengajian untuk ibu-ibu kepada tokoh masyarakat sekitar. Kami semua mengajar dengan kompak ke salah satu Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Desa Leuwibatu dan *alhamdulillah* kami disambut hangat oleh para guru di sana. Guru-guru pun merasa senang

dengan adanya kami yang membantu kegiatan proses belajar mengajar di sana. Sebab di Madrasah ini masih sedikit gurunya, jikalau ada guru yang tidak masuk seorang saja sudah dapat dipastikan guru yang hadir mengisi dua kelas sekaligus dalam 1 hari, terbayang betapa melelahkannya itu.

Teringat ketika saya, Feby, dan teman-teman cowok lainnya melakukan ziarah dan hataman di makam salah seorang tokoh agama yang baru beberapa hari meninggal. Ketika itu kami hataman pukul 12 malam dan suasananya begitu mencekam, untungnya kami ditemani oleh beberapa santri yang ada di sana, sehingga mengurangi sedikit rasa takut kami.

Dalam perjalanan menuju makam, kami hanya ditemani oleh cahaya sinar bulan dan lampu dari HP kami. Makam yang kami tuju berada di atas sebuah pegunungan yang lebat dengan pohon-pohon besar layaknya sebuah hutan rimba. Setelah khataman al-Qur'an selesai, para santri pun membacakan satu Bab Muqodimah Kitab Alfiyah di depan makam Kiai mereka, sungguh luar biasa tadzim mereka kepada Kiainya.

Teringat ketika kami para lelaki memperebutkan dan mengagumi salah seorang ibu guru muda di Madrasah Ibtidaiyyah yang kami nilai cukup cantik, dan cantiknya natural tanpa memakai *make up*. Tatkala senyum ibu guru ini sangatlah luar biasa manisnya dengan badan proporsional untuk dijadikan seorang istri, memang luar biasa ibu guru ini. Kami pun berlomba-lomba untuk dapat berbincang-bincang dengannya, dan ketika saya berbincang-bincang dengan ibu guru ini tentang kehidupannya, saya cukup terkejut ketika saya bertanya apakah sang ibu guru sudah punya pacar? Ibu guru ini pun bilang bahwa dirinya sudah punya pacar dan bahkan sudah menjadi istri dari pacarnya tersebut. *Oh my god*, kami pun para lelaki kecewa mendengar pernyataan tersebut, dan semenjak itu kami tidak lagi mengincar ibu guru ini.

Awal mula saya melakukan pembekalan KKN dan akan diadakan pembagian kelompok ada beberapa hal terbesit dalam benak saya. Siapa teman kelompok saya? Mengingat daftar kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak ada satu pun orang yang saya kenal. Pertanyaan lainnya dalam benak saya, akan seperti apa teman sekelompok saya? Bisakah saya berbaur dengan mereka? Akhirnya tiba momen dikumpulkannya kelompok peserta KKN.

Pada awalnya kami hanya diam tanpa suara saling lihat satu sama lain. Mungkin masih malu untuk berbicara, tapi tak lama berselang ada salah satu dari teman kelompok mulai mengakrabkan diri dan memperkenalkan

dirinya. Akhirnya satu persatu orang dari kelompok ini mulai berani untuk mengenalkan dirinya. Ada yang pemalu, agak yang *jaim (jaga image)*, ada juga yang interaktif. Pada pertemuan itu kami membahas kerangka kelompok, mulai dari ketua, bendahara dan sekretaris.

Rapat pertama yaitu di depan Kampus II UIN Jakarta. Saat itu kami membahas AD/ART kelompok, dan membentuk kerangka seksi acara. Mencoba menggali keakraban satu sama lain, dan melengkapi biodata diri atau data yang dibutuhkan guna keperluan KKN kali ini.

Setelah menanti beberapa lama, akhirnya kami mendapatkan tugas untuk KKN di Desa Leuwibatu. Hal ini tentu membuat saya beserta teman-teman kelompok melakukan konsolidasi untuk melakukan survei ke sana, kami berangkat dengan menggunakan sepeda motor.

Beberapa kali survei ke sana bersama teman-teman dari kelompok 109, cukuplah menyenangkan. Meskipun dari kami semua berbeda beda fakultas di mana anggota kelompok ini berasal dari 6 fakultas yang berbeda di antaranya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora serta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hal yang unik dalam kelompok ini yaitu ketika momen survei bersama dosen pembimbing, di sana beliau sempat tersesat. Beberapa teman dari kami mencoba menyusul dosen pembimbing kami yang tersesat. Akan tetapi teman saya yang mencoba menjemput dosen pembimbing tersebut, justru malah ikut tersesat dan tidak tahu arah kembali ke tempat survei. Beberapa kali setelah saya beserta teman-teman hubungi dan memberikan petunjuk arah, akhirnya dosen pembimbing dan teman kami tersebut dapat kembali bertemu.

Ada hal lain yang cukup unik dalam kelompok ini, yaitu beberapa kali melakukan kegiatan dadakan. Pada saat itu saya beserta teman-teman ingin melakukan seminar motivasi untuk adik-adik yang sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Mubtadiin. Jelas kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk memompa semangat dan daya juang untuk belajar. Kegiatan ini memang benar-benar dadakan tetapi harus tetap terealisasi.

Akhirnya sore hari kami melakukan pembicaraan dengan pemilik Yayasan Pondok Pesantren dan Kepala Sekolah SMP Al-Awwaliyah yang berlokasi di RW 04 Dusun Kaungluwuk. Kami pun melakukan pembicaraan dengan pemilik sekaligus sang kepala sekolah. Akan tetapi yang menjadi

kendala yaitu narasumber pada kegiatan tersebut. Kami mencoba meminta tolong kepada dosen pembimbing untuk menjadi pengisi acara seminar motivasi. Tetapi beliau tidak bisa pada hari tersebut karena ada hal penting yang tidak bisa ditinggalkannya.

Akhirnya dengan penuh kepanikan kami bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah ini. Kami bersepakat untuk mengundang senior UIN dari Fakultas Tarbiyah yang merupakan teman dari kelompok kami. Terkadang *the power of* kepepet itu memang mujarab. Mampu memecahkan masalah yang rumit.

Bukan hal itu saja, ada acara penyuluhan pengolahan sampah yang benar-benar diadakan secara mendadak. Mulanya saya beserta teman-teman menilai sampah yang berserakkan di Dusun Leuwibatu ini masih mampu diolah. Akhirnya kami mengirimkan proposal permohonan narasumber untuk memberikan penyuluhan pengolahan sampah. Setelah 1 minggu proposal kami kirim, akhirnya pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor menindak lanjuti permohonan kami tersebut. Mereka menghubungi kami bahwa proposal yang kami kirim sudah ditindaklanjuti dan meminta kami untuk kembali ke kantor untuk melakukan konfirmasi.

Pada tanggal 18 Agustus, saya kebetulan diutus oleh kelompok kami untuk melakukan tugas konfirmasi ke pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Sesampainya di sana, kami agak *shock* karena kantor Dinas tersebut sedang mengadakan perayaan dan perlombaan 17-an. Dalam benak saya agak bingung, apakah harus kembali lagi ke lokasi atau tetap mencoba bertanya. Karena lokasi yang ditempuh dari Leuwibatu menuju kantor Dinas tersebut memakan waktu ± 1.5 jam. Akhirnya saya mencoba bertanya kepada salah satu staff mengenai kejelasan surat permohonan narasumber penyuluhan pengolahan sampah tersebut.

### **Persepsi Desa KKN**

Teringat ketika salah seorang dari kelompok kami tidak suka dengan ketua kelompok kami yang dia pikir bahwa ketua kelompok kami mempuayai kepentingan pribadi saat mengantar teman sekelasnya sakit berobat ke RS UIN Ciputat. Teman dari ketua itu berada di kelompok yang berbeda (namun masih satu desa). Sehingga saat itu pun mulai muncul sedikit benih-benih pertengkar. Namun karena ada perleraian dari salah seorang teman saya, *alhamdulillah* pertengkar pun akhirnya tidak terjadi. Anggota dan

ketua pun akhirnya saling memaafkan secara terbuka karena itu hanya kesalahpahaman aja.

Kita akhirnya tetap bisa bersama menjalani proker-proker fisik maupun non fisik secara harmonis (walaupun masih ada yang “*baper*” salah seorang teman saya). Biasalah cewek itu mainnya perasaan mulu, tidak pernah menggunakan akal sehatnya. Seharusnya menggunakan perasaan juga perlu diimbangi dengan akal yang rasional, agar tidak mudah meyalahkan orang yang tidak bersalah. Tapi sudahlah biarkan saja itu menjadi sebuah cerita lama yang bisa diambil pelajaran dan hikmahnya.

Kelompok KKN SERSAN ini melaksanakan kegiatan atau program pengabdian di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Kelompok KKN 109 (SERSAN) melakukan banyak aktivitas selama berada di kampung tersebut (terhitung mulai tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016). Anggota kelompok KKN 109 (SERSAN) melakukan survei lokasi di daerah tersebut pada 2 bulan sebelum pelaksanaan KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kondisi dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Pada saat survei, kami melihat bahwa kondisi jalan di sekitar lokasi tersebut memang cukup buruk. Banyak jalan yang bolong, becek dan juga truk yang lalu lalang melintas, sehingga udara di sana sangatlah berdebu. Hal ini memang cukup berbahaya bagi pengguna jalan karena dapat mengganggu kesehatan (terutama gangguan saluran pernapasan).

Dari beberapa kali hasil survei lokasi yang telah kami lakukan, kami mendapat cukup banyak informasi sebagai sumber penunjang kegiatan kami. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Muhamad Sidiq, Bapak Sekretaris Desa, salah satu staff yang ada di Kantor Desa, hingga berbincah dengan tokoh agama dan warga sekitar telah kami lakukan. *Alhamdulillah* kami memperoleh respon yang baik dari tokoh – tokoh tersebut. Informasi mengenai bagaimana keadaan sosial warga masyarakat setempat secara umum, mata pencaharian warga, kondisi lingkungan desa, agama yang dianut oleh masyarakat sekitar, hingga potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan permasalahan warga juga dipaparkan pada saat pertemuan itu.

Selain mencari informasi, kami juga berkeliling desa untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan desa tersebut secara langsung. Setelah kami amati, ternyata masyarakat di desa tersebut cukup ramah, dan rata-rata masyarakatnya masih menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar

kesehariannya. Sehingga sedikit agak sulit rasanya untuk sekedar menyapa dan berkomunikasi dengan mereka.

Masyarakat di sana sebagian besar bermata pencaharian sebagai peternak bebek dan juga kambing, namun ada juga masyarakat yang menjadi ternak lele. Selain itu sebagian masyarakat bekerja menjadi buruh pabrik, di mana buruh pabrik ini tidak hanya digeluti oleh kaum bapak-bapak semata, tetapi juga sebagian ibu-ibu bahkan remaja yang ada di sana mengerjakan hal yang serupa. Ternyata masyarakat di sana sebagian besar menganut Agama Islam. Ini tentunya memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebelumnya kami agak ragu untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, karena takut akan menyebabkan terjadinya kesenjangan. Selain itu hal ini juga akan memudahkan kami untuk dapat bersosialisasi.

### **Apa yang akan saya lakukan?**

Pertengakaran, air mata, dan selisih paham menjadi saksi perjuangan kita dalam meraih kesuksesan. Kini tiba saatnya, hari di mana kita harus berpisah mengakhiri semua kebersamaan di bawah satu atap rumah Bapak Haji Bambang. Ketika kita berjabat tangan dan saling memaafkan, kesedihan pun mulai menghampiri. Saya berusaha untuk tegar di hadapan kalian agar kalian pun tidak bersedih. Namun ketika saya benar-benar akan pergi melangkah kaki meninggalkan rumah yang telah satu bulan kami tinggali bersama, kesedihan pun tak dapat lagi saya bendung. Tak peduli orang bilang saya cengeng, saya tak kuasa menahan tangis ketika mencium tangan pemilik rumah yakni Pak Haji Bambang dan Ibu Susan, serta tangan Mang Jum yang merupakan sosok bapak asuh kami yang selalu setia membantu, menemani, dan mengayomi kami dalam setiap suksesnya proker proker fisik kami.

Nasehat dan *do'a* yang diberikan kepada saya, membuat air mata ini semakin sulit untuk dibendung. Nasehat untuk menyambung kembali tali silaturahmi setelah kami selesai melakukan kegiatan KKN ini selalu saya ingat. Terima kasih Pak, Bu, atas dukungannya selama ini. Kalian sudah menganggap kami seperti layaknya anak sendiri. Kesedihan pun semakin tak dapat ku tahan lagi terlebih ketika mesin motor mulai dihidupkan. Saya melihat sosok orang tua dengan lambaian tangan yang berat, seolah enggan untuk melepas anaknya pergi jauh. Hal ini tentu membuat hati ini semakin berat rasanya untuk berangkat. Jujur di balik helm yang saya kenakan, saya sembunyikan semua rasa sedih yang saat itu saya rasakan.

**Kuliah Kerja Nyata atau Kali Kali Nyangkut?**

Apasih KKN itu? Kuliah Kerja Nyata atau Kali Kali Nyangkut? Nahloooooo KKN itu dapat diartikan Kuliah Kerja Nyata dan bisa jadi pas KKN kali-kali aja nyangkut, jadi ada 2 makna tentang KKN itu hahaha. KKN dimulai ketika liburan Semester 6. Sebenarnya agak *shock* dan panik mendengar kata KKN, soalnya dengar-dengar dari orang lain bahwa KKN itu *nggak enak, ngebete-in, bosen* dll. Pada tahun-tahun sebelumnya, kelompok KKN teman-temannya bisa milih sendiri dan itu menurut saya sangat menyenangkan. Tetapi giliran angkatan saya, teman-teman kelompoknya dipilhkan sama PPM. Saya sempat bingung saya berada di kelompok berapa dan siapa saja teman-teman sekelompok saya nanti. Apakah *enak-enak* atau tidak, pertanyaan itulah yang selalu muncul dalam benak saya sebelum KKN berlangsung. Karena KKN dibutuhkan kekompakan dan kecocokan.

Banyak cerita dari orang-orang kalau KKN itu menyeramkan. Ada yang "*digangguin*", tingkat kriminalitas di desa yang masih tinggi, isu-isu *babi ngepet*, mistis. Rasa takut makin menghampiri diri saya, tetapi kewajiban KKN ini mau tidak mau harus dilaksanakan, dan saya harus memberanikan diri untuk melaksanakan kegiatan KKN ini.

**Kelompok 109, Sekedar KKN atau ada Cinta Lokasi (*CINLOK*)?**

Akhirnya datanglah bulan April, di mana bulan ini adalah momen pengumuman dan pembagian kelompok KKN. Pada saat saya membuka AIS jreng jreng jreeengg, nama saya berada di kelompok 109. Hati saya selalu bertanya-tanya dan gelisah, karena saya melihat ada nama 11 orang termasuk saya di kelompok tersebut. Saya bingung, apakah anak-anaknya nanti asik-asik atau ngebete-in.

Hari terus berlalu, beberapa minggu kemudian PPM menyuruh semua kelompok KKN untuk mengikuti pembekalan di Auditorium Harun Nasution. Ketika itu saya duduk di barisan 109 dan saya tercengang dengan kondisi pada saat itu, karena di sebelah kanan dan kiri saya muka-muka baru

---

<sup>19</sup> TAWA DAN CINTA SEPUTAR KKN

semua dan masih cukup asing menurut. Lalu saya berkenalan dengan teman-teman kelompok saya. Berikut ialah nama-nama mereka:

1) Abu Said

Bisa dipanggil Said. Dia ini adalah ketua dari Kelompok 109 yang berasal dari Jurusan Tarjamah. Hmm dia ini asik orangnya buat diajak bercanda, salah satu orang yang humoris juga dalam kelompok ini. Dia ini paling sering di *bully*, tetapi dia sangat pasrah orangnya hahaha. Kebiasaan Said ini kalau sehabis bangun pagi, dia langsung bikin kopi hitam dan merokok di depan teras penginapan kami. Itulah sebabnya anak-anak cewek kelompok 109 agak kesal dengannya. Said ini bisa dibilang plin-plan juga orangnya dan lepas tanggung jawab. Tapi di satu sisi, dia sebagai bahan candaan yang bisa membuat kelompok 109 tertawa.

2) Ridwan

Bocah asli Betawi ini seru banget anaknya, humoris, tahan banting, *gamers*, makan paling cepat dan sangat *friendly*. Dia dipanggil *Cing Wan* karena dia orang Betawi yang sedang menempuh pendidikan di Jurusan Sistem Informasi UIN. *Cing Wan* ini kerjanya kalau proker sudah selesai, yaitu *nge-game*. Laptop dan HP miliknya itu penuh sekali dengan banyak game. *Cing Wan* ini kalau makan dikit banget dan sangat cepat, dia soalnya lagi diet (katanya) sehingga makannya sedikit. Nah si *Cing Wan* ini salah satu anggota yang paling klop dengan saya. Karena *Cing Wan* dan saya kalau bercanda itu nyambung dan pembahasannya sangat menarik, jadi saya menganggap cingwan ini yang paling klop di antara teman-teman lelaki yang lain. Ada hal yang menarik dari *Cing Wan* ini, yaitu setelah ia mencuci baju, bajunya tidak digosok, tapi langsung dipakai hahaha (dan bajunya bisa dibilang itu-itu lagi). Tapi kalau kelompok 109 ini tidak ada *Cing Wan*, bisa dibilang sangat sepi, karena dia orangnya humoris. *Asik parah lu Cing Wan!*

3) Feby

Ini dia *si bocah* Betawi juga temannya Cing Wan. Feby dari Jurusan Tafsir Hadist. Nahloh bingung kan apa itu Jurusan Tafsir Hadist? Tapi Feby ini anaknya asik banget loh, orangnya bisa bikin lawakan-lawakan sendiri yang membuat teman-teman sekelompok tertawa karena ulahnya. Feby juga anak pecinta alam, anaknya berani kotor dan tidak takut panas. Intinya *Febi mah anaknya jadiiii teruuuuusss*. Ada hal menarik nih dari Feby, yaitu kebiasaannya yang makan harus ada kerupuk hahaha. Saya baru nemuin nih orang seperti dia yang bila makan harus ada kerupuk. Feby juga sosok yang sangat *friendly* terhadap anak-anak sekolah. Intinya *asik banget deh lu Feby!*

4) Auzan

*Si endut* Auzan, kuliah di Jurusan Hubungan Internasional. Nah selama KKN Auzan ini orangnya asik, dia *kebapak-bapakan*, bisa mengayomi kita semua, dia ini sebagai penetralisir kelompok 109. Doi ini kerjanya ulet, bisa sebagai ketua, sekretaris atau lainnya. Sudah banyak sekali pekerjaan yang di-*back-up* sama Auzan, dia ini paling doyan makan dan ngemil alias tidak ada kenyangnya haha. STNK motor saya dihilangin sama Auzan, tapi gapapa namanya di daerah orang pasti ada aja kejadian yang tak terduga. *You are our father, Zan!*

5) Fuad

*Horas Bang!* Fuad ini biasa dipanggil "*Lay*" sama anak-anak kelompok 109, karena dia ini orang Batak. Fuad ini wataknya agak keras, ngomongnya agak kencang, tapi dia orangnya sangat peduli dengan sesama anak-anak kelompok kami. Dia orangnya ulet, disiplin dan juga asik diajak bercanda. Dia ini kadang juga mem-*back-up* sebagai ketua atau tugas lainnya.

6) Indira

Ini wanita yang super sangat asik! Asik diajak bercanda, ngobrol sama dia juga nyambung terus juga perhatian banget dengan kelompok kami, intinya Indi *the best girl* deh! Indi orangnya tidak ribet, apa adanya banget, selalu ngikutin apa kemauan kelompok. Waktu saya sakit, dia adalah orang yang paling peduli sama saya. Saya juga sudah deket banget sama dia sebagai teman, karena saya sudah pernah sekelas sama dia waktu Semester 2 lalu dan satu geng main. Indi ini cewek yang membuka obrolan di kelompok kami. Saya dan dia punya team yaitu "*Obras*" Obrolan Asik yang diartikannya. Jadi saya dan Indi suka *obras-obras* tidak jelas, nah karena ketidakjelasan itulah muncul canda dan tawa di kelompok kami dan berawal dari *obras* juga lah kami menyatu. Biasanya *obras* ini dimulai setelah waktu Maghrib sampai sebelum tidur. *Intinya buat Indi the best girl!*

7) Keken

Mahasiswi dari Fakultas Syariah dan Hukum ini anaknya diem-diem kayanya suka *merhatiin* nih. Soalnya dari awal KKN sampai balik pun suka curi-curi motor, *eehhh* curi-curi pandang haha. Dia termasuk cewek yang peduli juga yang ada di kelompok kami. Cewek yang mau direpotin, selalu nemenin temannya masak di dapur, salah satu cewek yang merhatiin kalau temannya ada yang sakit. Keken ini anak rantau loh, dari Riau. Jadi kalau ngomong suka keceplosan Melayu, namun justru itu yang bikin lucu hahaha. Kalau Keken ini orangnya polos-polos gitu haha. Jangan sok polos ya, Ken!

#### 8) Lili

Nah Lili ini adalah sosok ibu dari kelompok kami. *Aduuuuhh Liiii, kangen masakan lu, kangen diperhatiin juga sama lu.* Kalau kita semua belum makan, Intinya Lili ini sosok yang bisa jadi panutan semua wanita, beruntung banget bisa sekelompok sama dia. Orangnya juga rajin, teliti, tidak mau telat, pinter masak dan setiap hari pasti ada di dapur (tidak pernah tidak walaupun dia lagi sakit). Dia itu juga sangat *friendly* terhadap anak-anak di sana. *Intinya you are our mother, Li!*

#### 9) Jannah

Hahahahaha kalau setiap sama Jannah bawaannya pasti suka gajelas, gajelasnya karena ada aja bahan yang diobrolin. Dia itu tipikal orang yang aktif, teliti, seru dan juga partnernya Lili di dapur. Jannah juga polos-polos gitu hahaha jadi kalau ngobrol sama dia tuh nyambung dan bisa lupa waktu. Apalagi kalau lagi *obras* sama Jannah, bisa dari Maghrib sampai pagi lagi, dan dari yang tadinya udah ngantuk jadi tidak ngantuk. Oh iya Jannah orang yang paling sering ke pasar, saya pernah ke pasar sama dia *beeekh rempong abis cyiiiiinnn* orangnya, intinya belanjaan tuh harus terus ditawar hahaha. *Keep crazyya Jan!*

#### 10) Mahmudah

Biasa dipanggil Mudah, dia ini teman sekelas saya di kampus. Hmmm Mudah ini bisa dibilang orangnya *moody*-an, gampang ngambek, manja dan jarang ada di dapur buat ngebantuin cewek-cewek yang lainnya masak. Tapi Mahmudah ini seorang bendahara kelompok kami, kalau tidak ada dia urusan uang susah terkendali. Tapi terkadang, Mahmudah orangnya juga suka teledor, lupa akan sesuatu yang harus dia kerjakan. *Wake up, Mudah!*

### **Desa Leuwibatu, Kampung Kaungluwuk**

Ini di mana? Tempatnya enak apa tidak? Jauh tidak sih? Serem ya? Saya selalu bertanya-tanya dan mencari tau tentang informasi desa yang akan saya tempati dengan kelompok saya. Awalnya saya mencari-cari di internet dan alhasil yang muncul adalah berita tentang adanya babi ngepet, dan begal. Rasa takut makin menghampiri saya dan kelompok. Pada akhirnya kami pun melakukan survei ke sana dan mencari-cari desa tersebut. Jreeengg kami pun menemukannya. Desanya cukup bagus, pemandangan kanan kirinya sawah, tidak banyak kendaraan yang lalu lalang, dan masih segar udaranya. Tapi belum sampai di situ saja perjuangan saya dan kelompok ini. Kami kebagian

di daerah Kampung Kaungluwuk, teruslah mencari dan akhirnya kami pun menemukan kampung tersebut.

Kampung Kaungluwuk ini terletak sangat dalam dan bisa dibilang tidak banyak orang yang tau tentang kampung ini. Lokasinya di atas gunung, jalanannya tanjakan dan sebelah kanan dan kirinya hutan yang seram, tidak ada lampu penerangan jalan. Kami semua tidak mengira kalau di situ terdapat sebuah kampung. Akhirnya kami pun mendatangi kampung tersebut untuk melihat situasi dan kondisinya. Setelah itu, kami pun mencari-cari tempat untuk tinggal selama sebulan di sana, dan tidak lama kemudian kami pun mendapatkannya. Sebuah villa yang super enak tempatnya, halaman yang luas, dan fasilitasnya juga oke. Villa tersebut milik Bapak Bambang dan Ibu Susan. Beliau adalah orang yang sangat baik dan tulus untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial, contohnya seperti KKN ini. Akhirnya kami pun mendapat izin dari beliau untuk menempati tempat tersebut. Kami semua sangat bersyukur bisa mendapatkan tempat yang layak dan bisa dikatakan bukan seperti KKN melainkan piknik, tapi apa daya karena ketulusan Pak Bambang dan Ibu Susan untuk membantu kami, kami pun tidak bisa menolaknya. Kami semua tidur di bawah satu atap yang sama berjumlah 11 orang, makan di meja makan yang sama, bercanda gurau di tempat yang sama, sedih dan tawa di tempat yang sama.

Pertama kali kami sampai di villa tersebut, kami langsung disambut oleh bapak-bapak yang sudah agak tua hmm umurnya itu sekitar 55 tahun. Siapakah dia? Ia adalah Pak Jumhana atau biasa dipanggil Mang Jum. Beliau ini orangnya sangat baik dan sudah seperti orang tua kami di sini. Kalau kami sakit, pasti selalu diperhatikan sama beliau, bahkan waktu saya sakit saya sempat dikerokin sama beliau. Jika ada teman-teman yang kebingungan mau masak apa, pasti beliau selalu kasih saran untuk kami. Beliau selalu *stand by* di villa, ketika kami ada kesusahan pasti beliau menjadi tameng paling depan untuk mengatasinya. Intinya masih banyak kebaikan beliau yang tidak bisa saya deskripsikan di sini. Beliau itu dapat diibaratkan sebagai malaikat yang hadir di villa kami. Membantu kami dengan tulus, ikhlas dan tanpa imbalan.

Pada suatu hari di villa mati lampu dan airnya habis, kami semua ingin cari tau bagaimana cara memperbaikinya, tetapi beliau melarang kami untuk memperbaikinya dan beliau lah yang memperbaiki semuanya. Tempat tinggal beliau tidak jauh dari villa, kurang lebih berjarak 300 Meter. Kami

bertanya-tanya, apakah di sini ada sekolah yang bisa kami ajar? Setelah kami mencari-cari, akhirnya kami pun mendapatkannya.

Nama sekolah tersebut yaitu Al-Awwaliyah, yang merupakan sekolah swasta yang digagas oleh Pak Bambang, Ibu Susan dan Pak Awaludin. Kurangnya pendidikan di sana membuat ketiga orang tersebut bergegas untuk mendirikan sekolah tersebut. Banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan, maklum saja di sana daerah pelosok yang hampir anak-anaknya putus sekolah atau bahkan hanya sekedar lulusan SMP. Akhirnya kami semua memutuskan untuk mengajar di sekolah tersebut.

Al-Awwaliyah dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Pak Awwaludin. Beliau seorang yang berpendidikan (cukup mengenyam pendidikan tinggi pada level sarjana). Saya dan kelompok meminta izin kepada beliau untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut, dan akhirnya beliau mengizinkan kami untuk membantu mengajar di sana. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang jumlahnya sangat sedikit, hanya ada 5 orang guru saja. Guru-gurunya pun masih ada yang melaksanakan pendidikan kuliah dan kegiatan lainnya. Tetapi semangat dari ibu dan bapak guru di sana tidak pernah patah. Mereka selalu bersemangat untuk mengajar dan mencerdaskan anak-anak Kampung Kaungluwuk.

Bila dilihat dari sisi bangunannya, Sekolah Al-Awwaliyah ini tidaklah besar ataupun mewah dan kokoh seperti layaknya sekolah-sekolah yang terdapat di kota besar. Bangunan sekolah ini sangatlah sederhana, tidak tingkat dan hanya memiliki 4 ruangan saja (3 ruang kelas untuk belajar dan 1 ruang guru). Saya sangat sedih melihat bangunan sekolah tersebut, lapangannya pun masih terbuah dari tanah merah yang bila hujan turun akan menyebabkan lapangan tersebut banjir dan becek. Lebih parahnya lagi tidak ada satu pun tiang bendera yang berdiri di sekolah ini. Jadi setiap hari Senin tidak dilaksanakan upacara bendera seperti pada umumnya. Akan tetapi, anak-anak Al-Awwaliyah tetap semangat belajar dan menimba ilmu, mereka sangat menghormati kami ketika kami sedang mengajar. Rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi, kejujuran yang terdapat pada diri mereka pun juga sangat tinggi.

Saya sangat senang mengajar di sana. Anak-anak selalu berangkat ke sekolah tanpa menggunakan kendaraan (seperti sepeda motor ataupun sepeda). Mereka berjalan kaki dari rumahnya ke sekolah. Berbagai macam jaraknya, ada yang menempuh perjalanan 10 menit, 15 menit dan bahkan sampai ada yang menempuh perjalanan selama 1 jam. Tapi, itu tidak

mematahkan semangat mereka untuk belajar agar bisa menjadi orang yang cerdas.

Oh iya di sekolah tersebut hanya ada tingkat SD dan SMP saja. Kalau pagi sekitar pukul 08.00-10.00, berlangsung proses belajar mengajar tingkat kelas SD, sedangkan jam 10.30-14.30 berlangsung kegiatan proses belajar mengajar tingkat SMP. Murid di sekolah tersebut cukuplah banyak. Saya dan kelompok SERSAN membantu mengajar di sekolah tersebut setiap hari Senin-Jum'at. Kami semua sudah membagi jadwal mengajar sesuai dengan kesepakatan, ada yang kebagian mengajar SD dan ada yang SMP.

Kami tidak hanya sekedar mengajar formal di sekolah saja, setelah pulang sekolah kami pun mengadakan kegiatan "*After School*" yang diadakan di villa tempat kami tinggal sekitar pukul 16.00 (sehabis ashar). Selama *After School* tersebut berlangsung, kami mengajarkan pelajaran tambahan yang tidak didapatkan di sekolah. Contohnya seperti belajar mengaji, hafalan surat-surat pendek dan bermain. Untuk *After School* yang dilaksanakan pada sore hari ini, hanya diperuntukan bagi anak-anak kelas 1-6 SD. Kami juga melaksanakan kegiatan *After School* malam (sehabis Isya) yaitu sekitar pukul 19.00-21.00 WIB. Pada kegiatan malam ini, diperuntukan bagi siswa kelas 7-9 SMP. Kami mengajarkan pelajaran yang juga tidak didapatkan di sekolah, seperti TIK, Kewarganegaraan, Agama atau siraman rohani, Bahasa Inggris dan membantu anak-anak mengerjakan PR.

Proses belajar mengajar ini sore dan malam ini, berlangsung selama kurang lebih 1 bulan selama kami berada di sana. Antusiasme mereka sangatlah tinggi, semangat belajar mereka sangatlah besar dan kami pun juga sangat senang untuk mengajarnya. Mereka sangatlah menghormati kami.

### **Kesan Selama KKN di sana**

*Timeflies*, waktu semakin cepat berlalu dan tidak terasa sudah 30 hari kami lewatkan. Rasa sedih, bahagia, canda, tawa dan campur aduk pun sudah kami rasakan. Mulai yang awalnya tidak kenal, *diem-dieman*, malu dan akhirnya sampai becanda bareng. Suatu momen yang indah, yang sulit dilupakan bagi saya. Saya sudah menganggap kelompok 109 ini sebagai keluarga kecil yang sederhana, namun memiliki kebahagiaan di dalamnya, kekompakan dan keceriaan. Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman kelompok seperti mereka. Tapi kok tidak ada *cinlok* ya? Hahahaha biasanya KKN itu identik dengan *cinlok* atau bisa disebut *cinta bakso colok*, eh maksudnya cinta lokasi. Tapi di kelompok ini *cinlok* tidak berlaku, entah

mengapa begitu. Mungkin ada rasa suka satu sama lain, hanya saja tidak berani untuk mengungkapkannya.

Untuk warga Kampung Kaungluwuk, saya sangat berterimakasih sekali atas segalanya selama 1 bulan di sana. Saya merasa nyaman dan aman, seperti layaknya rumah sendiri. Warga sekitar sangatlah ramah dan mengayomi saya, di sana kami diperlakukan seperti anak sendiri oleh para warga. Saya sangat bersyukur telah mengenal mereka, walaupun kampung ini tergolong sebagai daerah pelosok, namun keramahan dari mereka mengalahkan orang-orang kota. Saya di sini hanya bisa mendoakan agar warga di sana serta anak-anak sehat selalu, diberikan rezeki oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan bisa menjadi orang yang berhasil di masa depan nanti amiin.

Saya berjanji sama diri saya sendiri, bahwa ketika saya sudah sukses nanti saya akan kembali ke sana untuk membantu pembangunan di daerah tersebut untuk bersillaturahmi dengan warga sekitar. Ya Allah lindungilah selalu mereka di bawah perlindungan Mu, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

Sekali lagi saya sangat berterimakasih selama 1 bulan di sana. Terimakasih Kaungluwuk telah menjadi rumah kedua bagi saya. Rasanya saya tidak mampu mendeskripsikan apapun lagi tentang Kaungluwuk, karena di sana banyak sekali memori indah yang telah diukir.

***“JIKA ADA SUMUR DI LADANG, BOLEHLAH KITA MENUMPANG MANDI. JIKA MASIH ADA UMUR YANG PANJANG, BOLEHLAH KITA BERJUMPA KEMBALI”***

## KULIAH KERJA NYANTAI Auzan Shadiq

### Kenapa Harus KKN?

Perkenalkan nama saya Auzan Shadiq, merupakan salah seorang mahasiswa program SI reguler di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Jakarta. Saya mengambil Jurusan/Program Studi Hubungan Internasional (HI) dan kini *alhamdulillah* telah masuk Semester VII. Memasuki tahun ke-4 saya di kampus, mayoritas mahasiswa UIN Jakarta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun kenapa harus KKN?

Pertanyaan tersebut terus “menghantui” benak saya semenjak kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik Kampus (OPAK) tahun 2013 lalu. Ketua BEM FISIP saat itu tidak bisa hadir karena masih mengikuti kegiatan KKN di desa. Saya benar-benar tidak mengetahui makna dari KKN itu sendiri. Satu-satunya kepanjangan arti dari KKN yang saya ketahui ialah “Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme” di era Presiden Soeharto dulu, ahahaha.

Setelah beberapa tahun “menetap” di kampus ini, barulah saya tahu dari para senior bahwa KKN ialah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa di kampus UIN Jakarta. Sebelum mengetahui hal tersebut saya pernah menganggap bahwa KKN akan sama halnya dengan kegiatan Kerja Praktik Nyata (Magang). Mungkin memang terlihat sama dari sisi bekerjanya, namun akan terlihat begitu berbeda dari sisi pengabdianya.

Meski telah mengetahui bahwa KKN ≠ Magang, masih ada satu hal yang mengganjal di dalam hati dan benak saya mengenai kegiatan ini. “Mengapa mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional seperti saya harus mengikuti kegiatan KKN? Kami kan calon diplomat, dan hanya mengurus isu-isu pada bidang politik luar negeri saja, namun mengapa kami juga harus masuk desa?” Pertanyaan-pertanyaan “angkuh” semacam ini juga masih sering saya dengar dari rekan-rekan saya sendiri.

Namun semenjak hari Jum’at, 15 April 2016, mata saya pun mulai terbuka mengenai tujuan dari KKN itu sendiri. Pemateri di Auditorium Harun Nasution kala itu menyatakan bahwa KKN merupakan salah satu bentuk nyata dari Fungsi Pengabdian (salah satu fungsi dari *Tri Dharma* Perguruan Tinggi). Dalam kegiatan pembekalan ini pula, saya sempat

mencatat bahwa UIN tidak boleh menjadi kampus elitis dan justru harus menjadi kampus yang membumi dan merakyat. Selain itu sebagai mahasiswa, kita harus fokus pada kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan (bukannya terpaku pada nilai yang akan diberikan oleh dosen pembimbing).

Salah satu kendala terbesar yang saya bayangkan ialah, hal apa yang akan dapat saya bagikan untuk masyarakat desa sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional? Terlebih saya merupakan mahasiswa dari sebuah Perguruan Tinggi Negeri berbasis Agama Islam. *Brand* UIN sebagai kampusnya mahasiswa yang “pandai mengaji” juga turut menjadi salah satu kendala yang saya bayangkan sebelum keberangkatan KKN.

### **Teman-teman *Koncret***

Sebelum berangkat menuju kegiatan pembekalan KKN, saya dan rekan-rekan di kampus terlebih dahulu mengunduh data siapa – siapa saja yang akan menjadi “teman seperjuangan” kami selama beberapa bulan kedepan. Kebetulan mahasiswa KKN di tahun 2016 ini harus mau menjadi salah satu “angkatan percobaan” dalam hal memilih rekan-rekan satu kelompok. Menurut para senior, pasalnya pada tahun-tahun sebelumnya mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih anggota kelompok KKN masing-masing (asalkan memenuhi kuota). Akan tetapi pada tahun ini sistem *random* dipilih sebagai metode terbaru pengumpulan setiap anggota kelompok.

Setelah melihat data yang diberikan oleh PPM, nama saya tergabung ke dalam Kelompok 109 dengan 10 orang lainnya yang berasal dari berbagai macam latar belakang dan Jurusan pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Jurusan Ilmu-ilmu Agama, Ilmu Hukum, Ilmu Sosial, Ilmu Sains, dll. Semuanya komplis menjadi satu di kelompok 109 ini. Setelah mengetahui siapa-siapa saja nama yang akan menjadi “keluarga baru” saya di bulan Juli-Agustus mendatang, alhasil akhirnya saya pun berangkat menuju kegiatan pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution.

Sesampainya di lokasi, sudah banyak orang yang tiba dan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Saya pun tidak mau kalah dan langsung mencari deretan bangku berlabel nomor 109. Akhirnya tibalah saya di deretan bangku tersebut. Kala itu baru ada sederetan orang yang duduk, dan saya langsung berkenalan dengan salah seorang rekan di Kelompok 109. Namanya Ridwan Halifi, orang pertama yang saya kenal di kelompok ini. Saya pun bertukar nomor telepon dan kontak sosial media, karena saya tidak

bisa berlama-lama mengikuti kegiatan ini perihal adanya *quiz* yang akan dilaksanakan oleh dosen saya beberapa jam setelahnya.

Hanya sekitar ± 45 menit saya mengikuti kegiatan pembekalan KKN 2016 tersebut. Setelah berpamitan dengan rekan-rekan yang sudah hadir (meski belum terlalu hafal wajah dan namanya masing-masing) akhirnya saya langsung pergi melanjutkan kuliah di kampus II FISIP UIN Jakarta. Pada malam harinya terbentuklah *group* di sosial media *WhatsApp* (WA) dengan judul “Kelompok 109”, yang mana *group* ini nantinya akan menjadi saksi perkenalan, pertengkaran, persahabatan, dan penyambung tali silaturahmi antara 11 orang yang belum saling mengenal.

Persepsi pertama saya melihat dan menganalisis gerak-gerik anggota di *group* WA tersebut ialah, “Ini kelompok kok rada *freak* yaaaa (- \_\_ -)” Mulai dari banyolannya yang masih sangat garing, banyaknya *silent reader*, hingga perbedaan pendapat yang sudah mulai muncul makin mewarnai kehidupan *group* di dunia maya tersebut. Beberapa minggu setelahnya, pertemuan perdana kelompok ini akhirnya dilaksanakan di Gedung FISIP UIN Jakarta (berkat hasil *lobbying* dari saya yang ingin sedikit “pamer” dengan gedung yang terbilang cukup *hits* di UIN Jakarta ini, ahahaha).

Pertemuan/rapat perdana kelompok ini dihadiri oleh 10 orang (ada yang tidak bisa hadir). Pada momen tersebut, semua anggota Kelompok 109 diminta untuk kembali memperkenalkan dirinya masing-masing (termasuk hal-hal pribadi). Ada yang tidak suka dengan orang yang merokok, ada yang mengaku mudah *baper* (bawa-bawa perasaan), ada pula yang pencinta alam, dll. Hal-hal semacam ini perlu dilakukan agar tidak memunculkan “gesekan-gesekan konflik” kedepannya. Namun jujur pada awalnya ada beberapa orang yang tidak saya sukai sebelum kegiatan KKN ini dimulai.

Pertama ada Jannatul Ma'wah (Jannah), mahasiwi Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh ini sangat *getol* untuk mengusulkan agar kita semua mencari dana dengan menyebar proposal ke sejumlah instansi. Akan tetapi ketika rapat, Jannah sering kali datang terlambat dan bahkan tidak hadir sama sekali karena memiliki urusannya sendiri. Saya bahkan sempat berpikir, “*Ini orang nggak tahu apa, bikin proposal biasa aja susah banget, gimana mau nyebar banyak proposal (-,-)*”. Kendala waktu yang semakin mepet juga menjadi penghambat utama tidak berhasilnya penyebaran proposal sponsor untuk keperluan bantuan dana. Akan tetapi setelah sebulan tinggal bersama, Jannah rupanya merupakan sosok yang baik hati dan periang (dan sangat *concern* tentang hal-hal berbau agama, ahahaha).

Kedua ada rekan saya Fuad Usmany Hasibuan, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga ini sangat disiplin dan cenderung militeristik. Tidak heran bahwa anggota aktif Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Jakarta ini, menginginkan agar kegiatan survei lokasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Dalam hati saya bergumam, “Dia pikir kita semua anggota wajib militer kali yak? Masa survei lokasi saja mesti 3 hari berturut-turut?”. Fuad juga paling tidak suka model rapat yang asal-asalan, ia merupakan tipikal orang yang sangat serius dan paling tidak senang dengan ketidakteraturan. Namun setelah hidup bersama selama sebulan, ternyata si “*Lay*” asal Medan yang satu ini orangnya sangat asik dan kocak. Ia sering kali nyanyi lagu-lagu lawas dengan nada suara yang sangat tinggi dan *power full* ahahaha. Kini saya paham bila suatu kegiatan dikerjakan secara tidak tuntas dan teratur, maka hasilnya akan menjadi sangat berantakan.

Ketiga ada rekan saya Adhitya Herlambang, mahasiswa Jurusan Manajemen ini betul-betul populer di kalangan para siswa SD dan SMP selama kegiatan KKN berlangsung. Akan tetapi sebelum kegiatan ini dimulai, saya ada sedikit rasa kurang *respect* dengan “Bang Ganteng” yang satu ini. Adhit pada awalnya terkesan cuek dan males-malesan dalam menggarap Proposal KKN. Padahal proposal tersebut merupakan “nyawanya” bagi setiap kelompok yang ingin berangkat. Sebagai seorang Sekretaris, hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab Adhit. Namun sayangnya tugas tersebut menjadi dibebankan kepada saya (yang hanya bertugas sebagai anggota). Memang saya mengerjakannya dengan senang hati, namun ada sedikit rasa “dongkol” ketika harus berjibaku mengerjakan proposal KKN “sendirian”. Adhit hanya memberikan “data mentah” dari rekannya, sedangkan saya harus mengolahnya menjadi proposal yang 100% jadi. Jarangnya Adhit datang ke rapat karena alasan futsal dan sakit dapat saya maklumi, dan pada akhirnya rasa “*dongkol*” tersebut dapat sedikit terobati dengan kehadiran Adhit saat pengumpulan proposal ke PPM dan *effortnya* di dalam pembuatan plakat Kelompok 109. Namun setelah tinggal bersama selama sebulan, Adhit ternyata merupakan seorang sosok yang sangat baik dan periang. Ia jarang sekali marah dan cenderung menjadi sosok penghibur di kala teman-temannya mulai merasa lelah.

Terakhir ada sosok sang ketua kelompok, Abu Said. Mahasiswa Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab) ini memang merupakan orang yang sangat periang. Saya tidak pernah merasa sakit hati dengan Said, hanya saja merasa sedikit kecewa dengan penunjukannya. Memang Said ditunjuk secara

aklamasi pada akhir kegiatan Pembekalan KKN. Namun saat itu saya tidak hadir karena harus mengikuti perkuliahan di kampus. Jujur terkadang sifat “egoisme” di dalam diri saya masih acap kali muncul untuk menjadi seorang pemimpin. Namun setelah saya pikir ulang, jabatan hanyalah sekedar jabatan. Mulai dari Ketua Pelaksana, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Divisi, hingga menjadi seorang anggota telah saya cicipi di dalam berbagai kegiatan rangkaian kepanitiaan sebuah acara. Karena bagi saya, menjadi seorang pemimpin tidaklah harus memegang suatu jabatan tertentu, karena yang terpenting ialah menjaga keutuhan dan kesatuan suatu kelompok agar tidak terjadi suatu konflik atau perpecahan.

Rasa tidak suka dengan seseorang pasti hadir ketika kita belum mengenalnya secara lebih mendalam. Dengan menyebutkan keempat nama tersebut di atas, bukan berarti saya membenci semuanya hingga saat ini. Saya hanya ingin berbagi kisah tentang mereka sebelum keberangkatan kegiatan KKN. Namun setelah keberangkatan? Mereka semua adalah teman-teman yang sangat *koncet* ahahaha. Ya istilah aneh tersebut muncul dari Fuad yang acap kali kesal dengan suatu hal. Justru ekspresi kekesalannya itulah yang menjadi bahan lelucon teman-teman KKN. Menurut pengakuannya, *koncet* ialah singkatan dari Kondisi Macet (merupakan suatu kondisi di mana suatu hal sedang tidak berjalan dengan cukup mulus) ahahaha, ada-ada saja memang si “*Lay*” yang satu ini.

Pada awalnya muncul sebuah *group lawak* yang terdiri dari Ridwan Halifi, Adhitya Herlambang, dan Abu Said. Ketiganya memiliki bahan leluconnya masing-masing, di mana Abu Said (sang Ketua dengan logat ngapaknya) selalu menjadi bulan-bulanan. Selain itu ada pula Feby Saputra dan Ridwan Halifi yang suka berduet dengan logat betawinya yang kental. Hal yang paling fenomenal ialah duet Abu Said dan Fuad Usmany (Si Lay) yang menyanyikan lagu “*Bulan Madu di Atas Pelangi*” dengan suara lantang di dalam kamar mandi yang terbagi dua. Memori-memori indah seperti ini benar-benar tidak akan pernah saya lupakan.

Selain itu ada pula “Geng Ibu-ibu” wanita yang doyan banget masak dan pergi ke pasar. Ada Lilanah (a.k.a *Emak*) yang sangat suka masak sayur; ada Mahmudah yang sering banget terlihat *baper* (ahahaha *peace*); ada Indira yang selalu gagal nonton film India dan suka *kangen-kangenan* sama cowoknya *wkwkwk*; ada Keken yang suka *ngomel-ngomel* pakai Bahasa Melayu Riau; dan terakhir ada Jannah yang suka ketawa-ketawa sendiri.

Momen-momen kebersamaan seperti inilah yang akan menjadi memori kenangan manis selama KKN. Kenangan manis memang tidak mudah untuk dilupakan, namun kenangan pahit terkadang lebih susah lagi untuk dilupakan. Ada suatu momen di mana saya kadang merasa kesal dan bersalah selama kegiatan KKN berlangsung. Pertama yakni ketika kelompok kami mengalami musibah “kecelakaan kecil”. Saat itu beberapa rekan dari Kelompok 109 sedang berbelanja ke pasar di daerah Leuwiliang. Saat sedang hendak kembali ke lokasi *basecamp* kami, 2 orang dari kelompok ini (Feby dan Jannah) ditabrak oleh seorang pengendara sepeda motor (pemuda desa) yang tidak dapat mengendalikan kendaraannya di sebuah jalan turunan yang kondisinya memang terbilang sangat buruk.

Kejadian ini membuat sepeda motor yang mereka kendarai mengalami patah spakbor dan stang yang miring. Kebetulan sepeda motor yang sedang mereka pinjam ialah milik saya sendiri. Ketika mendengar kabar tersebut saya memang agak sedikit *shock* dan kesal, namun apa daya itu semua adalah musibah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Akan tetapi yang terpenting ialah kondisi kedua rekan saya tersebut tidaklah begitu parah.

Kedua yakni pada saat perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 di Kecamatan Rumpin. Saya dan Fuad juga mengalami hal yang serupa. Karena sepeda motor saya saat itu masih “belum fit” kondisinya untuk digunakan, maka akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan sepeda motor milik Adhit untuk dijadikan sebagai sarana transportasi delegasi Kelompok 109.

Kali ini saya (secara pribadi) menghilangkan STNK sepeda motor milik Adhit yang tercantol di gantungan kunci motornya. Setelah Fuad memberikannya kepada saya, entah kenapa saya benar-benar lupa bahwa dompet STNK tersebut telah hilang entah kemana. Untung saja beberapa hari setelahnya pengurusan surat kehilangan STNK tersebut dapat segera ditangani. Namun hingga saat ini, saya masih tetap akan selalu mempertanggungjawabkan kejadian tersebut hingga prosesnya selesai. Peristiwa ini benar-benar menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi kelompok kami (dan tentu saya sendiri secara pribadi).



Ibu Susan dan Pak Bambang juga turut menjadi donatur utama pembangunan Madrasah Islam Al-Awwaliyah yang berdiri tepat di samping villa. Sebelumnya, anak-anak dari Kampung Kaungluwuk harus menempuh jarak sekitar 1-2 Km jauhnya di daerah Citeras untuk bersekolah. Mereka juga harus menempuh jalanan desa yang berkontur naik-turun dan cenderung benar-benar berbatu. Namun sejak 2 tahun yang lalu, mereka tidak perlu lagi bersusah payah untuk sekedar pergi menuntut ilmu menuju sekolah. Ibu Susan dan Pak Bambang terkadang juga sering “terjun langsung” mengajar anak-anak di sekolah.

Bapak Asep Awwaludin ialah kepala sekolah di Madrasah tersebut. Sebelum memiliki bangunan gedung sekolah seperti saat ini, Pak Awal (sapaan akrabnya) bersama sang istri masih sering mengajar anak – anak di sekitar Kampung Kaungluwuk dengan cara menyewa teras rumah warga sebagai ruang belajarnya. Meski masih terbilang cukup muda, Pak Awal memiliki keinginan yang kuat untuk membangun kampung halamannya ini melalui bidang pendidikan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Desa Leuwibatu (pada periode kepemimpinan yang lalu). Kini Pak Awal hanya fokus membantu membangun Kampung kelahirannya bersama dengan bantuan dari Ibu Susan dan Pak Bambang. Sebagai mahasiswa KKN, kami hanya mampu sekedar membangun kampung ini dari “kerasnya batu” yang menghalangi kemajuan kampung yang sangat indah ini. Semoga kerja keras kami dapat bermanfaat di kemudian hari untuk kepentingan masyarakat “Kampung Batu” ini.

### **Kakak Pasti Akan Kembali**

Sebelum kepulangan Kelompok SERSAN kembali ke Jakarta (setelah menempuh 32 hari masa pengabdian), kami mengadakan kegiatan forum diskusi silaturahmi dengan para pemuda dan tokoh masyarakat sekitar. Ibu Susan dan Pak Bambang juga turut hadir memberikan pandangannya terkait apa yang perlu diubah dan ditambah bagi kemajuan Kampung Kaungluwuk. Setidaknya terdapat 3 poin utama yang telah kami garisbawahi sebagai hal-hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat kampung.

Poin pertama yakni masalah keagamaan. Jujur saja terutama ketika pelaksanaan kegiatan *Shalat* Jum’at berjamaah di Masjid, kami menemukan suatu “keanehan” yang jarang kami temui di Jakarta. Masyarakat kampung ini masih enggan menggunakan *speaker* (pengeras suara) sebagai sarana untuk memanggil jamaah ke masjid. Selain itu beberapa masjid di kampung

ini hanya menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar khotbah Jum'at. Hal yang paling tidak biasa ialah diadakannya kembali *Shalat* Dzuhur berjamaah setelah pelaksanaan ibadah *Shalat* Jum'at. Hal ini juga turut menjadi perhatian dari Ibu Susan dan Pak Bambang sebagai masyarakat pendatang. Pasalnya bila para jemaah tidak mengerti bahasa yang disampaikan oleh sang penceramah, esensi dari khotbah yang disampaikan tentunya akan terasa menjadi sangatlah kurang.

Kedua yakni masalah kepemudaan. Banyak pemuda di Kampung Kaungluwuk yang masih tidak bekerja dan terkesan justru menjadi “preman kampung”. Dalam kegiatan kerja bakti misalnya, cenderung golongan orang-orang tua-lah yang aktif melaksanakan kegiatan tersebut (bukan pemudanya). Selain itu pada kesempatan forum diskusi ini, hadir pula Pak Mas'ud dan Pak Jamal (merupakan BABINSA yang bertugas menjaga keamanan desa). Keduanya berpesan agar para pemuda menjauhi godaan dari cengkraman narkoba dan obat-obatan terlarang (Narkoba). Pasalnya akhir-akhir ini banyak pemuda kampung yang sudah mulai tergoda dan terjerumus menggunakan barang haram tersebut.

Terakhir ialah mengenai masalah pendidikan. Kami langsung menuturkan pandangan kami kepada Pak Awal sebagai tokoh pendidikan di Kampung Kaungluwuk. Meski sudah memiliki gedung dan murid yang tetap, namun kualitas pendidikan di Madrasah tersebut masih sangatlah kurang. Kami mahasiswa KKN yang juga turun langsung mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak, merasa masih banyak di antara mereka yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan cukup baik (meski telah duduk di Kelas VI). Tenaga pengajarnya pun dirasa juga masih sangat kurang. Meski telah ada ± belasan orang guru, namun masih dapat dihitung jari mereka yang telah berijazah S1. Padahal minimal standard nasional bagi seorang tenaga pendidik SD, ialah bergelar sarjana di Jurusan Pendidikan Guru SD (PGSD), sedangkan untuk SMP minimal bergelar sarjana dari jurusan mata pelajaran masing-masing.

Meski apa yang telah kami sampaikan tersebut hanyalah sekedar resume akhir, setidaknya kami telah menyampaikan apa saja permasalahan nyata yang telah kami rasakan sendiri selama tinggal di Kampung Kaungluwuk. Untuk diterima atau tidaknya, itu urusan nanti.

Kegiatan sehari-hari kelompok SERSAN ialah mengajar reguler (baik pada tingkat SD ataupun SMP) di Madrasah Islam Al-Awwaliyah. Bahkan kegiatan non-formal selepas sekolah (*After School*) juga kami lakukan 2 kali sehari di halaman villa selepas *Shalat* Ashar dan Isya. Hal inilah yang membuat ikatan batin antara kami (mahasiswa KKN) dengan murid-murid sekitar menjadi sangatlah erat. Bahkan tangis haru pun mengiringi kepulangan kami setelah selesai mengabdikan di kampung ini. Namun tenang saja dik, kakak-kakak semua suatu saat nanti pasti akan kembali karena ini ialah Kuliah Kerja Nyantai.

**Pengantar**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan karunia-Nya sehingga penulis dapat membuat epilog tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dengan sebenar-benarnya.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN, adalah sebuah program kegiatan yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat lulus perkuliahan di berbagai universitas negeri. KKN terdiri dari begitu banyak hal meliputi mahasiswa, dosen pembimbing, KKN-PpMM, desa, kepala desa, hingga masyarakat sekitar. Mulai dari kegiatan pembekalan, pembentukan struktur dalam kelompok masing-masing, hingga pelaksanaan KKN di daerah-daerah pedesaan yang telah ditentukan oleh PPM selama satu bulan atau (lebih tepatnya 32 hari) yaitu dimulai dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Pada kegiatan KKN kali ini, begitu banyak orang yang berperan penting di balik suksesnya KKN yang kami alami ini.

Tentu saja rasa terima kasih saya ucapkan kepada Mama dan Papa saya yang telah memberikan bantuan moril maupun materilnya serta *do'a* yang selalu diiringkan kepada saya. Juga kepada Dosen Pembimbing Ibu Ismawati Haribowo, SE., M. Si. Serta Ibu dan Bapak dari teman-teman sekalian yang juga turut membantu kami. Kepada seluruh masyarakat sekitar (khususnya kepada Mang Jum dan Bu Yanti), sebagai orang tua kami selama di tempat KKN, juga kepada Ibu Susan dan Pak Bambang sebagai pemilik rumah tempat kami tinggal selama KKN berlangsung. Kepada Bapak Asep Awwaluddin, S.H.I sebagai kepala sekolah di tempat kami mengajar beserta seluruh dewan guru sekolah Al-Awwaliyah dan adik-adik yang telah membantu proses KKN kami di Kampung Kawungluwuk.

Terakhir tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sangat besar kepada kepada teman-teman seperjuangan saya dalam kelompok KKN Sersan 109 yaitu, Fuad, Auzan, Adhit, Ridwan, Said, Lili, Keken, Jannah, Indira dan Mudah atas kerjasama dan kekompakannya dalam satu kelompok selama menjalani KKN ini. Akhirnya jika telah sempurna suatu perkara, maka akan

---

<sup>20</sup> KKN KU PETUALANGAN KU

tampaklah kekurangannya. Penulis menyadari bahwa epilog ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan epilog ini. Penulis berharap epilog ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca sekalian, amin.

Aroma KKN telah tercium ketika saya telah hampir menyelesaikan kuliah di Semester Enam. Saya dan teman-teman satu jurusan dan kosan sudah mulai membicarakan KKN dan mulai menyibukkan diri ketika mendengar salah satu teman yang teriak "*Kita dikit lagi KKN coy*". Kemudian bergegaslah kami untuk membuka AIS (*Academic Information System*) dan membuka menu, lalu mencari sub daftar KKN. Kemudian kami saling bergantian memakai laptop untuk mengisi formulir pendaftaran KKN tersebut. Berjalanlah waktu hingga tiba hari di mana awal pertemuan saya dan kelompok SERSAN dimulai.

Tepat pada hari Jum'at tanggal 15 April 2016, di mana para mahasiswa Semester 6 dari berbagai fakultas diharuskan untuk melaksanakan program KKN. Kala itu semua dikumpulkan di sebuah ruang besar yang bernama Auditorium Harun Nasution. Bergegaslah saya berangkat dari rumah pukul 09.00 WIB menuju tempat tersebut, yang berdiri kokoh di belakang Gedung Rektorat UIN. Kebetulan saya datang agak telat hingga mencari-cari bangku dari belakang sampai ke depan dan bertanya-tanya kepada teman-teman sejurusan tentang nomor urutnya, dan akhirnya saya temukan bangku dengan nomor urut 109 yang berada di sebelah sisi kiri ruangan tersebut. Ketika saya sampai di deretan bangku tersebut, ternyata ada teman sejurusan saya yang menduduki bangku di kelompok saya dan saya bilang ke dia "*Lu kok di sini? Ini kan kelompok gua 109, kelompok lu tuh didepan*". Akhirnya dia pun bingung dan pindah ke bangku di depannya sambil cengengesan. Kemudian duduklah saya di bangku itu sambil melihat-lihat keadaan sekitar, sambil melihat teman-teman satu kelompok yang akan menjadi keluarga baru saya nantinya.

Acara pembekalan itu pun berlangsung tertib dan aman, kebetulan pematerinya adalah Pak Eva Nugraha yaitu dosen dari jurusan saya. Beliau banyak menjelaskan tentang apa itu KKN, apa yang akan dilakukan sebelum, ketika kegiatan, maupun sesudahnya hingga struktur dalam masing-masing kelompok nantinya. Setelah panjang lebar dijelaskan oleh Pak Eva, diperintahkanlah tiap-tiap kelompok untuk membuat lingkaran-lingkaran kecil di dalam ruangan tersebut. Gunanya yaitu untuk membuat struktur kepengurusan di dalam kelompok masing-masing. Mulailah kami berdiskusi

untuk memilih ketua, wakil, sekretaris, bendahara, seksi dokumentasi dan anggota.

Pada saat kami duduk membuat lingkaran itu, awalnya semua masih pada kaku alias belum ada yang berani ngomong dan masih malu-malu. Akhirnya salah seorang dari kami memberanikan dirinya untuk memulai sebuah diskusi, dia duduk disamping saya dan memulai dengan kata “*Ya, ayo teman-teman kita mulai diskusinya*”. Kemudian teman-teman yang lain hanya menganggukan kepala dan ada pula yang menunjuknya untuk membuka diskusi ini, termasuk saya. Lalu dibukalah dengan salam dan kemudian perkenalan diri dari masing-masing individu yang juga disebutkan apakah ikutan organisasi dan apakah ikut dalam UKM atau tidak.

Saat itu kelompok 109 hanya terdiri dari 10 orang saja, dan kurang 1 orang. Hal ini dikarenakan teman kami yang satu itu hanya datang sebentar di awal pembekalan, dan pada pertengahan acara dia pulang karena ada urusan penting katanya. Maka dari itu diskusi kami mulai hanya dengan 10 anggota saja. Ketika sesi pengenalan diri masing-masing selesai, disusunlah struktur kepengurusan dengan cara *voting*. Hal pertama dipilih saat itu adalah ketua kelompok, dikarenakan si Abu Said ini yang paling banyak berbicara dan yang memulai diskusi dalam kelompok kami, maka terpilihlah ia sebagai ketua kelompok 109. Kemudian wakil ketua yang terpilih adalah Jannah, sekretaris Adhit, bendahara Mudah dan sebagai dokumentasinya saya sendiri, Feby dan Ridwan. Selebihnya saya lupa apa-apa saja bagiannya.

Pembekalan pun selesai dan tibalah waktunya bagi kami semua untuk merancang strategi dalam KKN kami nanti. Pasca pembekalan hingga ke praktek lapangan KKN, hanya tersisa waktu ± dua bulan saja. Selama dua bulan tersebut, kami memanfaatkan waktu untuk membuat rancangan proposal yang akan diajukan ke PPM, proker (program kerja) individu maupun kelompok (baik fisik maupun non-fisik). Untuk tempat rapat kami memilih agar di-rolling atau bergantian antara di Kampus 1 ataupun Kampus 2, karena dikelompok kami 10 banding 1 dalam masalah tempat perkuliahan (10 orang fakultasnya berada di kampus 1 dan 1 orang berada di kampus 2), namun karena itulah kami bisa menghargai dan bertoleransi.

Waktu terus berjalan hingga rapat-rapat akhir menuju KKN pun terasa lebih berisi oleh perbincangan-perbincangan yang membahas alat masak, pakaian, pakaian untuk baksos, alat tidur, jemuran, alat makan, peralatan mandi, makanan yang dipersiapkan, yaa intinya seperti anak-anak

kost saja, hingga obat-obatan yang akan mengantisipasi tinggalnya kami selama sebulan di sana.

Setelah kami mempersiapkan segala keperluan dan bekal kami untuk tinggal selama sebulan, tibalah tanggal 25 Juli 2016 yang bisa dikatakan sangatlah ditunggu oleh kami para mahasiswa Semester 6 akhir. Kami tahu bahwa kami akan membuat sebuah keluarga dalam program bernama KKN, dan pastinya kenangan yang akan kami buat nanti selama sebulan. Pada Senin pagi tanggal 25 Juli itu, seluruh mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti KKN telah berkumpul di lapangan SC (*Student Center*) untuk mengikuti upacara pelepasan Kuliah Kerja Nyata 2016 yang dihadiri oleh Pak Djaka Badrayana beserta jajarannya. Seperti lumrahnya dalam sebuah acara, ada pembukaan, sambutan dan penutup dalam rangkaian acara tersebut. Hal yang istimewa pada acara tersebut adalah pelepasan balon berwarna-warni sebagai simbol bahwa para mahasiswa dan mahasiswi sudah siap untuk dilepas dalam KKN ke tempatnya masing-masing.

Setelah acara selesai, berkumpullah tiap mahasiswa ke kelompoknya masing-masing untuk bersiap-siap berangkat menuju tempat atau desa yang sudah ditentukan. Saya dan kelompok 109 pun berkumpul dan menaruh barang bawaan di FISIP. Kami menyewa mobil angkot untuk mengangkut barang-barang kami. 1 orang ikut di angkot untuk menunjukkan jalan kepada pak supirnya, dan 10 orang lainnya menaiki motor. Sehingga kami memiliki 5 motor yang sangat berguna sebagai alat transportasi kami selama di desa. Setelah semuanya telah dirasa cukup lengkap, maka dengan membaca basmalah dan *do'a* yang dipimpin oleh ketua mulailah kami *touring* menuju tempat KKN kami di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

### **Satu Duka, Satu Suka, Satu Cerita Bersama SERSAN 109**

Pada Senin tanggal 25 Juli, kami sudah mulai berkumpul dalam satu atap yang sama, semua terasa sangat berbeda. Kami mulai beradaptasi, saya dengan teman-teman yang bisa dikatakan baru beberapa bulan saling mengenal ini, mulai berinteraksi dan terus berbaur dengan akrab. Selanjutnya kami juga mulai berbaur dengan lingkungan sekitar, ini merupakan salah satu tantangan bagi kami untuk mulai berbaur dengan para warga masyarakat, anak-anak kecil, para remaja, hingga para orang tua dan tokoh masyarakat kampung sekitar. Tidak tertinggal pula para pedagang

yang suka mampir di dekat villa tempat kami tinggal, para petani, ibu-ibu warung yang sering kami singgahi untuk membeli keperluan sehari-hari.

Langkah awal saya dan teman-teman pada waktu itu adalah datang kerumah RW dan RT setempat untuk bersilaturahmi dan melaporkan diri untuk kegiatan kami selama sebulan kedepan. Keesokan harinya, tiga kelompok yang ada di Desa Leuwibatu membuat acara pembukaan di balai desa yang dihadiri oleh Kepala Desa setempat, yaitu Bapak Muhammad Shidiq. Setelah acara selesai, kami pun kembali ke rumah masing-masing, dan siangnya kami langsung menuju ke Sekolah Al-Awwaliyah yang letaknya tidak jauh dari villa tempat kami tinggal dengan maksud mengajar selama sebulan nantinya. Kebetulan pada saat itu sedang tidak ada kepala sekolahnya, jadi kami hanya bertemu dengan perwakilan guru saja dan kembali esok harinya.

Pada akhirnya kami pun bertemu dengan sang kepala sekolah dan berdiskusi banyak dengan beliau. Kami membuat kesepakatan dengan beliau untuk mengajar di sekolah Al-Awwaliyah tersebut. Kemudian pada hari Kamis tanggal 28 Juli, akhirnya kami pun memulai program kerja kami yang pertama, yaitu belajar mengajar. Kami mengawalinya dengan cara memperkenalkan diri kepada murid-murid yang ada di sekolah tersebut (dari kelas ke kelas). Kemudian mulai lah kami beradaptasi dengan anak-anak murid dan guru-guru di sekolah tersebut.

Bagaimana cara bersabar menangani kenakalan anak murid, meminta jadwal kepada guru-guru, dengan sabar membimbing anak-anak SD yang sering berkata “*Kak nggak biiisaa Kaak*”, dan anak-anak SMP yang sering berkata “*Kak udah waktunya istirahat Kakk*”, menjadi suatu momen kenangan yang indah. Letih memang, namun dari situlah saya dapatkan sebuah pengalaman berharga yang belum tentu semua orang dapatkan. Selama mengajar di sana, saya mengajar mata pelajaran IPS, IPA, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Bahasa Inggris. Bukan hanya mengajar di sekolah saja, kami juga membuat kegiatan *After School* (sore) untuk siswa-siswi SD dan *After School* (malam) untuk siswa-siswi SMP.

Untuk program kerja selanjutnya, kami mengerjakan kegiatan fisik berupa: Bantuan material bangunan untuk Majelis di Pondok Pesantren Al-Mubtadiin, plang/papan petunjuk jalan ke arah Kampung Kaungluwuk, serta gapura selamat datang di Desa Leuwibatu (proker 3 kelompok).

Sedangkan kegiatan non-fisik berupa: Mengajar, kerja bakti dan bersih-berish lingkungan, bakti sosial, hingga memeriahnya kegaitan lomba 17 Agustus-an yang diadakan oleh Sekolah Al-Awwaliyah. Bahkan kami oun turut berpartisipasi memeriahkan perlombaan yang diadakan, dengan cara mengikuti lomba “bola daster” untuk pria. Kami juga membantu dalam hal menyumbang kado/hadiah untuk sang pemenang lomba, serta cek kesehatan yang diadakan di villa guna membantu warga yang memiliki keluhan tentang tensi, gula, dan golongan darah secara gratis.

Waktu demi waktu kami lalui, hari demi hari kami lewati, tentu makin dekat dan makin erat keakraban serta kekeluargaan kami. Layaknya dalam sebuah keluarga, jika ada yang sakit maka semua turut membantu meringankan yang sakit, jika ada yang kesusahan maka semua yang mampu turut membantu, jika ada yang berduka kami saling menasihati dan menenangkan, jika ada yang telat maka kami saling mengingatkan untuk cepat, jika ada yang salah tingkah dan ucapan kami maka kami saling menegur dan mengevaluasi diri, dan kami pun bahagia bersama-sama.

Dalam setiap pertemanan pasti ada saja perbedaan ketika kita baru mengenalnya, namun tentu berbeda ketika sudah mengenal lama. Begitu pula dalam KKN ini, di mana hal ini ternyata juga berlaku bagi saya dan teman-teman. Kali ini saya akan menulis persepsi dan unek-unek saya kepada semua teman-teman saya dalam satu kelompok Sersan 109.

Pertama yakni Said, nama lengkapnya Abu Said Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora. Saya memilih dia sebagai ketua kelompok 109 ini, karena ketika pembekalan yang pertama kali memulai diskusi ialah Said. Maka dari itu banyak yang memilihnya untuk menjadi ketua meski saya lihat ada keraguan di mata teman-teman waktu itu.

Sebelum saya mengenalnya lebih jauh, yang saya lihat Said ini orangnya berani dan memiliki komitmen untuk maju menjadi ketua, ketika rapat-rapat pembahasan sebelum KKN pun ia sering hadir tepat waktu. Akan tetapi ketika kami sudah memulai KKN dan tinggal dalam satu atap, kelakuan aslinya mulai muncul. Malasnya kelihatan, sering tidur (kalau malam dia tidur di atas, namun ketika Subuh ia justru turun ke kamar bawah melanjutkan mimpi indahny), boros (apalagi sama rokok), dan banyak nyantainya.

Pernah suatu hari ketika dia piket dan tidak mengerjakan tugasnya (karena alasan ingin ke majelis membantu renovasi), lantas para kaum ibu pun “murka” kepadanya. Malamnya dia dievaluasi dan diserang habis-

habisan oleh kaum ibu. Said ini tipikal orang yang tidak suka memikir panjang dalam setiap tindakan yang diambilnya. Satu contoh lagi ketika ada temannya yang sakit di kelompok 110, ia berinisiatif ingin membawa temannya tersebut ke rumah sakit tanpa seizin teman-teman 109. Ia hanya izin kepada saya karena kebetulan pada saat itu saya sedang menuju kelompok 110 bersamanya untuk membantu pemasangan gapura. Menurut saya, sebenarnya itu bukanlah kewajibannya untuk mengantar temannya yang sakit. Namun temannya pun juga mendesak Said agar dia saja yang mengantarnya, akhirnya Said pun mau mengantar temannya tersebut jauh-jauh ke Rumah Sakit UIN di Ciputat dan menginap di sana. Said pun baru kembali pada hari Minggu. Hal ini lantas membuat semua teman-teman pun menjadi kesal dengannya, karena pada hari Sabtu kami masih memiliki proker akhir yang harus dijalankan (yaitu cek kesehatan gratis), namun ia justru tidak hadir (padahal posisinya sebagai ketua kelompok).

Selanjutnya saya akan menceritakan tentang Fuad, nama lengkapnya Fuad Usmany Hasibuan, dari Jurusan Akhwalu Syakhsiyah di Fakultas Syariah dan Hukum. Dia orang Medan asli, karena ketika baru kenal pertama kali logatnya sudah terlihat jelas. Fuad ini yang bikin istilah nama-nama aneh yang akhirnya jadi ciri khas kelompok kami yaitu “*Koncet & Lay*”.

Si Lay yang satu ini adalah spesialis penyanyi lagu lawas Melayu dari Sersan 109. Duet mautnya itu adalah bersama si Said ketika berada di kamar mandi yang posisinya bersebelahan. Pada saat pertama kali saya melihatnya di pembekalan, saya mengira bahwa dia ini berani untuk mencalonkan diri menjadi ketua (karena memang postur badannya yang besar). Akan tetapi pada saat pembekalan itu, yang saya lihat justru dia hanya banyak diam dan mengikuti saja apa hasil dari diskusi pada waktu itu.

Pasca pembekalan KKN dia jarang sekali ikut rapat dan sering kali menghilang dan susah untuk dihubungi. Banyak teman-teman yang sudah mulai tidak senang dengannya waktu itu. Namun ketika sudah sampai di tempat KKN, ternyata dia orangnya asik, aktif bekerja, disiplin, bijak dan pengertian terhadap teman-teman yang lain. Dia juga masih aktif berorganisasi di UKM MENWA. Saya banyak bertukar pikiran dengannya, karena kebetulan saya pernah aktif di UKM Arkadia. Saya pun menjadi salah satu teman yang bisa dikatakan paling dekat dengannya. Hingga sekarang, kami berdua masih suka kumpul dan nongkrong bareng pasca KKN.

*Selanjutnya namanya* Ridwan, nama *lengkapnye* Ridwan Halifi, orang Betawi asli kuningan (biasa dipanggil *Cingwan* ama sepupunya) dan lama-lama akhirnya kita pun manggilnya “*Cingwan*”. Nah ini *Cingwan* ini ternyata serumpun ama ane, cuman beda dikit. Kalau saya betawi pinggir yang bahasanya “*gua*”, kalau dia betawi pusat/tengah yang bahasanya “*gue*”.

*Cingwan* ini berasal dari Jurusan Sistem Informasi (SI) Fakultas Sains & Teknologi. Tidak ada bedanya yang saya nilai dari Ridwan ini sebelum, pada saat pelaksanaan, maupun pasca KKN berlangsung. Karena memang si *Cingwan* ini orangnya pendiem, tapi kalau udah berdua Adhit mereka pada bisa ngebuat fantasynya sendiri, tapi saya tau mereka mentertawakan apa (hahaha). Dan yang membuat saya kaget dari Ridwan ini, ketika evaluasi siang hari di penghujung sisa KKN, dia berubah menjadi sangat tegas dan bahkan bisa dibilang marah kepada Said karena permasalahan Said pulang tanpa konfirmasi dari seluruh anggota. Dia memiliki sifat disiplin waktu, rajin, dan suka membantu teman.

Nah yang satu ini panggilannya Adhit, nama lengkapnya Adhitya Herlambang dari Fakultas Ekonomi & Bisnis. Pada saat pertama kali datang di pembekalan, yang saya liat pertama kali ya Adhit ini. Saya duduk tepat di sampingnya waktu itu. Adhit orangnya asik, disiplin, suka membantu dan sangat *welcome*. Ia suka banget bercanda dan ngecengin Said bersama saya dan Fuad, kami bertigalah yang paling rajin ngecengin Said. Adhit ini adalah ketua *obras* (obrolan santai) ketika malam hari tiba, dan ketika kami berkumpul bersama untuk membahas hal-hal yang “aneh”.

Laki-laki terakhir yang akan saya bahas adalah Auzan, nama lengkapnya Auzan Shadiq dari Jurusan Hubungan Internasional FISIP. Auzan ini bisa dibilang sebagai “ketua bayangan,” karena sifatnya yang tegas dan memimpin. Bahkan ketika rapat berlangsung, Said suka melemparkan rapat ke Auzan. Dialah orang yang suka menengahi rapat dan evaluasi malam kelompok kami. Sifat lainnya dia rajin dan disiplin, suka membantu dan peduli kepada teman-temannya yang lain. Orangnyapun sangat loyal, tapi kalau sudah ketawa Auzan ini paling mantep suaranya hingga memecah keheningan villa. Kurangnya, Auzan ini kurang ahli dalam membersihkan rumah.

Untuk perempuannya yang akan pertama kali saya nilai adalah Lili. Nama lengkapnya adalah Lilianih dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab. Lili ini kebetulan rumahnya paling dekat sama rumah saya (cuman beda lurah doang). Kebetulan sama-sama orang Betawi dan ternyata bapaknya

juga kenal ama bapak saya karena pernah tinggal di daerah rumah saya. Kadang saya dan Fuad suka iseng memanggilnya “*emak*”, karena dari 5 orang perempuan yang ada di kelompok kami, dialah sosok yang paling pandai memasak, perhatian, dan sangat berjiwa ke ibu-ibuan. Selain itu Lili juga bersifat tegas dan tidak pilih kasih kepada kami semua.

Kemudian Indira, nama lengkapnya Indira Nabilah Sagita, jurusan Sistem Informasi Fakultas Saintek, Indira sejurusan dengan Ridwan. Indira orangnya peduli dan perhatian dan juga memiliki sifat keibu-ibuan, jago masak juga. Tapi kalau udah marah beeh, dia sangat jutek dan salah satu korbannya adalah Said.

Selanjutnya yakni Jannatul Ma'wah dari Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama saya mengenal Jannah dia ini orangnya sangat aktif, misalkan aktif di dalam rapat dan berargumentasi. Kadang ia juga memiliki sikap perhatian kepada teman-temannya. Namun sisi jelek nya dari seorang Jannah ialah sifat cueknya yang suka mengabaikan orang lain. Contohnya ketika pergi ke pasar, dia suka jalan sendiri tanpa memikirkan temannya di belakang yang menemaninya ke pasar. Jannah ini orangnya cukup periang, maka dari itu dia termasuk cewek yang paling suka cengengesan di 109.

Selanjutnya Keken, nama lengkapnya Keken Rizka Fitri Assholihati berasal dari Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum. Keken ini ternyata satu fakultas dengan Fuad. Ia berasal dari Riau yang satu ternyata satu pulau dengan Fuad. Keken yang saya kenal pada awalnya sangatlah cuek dan pendiam (mirip-mirip dah sama Ridwan). Pada saat rapat pertama pasca KKN, dia pun mengakui kalau sifatnya memang agak cuek. Tapi selama di villa tempat kami tinggal, dia ini cukup baik, perhatian, dan juga rajin memasak.

Wanita terakhir yang ada dalam kelompok kami adalah Mahmudah, nama lengkapnya Mahmudah Hermila Permata. Mudah ini orangnya cukup cekatan, tapi dari lima cewek yang ada ada di kelompok kami hanya dia yang tidak begitu pandai dalam hal memasak (namun dia terus meminta cara dan masukan sama “ibu-ibu” yang lain untuk diajari bagaimana caranya memasak). Terkadang ketika ibu-ibu yang lain sedang memasak, dia suka asik bermain HP di luar. Sifatnya yang saya kurang sukai ialah dia suka memotong pembicaraan orang lain (baik dalam rapat maupun ketika sedang ngobrol). Sifat lainnya yang tidak disukai oleh teman-teman sekelompok adalah sifatnya yang cukup *childish* atau kekanak-kanakan.

Akan tetapi kekurangan apapun dari kalian semua, saya terima karena kita semua memang berbeda latar belakang. Saya sangat bersyukur dan berterimakasih banget untuk kekompakan, kerjasama, dan rasa saling menolongnya dari kalian. Aaahh intinya semuanya adalah *gaes, tengkyuu beuud. Kalian itu petjahhhh!!!!*

### **Kaungluwuk Kampung Sejuta Cerita**

Desa Leuwibatu berlokasi di wilayah Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (dengan koordinat 45°-75° Lintang Selatan, serta 109°-110° Bujur Timur). Hal ini menjadikan Kaungluwuk sebagai salah satu kampung yang subur di daerah Desa Leuwibatu ini. Begitu banyaknya tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh subur ditanam di kampung ini, seperti singkong, ubi, pisang, kelengkeng, jeruk bali, pohon jati, kelapa dan masih banyak lagi. Karena letaknya juga di daerah lereng pegunungan dan berada di ketinggian 500-1000 mdpl, menambah kesejukan dan kesuburan tanaman.

Pada saat pertama kali saya dan teman-teman melakukan survei tempat KKN, tidak mengira bahwa di sana terdapat sebuah perkampungan kecil, karena letaknya agak susah ditebak dan tidak terlihat dari jalan utama desa. Letak kampung ini berada di belakang hutan yang didominasi oleh pepohonan yang tinggi nan lebat. Kampung Kaungluwuk ini memang lokasinya sangat menyulitkan orang yang belum tahu atau ingin datang berkunjung. Belum adanya papan petunjuk jalan mengenai kampung ini, membuat kami tergerak untuk mengajukan proker pembuatan plang penunjuk jalan dari pintu gang pintu masuk kampung yang jalannya berbatu (yang berada di sisi jalan desa). Plang/papan ini gunanya adalah untuk mempermudah apabila ada orang yang ingin berkunjung ke kampung tersebut. Bila ada mahasiswa universitas lain yang misalnya ingin melakukan KKN, maka dapat dipastikan mereka tidak akan tersesat lagi.

Ketika kami survei lokasi, kami hanya diberitahu oleh Sekretaris Desa bahwa patokan kampung ini adalah pemakaman yang ada di sisi jalan. Ketika kami sampai, ternyata makam itu tidak begitu terlihat jelas dan tertutup pepohonan. Kami bahkan sempat beberapa kali bolak-balik dan bertanya-tanya kepada warga sekitar. Akhirnya kami pun masuk dan menemukan sebuah kampung kecil yang sejuk nan asri, namun jauh dari kata “layak” karena banyak sarana dan prasarana yang belum memadai.

Berdasarkan cerita dari Mang Jum, nama Kaungluwuk itu sendiri berarti sebuah kampung yang ada di cekungan atau lerengan gunung. Kaungluwuk ini memiliki sebuah objek wisata alam yang cukup asik yang bernama Curug Dengdeng. Kenapa disebut Dengden? Karena konon kabarnya curug tersebut memiliki susunan bebatuan yang berlapis-lapis seperti layaknya daging dendeng. Menurut warga setempat, bebatuan itu adalah merupakan bebatuan gamping yang berasal dari fosil bebatuan purba.

Curug dengdeng ini memiliki ketinggian yang lumayan (sekitar 30 meter dari bibir curug hingga ke dasarnya, dan kedalamannya tidak kurang dari 5 meter). Maka dari itu Pak BABINSA Desa Leuwibatu sebenarnya melarang kami untuk berenang di sana. Selain curug, wisata alam lainnya yang dimiliki oleh kampung ini ialah objek pegunungan yang membentang cukup panjang. Meski tidak begitu tinggi, namun suasana di sana cukup sejuk untuk menikmati keindahan alamnya.

Ada juga sebuah sungai yang biasa dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mandi, dan berenang. Sungai inilah yang menjadi hulu dari Curug Dengdeng tersebut. Ketika saya dan teman-teman (Auzan, Lili, Mudah, Mang Jum, Reza, Yana dan Marden) ingin berjalan-jalan ke Kampung Sigaling, kami melintasi sebuah jembatan tua dan di bawahnya mengalir sungai tersebut. Saya tidak bertanya pasti apa nama sungai tersebut, namun ketika melihatnya kami langsung ingin berenang dan alhasil perjalanan kami hanya sampai di sungai itu.

Kami semua berenang selama berjam-jam di sungai tersebut. Ketika itu Mang Jum mengusulkan “*Gimana kalo kita ngeliwet di sini? Nah mantep tuh*”, ujar kami semua. Akhirnya disuruhlah Yana dan Marden untuk mengambil peralatan serta bahan-bahan yang diperlukan di villa. Jadilah kami ngeliwet di sisi sungai itu dengan disuguhi nikmatnya bentang alam yang ada. Sedapnya nasi liwet dengan bahan-bahan yang diambil langsung dari kebun yang ada di sisi sungai, menambah kenikmatan *ngeliwet* itu.

### **Terpencil Bukan Berarti Tertinggal**

Memang lokasi dari kampung kecil bernama Kaungluwuk ini sangatlah terpencil. Namun bukan berarti bahwa kampung ini jauh tertinggal dari segala macam kemajuan perkotaan. Terbukti dari sebagian rumah yang ada di kampung ini sudah dibangun dari bata, semen dan coran. Meski masih banyak juga yang beratapkan daun kelapa kering dan berdinding bambu. Namun itu berarti sebagian dari warga di kampung ini

sudah mulai melirik gaya hidup modern perkotaan, bahkan saya melihat sudah ada beberapa rumah yang dibangun dengan gaya minimalis layaknya sebuah rumah di perkotaan.

Kemudian dari segi transportasi, sudah banyak warga yang memiliki kendaraan bermotor (baik sepeda motor ataupun mobil, meskipun hanya mobil bak pengangkut media pertanian). Kemudian banyak pula dari penduduk kampung ini yang mulai merantau ke Jakarta atau kota-kota besar lainnya untuk mengadu nasib. Biasanya mereka yang merantau adalah pemuda-pemudi yang baru aja lulus SMP atau SMK.

Namun secara garis besar Kaungluwuk tetaplah sebuah kampung yang masih sangat butuh bantuan dari khususnya Pemerintah Kabupaten Bogor, agar dapat memberikan fasilitas yang layak serta sarana yang mampu menunjang kehidupan warga seperti jalan yang masih berbatu dan tanah berundak yang sudah seharusnya di-aspal, rumah warga yang masih jauh dari kata layak, mata pencaharian warga yang hanya sebatas petani dan ada juga sebagian yang bekerja di lading milik orang lain, akses lampu penerang jalan yang seharusnya sudah terpasang di kanan-kiri jalan, serta penunjuk jalan ke kampung.

Maka dari itu saya beserta teman-teman berinisiatif untuk membuat plang papan nama jalan. Memang bantuan yang kami berikan tidaklah banyak untuk kemajuan kampung ini, namun setidaknya kami sudah berusaha untuk membuat sedikit perubahan untuk kemajuan yang lebih besar di kemudian hari untuk Kampung Kaungluwuk ini.

Terakhir harapan saya khususnya dan teman-teman kelompok SERSAN 109 pada umumnya untuk Kampung Kaungluwuk ini adalah semoga bisa menjadi kampung yang maju yang unggul dari kampung-kampung lainnya di Desa Leuwibatu (baik dari bidang pertanian, pendidikan, fasilitas, tempat tinggal, transportasi, mata pencaharian dan adat istiadat, serta norma sosial yang masih dijunjung tinggi). Semoga sumber daya manusianya dapat terus bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Kami harapkan bahwa para siswa SD dan SMP Al-Awwaliyyah, agar terus giat belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya hingga keluar dari Kaungluwuk dan merantau ke kota untuk kuliah, sehingga ketika telah lulus ilmu yang mereka dapatkan bisa diterapkan untuk kemajuan yang ada di kampung ini. Untuk teman-teman SERSAN 109, *jangan putus silaturahmi yahhh, jangan pada sombong!! Hehehe, amin.*

## LAPORAN KKN Fuad Usmany Hasibuan

### Terjun Lagi ke Masyarakat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Perkenalkan nama saya Fuad Usmany Hasibuan, saya berasal dari Fakultas Syariah & Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam. Saya sangat ingin mencurahkan isi hati dan pikiran saya selama sebulan penuh mengabdikan di Desa Leuwibatu, Kampung Kaungluwuk. Baiklah saya mulai ceritanya ya.

Sudah lama rasanya tidak bersentuhan dengan yang namanya kegiatan sosial yang mana kalau dilihat dari kepribadian saya sendiri, saya adalah orang yang cukup suka akan keramaian/aktivitas sosial. Terakhir saya mengabdikan di masyarakat, adalah sekitar awal tahun 2016 yang lalu. Kala itu saya mengabdikan di suatu desa yang masih di daerah Bogor dalam kegiatan bakti sosial. Sejak saat itu saya belum pernah lagi bersentuhan lagi dengan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, sampailah saya pada saatnya memenuhi kewajiban tugas akhir kuliah yang bernama KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini adalah salah satu penghambat lulusnya kuliah seorang mahasiswa jika tidak diikuti atau dilaksanakan.

Oleh sebab itu menurut saya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah suatu kewajiban yang lebih bersifat memaksa. Lalu tibalah waktunya (sekitar pertengahan bulan Juni kalau tidak salah) saya mulai mendaftarkan diri sebagai calon peserta anggota KKN Reguler. Sebenarnya saat itu saya juga mendaftarkan diri untuk ikut ke dalam program KKN Kebangsaan, sayangnya karena ada syarat administrasi yang tidak memadai, akhirnya saya tidak lulus dalam program tersebut. Pada awalnya sih memang kecewa, tapi apa boleh buat itu hanyalah permainan waktu yang belum diijodohkan oleh Tuhan kepada saya. Akhirnya saya pun mengambil program KKN Reguler saja (mau tidak mau). *Eitsss* maaf, tapi bukan dalam arti keterpaksaan yaaa karena yang dipaksakan itu pasti menyakitkan.

Kemudian kalau tidak salah ada yang namanya pembekalan KKN yang difasilitasi oleh pihak kampus. Saya sendiri sebenarnya tidak begitu paham dengan makna dari kegiatan pembekalan tersebut, karena menurut saya isi dari pada pembekalan ini hanyalah untuk mencari kelompok dan tempat yang sudah ditentukan saja. Ada pula sebagian arahan yang menurut saya kurang jelas, karena tidak sesuai dengan tema pembekalan itu sendiri. Saya

pun sebenarnya tidak begitu dapat “bekal” yang dimaksud, hanya petunjuk yang sifatnya arahan saja. Semoga kedepannya jangan sampai terulang lagi, amin.

Meskipun saya ini orang yang sibuk, saya masih sempat membagi waktu untuk kegiatan KKN ini. Sebenarnya ada rasa takut yang membayangi jikalau saya tidak bisa ikut KKN ini (kalau tidak salah syaratnya harus sudah mengambil 110 SKS, mau itu tuntas atau pun tidak). Akan tetapi saya sudah mempersiapkan segalanya (baik administrasi maupun mental dan fisik). PPM sendiri juga mengharuskan seluruh mahasiswa untuk melengkapi surat keterangan sehat, dan syukurnya pas lagi chek up saya dalam keadaan sehat walafiat. Bayangkan kalau saya dalam keadaan sakit, mungkin saya tidak bisa mengikuti kegiatan KKN ini dengan baik.

Lanjut dengan KKN itu sendiri, mungkin sebelum kita mengenal lebih jauh apa itu KKN kita pastinya tidak akan tahu apa esensi di balik kegiatan ini. Jujur saya sungguh malu karena tidak bisa ikut dalam kegiatan survei lokasi desa karena selalu bertabrakan waktunya dengan kegiatan penelitian saya di Pengadilan Agama Jakarta Selatan (yang mana ini adalah tugas dari mata kuliah Metodologi Penelitian Hukum yang merupakan tugas wajib kuliah saya). Tentu saya memakai skala prioritas dalam memaknai dilema ini, oleh sebab itu saya akhirnya memutuskan untuk tidak ikut survei lokasi.

Berbicara soal survei, sebenarnya sudah ada dalam benak saya apa yang akan saya lakukan sebelum KKN dimulai. Akan tetapi saya tidak takabbur dengan segala kemampuan saya, oleh karena itu mungkin dari sebagian anggota saya sangat kecewa dengan diri saya sendiri dikarenakan pra KKN kontribusi yang saya berikan terasa kurang maksimal. Namun di dalam lubuk hati saya yang paling dalam, saya sangat berterimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat saya di Kelompok 109 yang telah memaksimalkan kegiatan pra-KKN dengan baik.

Jujur saya sangat senang dan nyaman dengan kelompok ini, karena tidak semuanya mempunyai sifat yang sama antara satu dengan yang lain. Oleh karena adanya perbedaan karakter dari sahabat-sahabat sekalian lah yang membuat saya sadar akan pentingnya komunikasi yang baik. Terkadang saya suka membayangkan pada saat kegiatan pra-KKN, saya bukanlah siapa-siapa di kelompok ini, karena saya jarang sekali ikut rapat dan tidak ikut survei. Karena hal itu lah yang mungkin belum bisa

menyatukan diri saya secara pribadi dengan sahabat – sahabat SERSAN lainnya yang saya banggakan.

Berlanjut dengan rapat-rapat persiapan lainnya, banyak hal yang mengganjal dalam hati saya karena saya melihat kelompok ini masih terlalu santai. Hal ini dikarenakan sebelumnya, setiap jika saya akan berkegiatan pasti selalu dalam keadaan tekanan yang besar. Akan tetapi lain halnya dengan kegiatan KKN ini yang menurut saya benar-benar santai. Akan tetapi justru dengan kesantaiannya itu lah, semuanya bisa berjalan dengan rapih. Hal ini benar-benar membuat saya mendapat pelajaran baru yang sangat berharga, rupanya dengan kesantiaian pun persoalan dapat terselesaikan. Saya melihat Kelompok 109 (SERSAN) ini telah membuktikan bahwa melaksanakan KKN tetap dapat terlaksana walaupun masih ada beberapa kekurangan di sana-sini.

Menurut hemat saya, persahabatan itu dimulai dari perkumpulan yang intens yang akan menimbulkan benih-benih kekeluargaan dan persahabatan. Persiapan yang sudah disiapkan oleh Kelompok 109 menurut saya masih belum maksimal, dikarenakan masing-masing orang masih ada yang belum merasa memiliki kelompok ini. Akan tetapi setelah lebaran usai, saya merasa sudah mulai ada ruh yang menyatu dalam diri saya dan kelompok ini. Ada semangat baru untuk berangkat mengikuti kegiatan ini. Persiapan dan perlengkapan kelompok memang tidak banyak, hal ini karena di lokasi/tempat KKN kami, fasilitas telah lebih dari sekedar memadai. Oleh karena itu lah kami hanya lebih mempersiapkan program-program yang akan kami laksanakan selama menetap di sana.

Khusus untuk perlengkapan pribadi, mulai dari pakaian hingga materi-materi yang sudah saya save di laptop telah lengkap semuanya tersedia. Hal tersebut saya siapkan karena saya pikir mana tau ada kesempatan untuk mengajar. *Alhamdulillah* kesempatan itu terlaksana, tetapi saya justru lebih banyak menyiapkan materi untuk publik speaking, ahahaha. Tidak apalah, yang penting persiapannya saja dulu yang matang, pelaksanaan bisa berjalan di lokasi KKN.

### **Aku Bangga Menjadi Anggota SERSAN**

*Hmm* dalam bagian ini, saya akan mulai dari kebanggaan saya menjadi anggota KKN 109 (SERSAN). Saya sangat bangga dengan kelompok ini karena dimulai dengan hanya 11 orang (6 orang ksatria dan 5 orang srikandi), namun kelompok ini tetap bisa bertahan. Jika dibandingkan dengan KKN

tahun sebelumnya yang bisa mencapai 16-18 orang/kelompoknya, tentu 11 orang dalam KKN telah membuat saya begitu bangga.

Saya sangat senang dapat bergabung dengan kelompok ini, karena orang-orangnya yang unik yang berasal dari berbagai macam suku dan budaya (ada yang dari Jawa, Ciamis, ada yang peranakan Padang, ada yang keturunan Kraton, bahkan ada juga yang *AKAMSI/Anak Kampung Sini*, ahahaha). Namun justru karena perbedaan ini lah, yang menjadikan pelaksanaan KKN ini penuh warna dan kecerahan.

Ketika pelepasan KKN, terasa dag dig dug jantung pun mulai berdebar kencang. Saya masih tidak bisa membayangkan satu bulan lamanya berjuang hidup bersama-sama di kampung orang. Sebelum keberangkatan, kami kumpul terlebih dahulu di FISIP untuk menaruh perlengkapan yang akan dibawa di Desa Leuwibatu. Tepat pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 11.00 WIB kami sekali lagi mengecek perlengkapan kami, karena mana tau ada yang lupa dan belum terbawa.

Akhirnya kami pun pergi dengan menggunakan satu unit angkot dan 5 kendaraan sepeda motor. Terdapat 10 orang yang naik motor, dan ada satu orang yang menjadi navigasi di angkot (tepatnya sahabat saya Ridwan Halifi). Sebelum keberangkatan kami saling menyemangati dan memotivasi sahabat lainnya satu demi satu. Awal yang indah sebelum keberangkatan, tidak ada yang sakit apalagi tidak hadir. *Alhamdulillah* semuanya lengkap pada hari H, walaupun ini pertama kalinya kami kumpul dengan kesatuan full. Kami awali perjalanan ini dengan *do'a* dan keyakinan yang sangat kuat untuk mengabdikan demi tugas kuliah dan demi Bangsa dan Tanah Air, karena akan kami persembahkan sebuah karya nyata bukan karya kata.

Tepat sehabis adzan Dzuhur berkumandang, berangkatlah kami menuju Desa Leuwibatu, Kampung Kaungluwuk. Selama di perjalanan, saya berboncengan dengan sahabat saya Mahmudah Hermila, kemudian sahabat saya selanjutnya Auzan dengan Jannatul Ma'wah, Abu said dengan Keken, Adhit dengan Indira, serta Feby dengan Liliani. Sepanjang perjalanan kami sangat riang sekali, tapi ada juga yang sedih karena sendirian di dalam angkot yaitu sahabat saya Ridwan Halifi ahahaha. Sabar ya Rid, semoga Allah membalas kebaikanmu amin.

Tibalah kami di Desa Leuwibatu, tepatnya di Kampung Kaungluwuk tercinta. Pada awalnya saya sangat kaget melihat tempat kami tinggal untuk sebulan kedepan nanti. Tempatnya sangatlah luar biasa, karena full fasilitas (mulai dari tempat belajar, dapur, ruang rapat, meja makan dan tempat

istirahat yang sangat nyaman). Apalagi kami dikawal oleh Mang Jumhana dan Ibu Yanti, mereka berdua adalah perawat dari tempat tinggal kami.

Semua orang sangatlah baik dan senang menyambut kedatangan kami, mereka sangat ramah dan welcome dengan kami semua. Sungguh betapa senangnya hati ini melihat keadaan yang sangat baik tersebut. Sebelum lanjut, saya ingin memperkenalkan sang pemilik tempat tinggal kami yaitu Bapak Bambang, beliau adalah seorang pilot senior. Kemudian ada istri beliau yakni Ibu Susan yang merupakan seorang Psikolog handal. Selain itu saya juga akan memperkenalkan tokoh-tokoh di kampung ini. Pertama yakni Bapak Muhammad Sidiq sang Kepala Desa yang sangat santai. Kemudian ada Bapak RW Saptaji dan Pak RT Opik. Ada juga Ustadz Mumu yang mempunyai Majelis dan Pondok Pesantren Kobong di kampung tersebut.

Ketika sampai di tempat tinggal kami (sebut saja *Apartemen* Kaungluwuk), kami segera bergegas untuk merapikan barang-barang bawaan dan bersih-bersih (Ya mandi sore lah). Ketika malam tiba kami belum ada yang mlai memasak, hanya mengandalkan rendang yang dibawa oleh sahabat saya Auzan. Dengan itu saja sudah membuat kami kenyang sampai keesokan paginya. Malam harinya, kami mulai mengadakan briefing untuk kegiatan esok hari yaitu mengenai persiapan pembukaan KKN di balai desa.

Singkat cerita keesokan paginya, kami bangun dan mulai berbenah. Namun rupanya kami belum mempersiapkan untuk penyebaran undangan kepada perwakilan tokoh masyarakat dan pejabat desa. Akhirnya agenda pun diganti dengan rapat untuk persiapan pembukaan pada esok hari. Kami kemudian langsung merubah agenda kami hari itu untuk bersillaturahmi ke rumah pejabat Kaungluwuk hingga sore hari. Sekitar jam 18.30, kami pun akhirnya selesai menyebarkan undangan, mempersiapkan logistik, dan bersillaturahmi.

Tibalah hari Rabu tanggal 27 Juli 2016, kami melaksanakan pembukaan KKN yang dibuka langsung oleh Bapak Kepala Desa Leuwibatu yang mengizinkan kami dengan sepenuh hati untuk berkegiatan selama sebulan kedepan lamanya. Oh senangnya kami disambut dengan baik oleh penduduk setempat, rasanya sudah lega kalau sudah dibuka dan beban mental kalau tidak terlaksana dengan baik. Siang hari nya pasca pembukaan KKN, kami masih bersantai-santai di balai desa karena masih menikmati suasana baru. Kemudian baliklah kami dari tiga kelompok ke *basecamp* masing-masing (termasuk kami yag juga kembali ke "*Apartemen*").

Setibanya di “*Apartemen*”, kami mulai bersiap-siap untuk beraktivitas. Kami mulai kegiatan hari itu pada malam hari, yaitu pengajian dan belajar malam dengan anak-anak sekolah Kampung Kaungluwuk (tepatnya Sekolah Al-Awwaliyah). Sekolah inilah yang kami tempati sebagai tempat berbagi ilmu dengan adik-adik di Kaungluwuk. Rabu malam kami rapat mengenai agenda rutin yang akan kami laksanakan sebulan kedepan, antara lain kegiatan fisik (yaitu pembuatan plang kampung, gapura desa, renovasi majelis, dan pembuatan tong sampah). Kami juga mengagendakan kegiatan non-fisik seperti mengajar penuh dari pagi hingga malam, pemeriksaan/cek golongan darah, gula darah, dan tekanan darah secara gratis. Kemudian bazar pakaian pelaksanaan 17 Agustus 2016, serta pengajian dan diskusi ringan dengan warga setempat.

Alangkah baiknya jika dalam tulisan ini, saya memperkenalkan satu-persatu sahabat saya di Kelompok KKN 109 (SERSAN), yaitu:

1) Abu said

Dia adalah ketua dari Kelompok 109 (SERSAN). Dia berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, orangnya sih kecil-kecil gimana gitu. Kulit badannya agak gelap dan berambut jambul di depan. Lucu sih awalnya melihat orang aneh seperti dia, tapi saya sedikit bangga dia berani-beraninya mengajukan diri sebagai ketua dalam kegiatan ini. Orangnya sederhana dan tidak sombong. Ia sedikit *KONCET* (Kondisi Macet), inilah gelar yang dia dapat selama KKN berlangsung. Ketua yang satu ini lumayan disenangi oleh anak-anak desa, karena lucu, ramah dan agak sedikit edan. Berbicara soal disiplin, ia masih saya kasih nilai 70, karena ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Hal ini saya rasa karena ia belum berani menuangkan kreatifitas dirinya dalam pelaksanaan KKN ini, intinya dia orang yang baik.

2) Auzan Shadiq

Dia berkulit sawo matang, badannya gempal dan mempunyai suara serak-serak basah. Dia memiliki keturunan darah Minang, tapi tidak terlalu terlihat karena di desa dia tidak dangang nasi Padang, *wkwkwkwk*. Ia adalah salah satu peredam emosi anak-anak SERSAN. Dia sangat sabar dan tidak pandang bulu dengan siapapun, dia sangatlah cerdas dan berpikir sebelum bertindak. Oh iya dia berasal dari FISIP, makanya dia jago berdiplomasi atau beretorika. Teman-teman banyak yang senang sama dia, tapi ia agak sedikit kelihatan manja. Namun semangatnya saya salut banget, dari pra-KKN sampai selesai KKN, semangatnya Auzan tidak turun. Sekali lagi saya bangga punya sahabat seperti Auzan.

### 3) Adhitya Herlambang

Dia berasal dari FEB Jurusan Manajemen program CCIT. Ciri-cirinya berbadan tinggi, rambutnya ikal, berkulit sawo matang, dan punya wajah tampan. Orangnya baik banget dan sangat pandai dalam berteman, ini adalah sahabat saya yang ketiga. Dia itu *cool*, tidak banyak omong, dan mau diajak bekerjasama, tidak pemaarah, tidak sombong dan pemurah lagi pemaaf. Kalau dilihat-lihat, dia ini merupakan keturunan darah biru. Gayanya dalam berjalan, sikapnya yang seperti orang-orang Jawa kraton dalam bertutur kata, pokoknya dia baik dan sopan. Adhit ini anaknya rapih, wangi, dan banyak disenangi oleh cewek-cewek desa dan cewek-cewek satu kelompok. Dia ini humoris abis, intinya dia sahabat saya yang keren abis.

### 4) Feby Saputra

Dia berasal dari Fakultas Ushulluddin Jurusan Tafsir Hadist. Ciri-cirinya tinggi badan 168 cm, berat 67 Kg, dan memiliki rambut panjang. Dia ini rajin ibadah, *shalatnya* jarang ditinggal dan sering mengaji. Dia adalah Qori dalam kelompok kami, dia pernah membacakan ayat suci al-Qur'an ketika penutupan KKN. Dia ini akamsi, orangnya baik dan teman begadang saya. Dia juga merupakan tempat saya curhat, kami sering berdiskusi berdua memikirkan kegiatan esok hari. Dia ini orangnya juga sangat santai dalam menanggapi masalah, intinya dia *the best friend*.

### 5) Ridwan Halifi

Ini adalah ksatria terakhir dari kelompok kami. Dia ini asli betawi, katanya sih dia ketua FBR (bisa jadi sih, ahaha). Ia berasal dari FST, orangnya gagah, ganteng dan kumisnya itu yang bikin tidak tahan para wanita. Ia sungguh tampan dan menawan (tapi dia sedikit mirip sama *Om-om genit gitu, ahaha*. Tapi dia adalah seorang IT yang handal, setiap dikasih tugas desain hasilnya pasti keren-keren habis. Sayangnya laptopnya pernah *hang* waktu di TKP, karena kebanyakan beban. Mohon bersabar yaaa *Kang* Ridwan. Orangnya ramah, baik hati, pendiam (tidak banyak omong), dan bertindak sewajarnya. Sekali lagi *the best for you* Ridwan.

### 6) Indira Nabilah Sagita

Panggil aja dia Indi, berasal dari FST Jurusan Sistem Informasi program CCIT. Ciri-cirinya tinggi 168 cm dan berat badan 65 kg lebih. Wajahnya cantik sekali kawan, mempesona, dan sedikit anggun. Dia sangat baik hati, namun dia pilih-pilih kalau baik ke orang lain (maklumlah cewek cantik, sudah lumrah seperti itu). Ia juga pintar masak dan agak sedikit sensitif (mungkin karena ia berhati lembut seperti sutra). Ia juga sangat

sederhana dan tidak banyak omong kalau rapat. Ia bagaikan bintang di kelompok ini karena paras wajahnya yang cantik. Tapi salahnya dia udah ada yang punya. Saat ini makanya, banyak lelaki yang tidak berani mendekat. Intinya dia cantik abis.

#### 7) Jannatul Ma'wah (Jannah)

Dia adalah seorang aktivis dari salah satu organisasi ekstra kampus. Dia berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Haji & Umroh (tapi dia belum pernah ke tanah suci, semoga suatu saat bisa sampai ke sana yaa amin). Ciri-cirinya tinggi 155 cm dan berat badan 45 Kg. Berkulit sawo matang, wajahnya cantik tapi sedikit bawel, orangnya baik, cerdas dan sering nge-*blank* kalau lagi rapat. Dia juga pintar masak, masakannya selalu enak (bisalah jadi calon buat sahabat-sahabat ksatria SERSAN). Cara berjalannya itu yang tidak bikin nahan para mata lelaki, karena sangat mempesona. Intinya dia adalah srikandi SERSAN yang super sekali.

#### 8) Keken Rizkia Fitriia A (Keken)

Dia dari Fakultas Syariah & Hukum Jurusan Hukum Pidana Islam. Dia ini satu fakultas sama saya, orangnya kalem dan tidak banyak omong. Parasnya manis sekali, srikandi yang satu ini lumayan tegas kalau ngomong dan suka malu-malu kalau dekat cowok (maklum lah namanya juga cewek). Orangnya baik, lumayan cerdas, dan sedikit bisa masak. Intinya dia *the best*.

#### 9) Lilianih

Dia berasal dari Fakultas Adab & Humaniora Jurusan Sastra Inggris. Ciri-cirinya tinggi badan 165 cm dan beratnya saya lupa (intinya 60+ lah). Dia ini orangnya baik hati, saya merasa kasih sayang yang ia berikan sangatlah tulus kepada kami. Ia juga pintar masak, pastinya dia sangat mengayomi kami semua dan tidak pilah-pilih dalam memberikan nasihat dan kasih sayang. Intinya dia yang terbaik.

#### 10) Mahmudah Hermila

Berasala dari FEB Jurusan Manajemen program CCIT. Dia adalah srikandi terakhir dari kelompok kami. Orangnya penuh dengan keterbatasan karena yang pertama dia tidak bisa masak (tapi dia selalu berusaha untuk belajar, itu salutnya saya). Dia adalah bendahara kelompok kami yang sedikit agak lambat dalam penghitungan angka, mungkin baru belajar. Gadis Minang yang satu ini suka ngambek dan berpergian sendiri tanpa pamit (mungkin dia lagi *galau* kali ya). Dia juga sedikit manja, namun tetap baik hatinya.

Dari pemaparan saya tentang tingkah laku sahabat-sahabat saya di KKN 109 (SERSAN), mungkin saya banyak melakukan kesalahan baik itu disengaja maupun tidak. Saya menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kita semua yang telah selesai melaksanakan tanggung jawab kita masing-masing. Semoga kita menjadi yang terbaik karena kalian adalah kita, kita adalah satu, dan satu adalah SERSAN. Semoga sahabat-sahabat sekalian dapat lulus dengan nilai yang memuaskan dan ditempatkan di tempat yang baik pula. Senang dan bangga sekali rasanya bisa bertemu dengan kalian semua. Untuk itu janganlah sungkan untuk bertemu di lain waktu, terima kasih SERSAN. AKU BANGGA MENJADI ANGGOTA SERSAN.

### **KKL (Kampung Kaung Luwuk)**

Ketika saat pembekalan kelompok, kami diberitahu bahwa kami akan melaksanakan KKN di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa Leuwibatu merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di wilayah Selatan Kecamatan Rumpin. Letaknya di antara 45°-75° Lintang Selatan, serta 109°-110° Bujur Timur, dan memiliki luas sekitar ± 1.420 Ha.

Secara administratif Desa Leuwibatu terdiri atas 3 dusun dan 10 Rukun Warga (RW), dengan 33 Rukun Tetangga (RT) secara keseluruhan. Desa Leuwibatu ini sendiri memiliki 3 kelompok KKN di dalamnya, yaitu Kelompok 109, 110 dan III. Maka dibagilah secara acak 3 kelompok ini ke dalam beberapa kampung di Desa Leuwibatu. Kelompok kami kedatangan mengabdikan di wilayah Kampung Kawungluwuk ini.

Desa Leuwibatu, Kampung Kaungluwuk mempunyai banyak sekali cerita untuk dibagikan. Kampung ini memiliki bentang alam yang sangat luas dan panorama alam yang sangatlah indah oleh mata. Warga setempat begitu ramah, dan kalau bisa dibilang kampung ini adalah kampung yang “disembunyikan Tuhan” untuk kami, yaitu KKN SERSAN. Ingin sekali rasanya kembali ke sana, tapi sayangnya waktulah yang mempertemukan kami dan waktu juga yang memisahkan. Boleh berpisah di raga, tapi jiwa kami masih ada di Kampung Kaungluwuk.

Sedih rasanya meninggalkan kampung itu karena di sana banyak anak-anak yang haus akan ilmu pengetahuan, walaupun sumber daya pengajarnya masih kurang. Akan tetapi mereka mempunyai semangat dan harapan yang

sangat besar untuk bangsa ini, sayangnya pemerintah masih asyik dengan kepentingannya sendiri (Disitulah kadang saya merasa sedih).

Berbicara mengenai Sumber Daya Alam, kampung ini tanahnya sangatlah subur dan warganya sangat ulet dalam bercocok tanam. Oleh karena itu mari kita jaga keindahan alam desa dan kampung-kampung terpencil. Kami sangat senang bisa berbagi ilmu dengan siswa SD & SMP Al-Awwaliyah, yang mana anak-anaknya cantik-cantik, ganteng-ganteng, dan pintar-pintar. Saya sangat bangga bisa berbagi dengan mereka (walaupun tidak seberapa memang yang saya berikan). Akan tetapi setidaknya, ada bekas di hati mereka setelah sebulan lamanya kami mengabdikan. Ketika kami berkegiatan, kami selalu dibantu oleh masyarakat (apalagi dalam kegiatan pembangunan fisik seperti renovasi Majelis dan pembuatan plang serta gapura desa). Hal ini tentu sangat berarti bagi kami semua, karena setiap apa yang kami berikan semoga menjadi manfaat yang baik buat semua pihak. Alangkah indahnya kalau Tuhan menjodohkan saya kembali ke sana lagi, pasti hati akan terasa sangat senang.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk unsur perangkat desa (baik tokoh masyarakat maupun pejabat desa). Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Muhammad Sidiq, Bapak RW Saptaji, Bapak RT Opik, Bapak Ustadz Mumu, Bapak Bambang, Ibu Susan, Bapak Kepala Sekolah Awaluddin, beserta para guru dan murid-murid Al-Awwaliyyah. Tak lupa salam hormat saya kepada Pak Jumhana dan Ibu Yanti yang selalu ada di saat kapan pun. Mohon maaf apabila kami sering merepotkan dan salah sikap serta perbuatan.

*“Tidak kembali pulang sebelum kita yang menang, walau mayat terdampar di medan perang demi bangsa kami kan berjuang”*. Sekali lagi salam hangat dari kami untuk seluruhnya di Desa Leuwibatu Kampung Kaungluwuk. *Bravo* dan jaya lah selalu!

### **Salam Hormat Saya**

Tidak terasa sebulan lebih 2 hari sudah kami di Kampung Kaungluwuk untuk mengabdikan. Akhirnya waktu itu datang juga, yaitu waktu yang sangat kejam dan tega memisahkan kami, biarlah waktu itu juga yang mengambil kebahagiaan dan kesederhaan kami. Akan tetapi, masih banyak yang kan kita perjuangkan bersama. Kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, masih memiliki tanggung jawab akan tugas dan kegiatan kuliah kami. Kemudian kami juga masih memiliki tanggung jawab

kepada orang tua kami di rumah, yang menunggu keberhasilan kami sebagai mahasiswa.

Mohon *do'a* dan restunya agar senantiasa kami diberikan kemudahan dalam segala urusan (baik itu urusan duniawi maupun urusan akhirat). Kita adalah keluarga kecil yang dipertemukan dengan sengaja, dan dengan izin dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang memberkati kegiatan ini. *Alhamdulillah* tidak ada satu pun yang kurang dari kami. Kami hanya bisa berpesan buat adik-adik sekalian, jangan pantang menyerah dalam menuntut ilmu dan jangan pula pantang menyerah dalam menggapai cita-cita kalian yang mulia. Biarlah tetesan air mata menjadi saksi bisu yang menghujam ke dasar tanah Kaungluwuk. Dengan adanya air mata itu, semoga menjadi *do'a* yang sangat mulia yang tertes dari mata yang paling indah dan tersirat dari lubuk hati yang paling dalam.

Kepada orang tua saya yang di Kaungluwuk, dari Pak Kades hingga warganya, saya meminta *do'a* dan restu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab saya sebagai anak bangsa yang terlahir dengan cita-cita mulia demi bangsa. Marilah menadahkan tangan seraya ber*do'a* untuk kami, amin. Jagalah kesehatan untuk orang tua ku di Desa Leuwibatu Kampung Kaungluwuk, *do'a* kami menyertai kalian. Semoga dijauhkan Allah dari marabahaya amin.

Pesan terakhir untuk sahabat-sahabat saya di KKN SERSAN, semoga menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Bangunlah rumah kecil yang ramai umatnya, dan janganlah membangun rumah yang megah tapi sedikit umatnya. Jangan putuskan sillaturahmi kita semua, saya selalu ada untuk kita, kita selalu ada di hati mereka, dan mereka yang mengingat kita. Saya sangat bangga dengan kerja nyata kita semua. "Inilah yang dinamakan Kuliah Kerja Nyata, bukan karya kata, tapi karya nyata".

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

*“Hal terindah bagi saya adalah pergi mengajar anak-anak SD dan SMP Islam Al-Awaliyyah bersama dengan teman-teman”*

**KEKEN RIZKA ASSHOLIHATI**

## KULIAH KERJA NYATA

Indira Nabilah Sagita

### Apa itu KKN?

Perkenalkan nama saya Indira Nabilah Sagita mahasiswi Program Kerjasama antara Dua Universitas yaitu FT Universitas Indonesia dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah selesai menempuh pendidikan selama dua tahun di CCIT mengambil Jurusan TIPS (Teknologi Informasi Perbankan Syariah), sekarang saya melanjutkan kuliah menjadi seorang mahasiswi di Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Alhamdulillah* sekarang saya telah memasuki semester VII, di mana pada semester ini umumnya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwajibkan untuk mengikuti KKN. Namun apa itu KKN?

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Jujur, memang sudah sejak lama saya mendengar isu-isu mengenai KKN, tapi baru kali ini saya sangat bingung sembari berfikir dan bertanya dalam hati, “*Apa makna KKN yang sebenarnya?*”. Pada awalnya sungguh belum pernah terpikirkan apa yang akan saya lakukan ketika saya KKN nanti. Apakah saya bisa melakukan KKN itu? Berdasarkan pengalaman senior-senior saya yang telah melaksanakan KKN sebelumnya, mereka bilang KKN itu dilakukan berkelompok dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, yang anggotanya mereka sendiri yang memilih. Pertanyaan saya bagaimana caranya agar saya mendapatkan anggota kelompok dari fakultas dan jurusan yang berbeda – beda itu? Sedangkan saya sendiri termasuk “mahasiswa baru” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, dikarenakan baru memasuki tahun kedua kuliah di sini.

Sebelumnya memang ada beberapa teman yang sebaya dengan saya dari universitas lain yang sudah melaksanakan KKN. Mereka telah melaksanakan KKN sejak semester 6 (lebih dulu dari saya), karena memang kebijakan setiap universitas itu berbeda-beda. Jika saya melihat pengalaman teman-teman saya tersebut, kesan yang mereka bagikan pada media sosial mereka adalah bahagia, asyik, betah dan nyaman bersama teman-teman kelompok dan desanya, sehingga membuat mereka ingin terus KKN. Namun ada juga yang justru mengeluh karena berbagai macam kendala yang mereka hadapi saat KKN. Merujuk pada hal tersebut saya pun mulai berfikir,

akan masuk ke golongan manakah saya saat KKN nanti? Yang bahagia atau justru yang merana? Banyak sekali berbagai macam pertanyaan mengenai KKN ini yang berkeliaran di pikiran saya.

Namun semua pertanyaan itu mungkin akan sedikit terjawab saat diberitahukan bahwa akan ada yang namanya pembekalan KKN pada hari Jum'at tanggal 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Bersyukur saya, sebelum dilaksanakannya pembekalan KKN ada pengumuman bahwa kelompok KKN pada tahun ini anggotanya yang menentukan adalah PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat), sehingga saya tidak usah pusing untuk mencari teman kelompok untuk KKN nanti.

Pada saat hari pembekalan KKN itu pun saya datang, dan sebelumnya telah mengunduh data anggota kelompok KKN. Saya masuk ke dalam Kelompok 109. Benar saja, pada saat pembekalan KKN itu beberapa pertanyaan yang sebelumnya ada dalam benak dan pikiran saya terjawab sudah oleh sang pemateri saat pembekalan. Kesimpulan yang saya dapat pada saat itu adalah, bahwa KKN merupakan suatu pengabdian/bentuk nyata langsung kepada masyarakat di desa yang akan saya dan teman-teman kelompok saya tempati nanti. Desa yang akan kami tinggali nantinya juga pihak PPM lah yang menentukan. Meskipun belum terjawab semua kebingungan saya sebelumnya mengenai KKN ini, namun dengan adanya pembekalan ini setidaknya saya sudah memiliki bayangan akan seperti apa KKN itu nanti.

### **Kelompok SERSAN (109)**

Pada saat mengikuti pembekalan KKN, disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman anggota kelompok KKN saya, yang akan tinggal bersama selama 32 hari di desa yang telah ditentukan oleh PPM. Setelah pembekalan selesai, kami berkumpul di ruangan auditorium dan membuat lingkaran. Kemudian kami semua mulai saling memperkenalkan diri masing-masing. Seharusnya dari data yang telah diberikan oleh PPM, ada 11 orang dalam kelompok ini (yaitu 5 orang perempuan dan 6 orang pria). Tetapi saat itu saya baru sadar hanya ada 10 orang yang terdiri dari 5 pria dan 5 perempuan. Kemudian teman saya yang lain menjelaskan bahwa ada 1 orang yang tadi sudah datang, namun saat pertengahan pembekalan ia hendak pamit izin untuk pergi mengikuti *quiz* yang harus ia jalani saat itu.

Setelah masing-masing dari kami memperkenalkan diri, kemudian dipilihlah Ketua, yaitu Abu Said (Ia dipilih karena saat itu dialah yang membuka percakapan pertama kali di antara kami semua). Kemudian Jannatul Ma'wah sebagai Wakil Ketua (karena sejak awal dia sudah mulai terlihat cukup aktif dengan mencatat segala sesuatu saat pembekalan berlangsung, serta aktifnya dia juga saat bertemu dengan teman-teman yang lain saat perkenalan.). Lalu Adhitya terpilih sebagai Sekretaris, dan saya sendiri sebagai Bendahara. Sebelum kami semua pulang, Jannah selaku Wakil Ketua sudah mencatat kontak kami untuk dibuatkan Grup *Whatsapp*, agar lebih mudah untuk berbagi informasi mengenai KKN ini.

Setelah acara pembekalan KKN tersebut usai, dilakukanlah rapat kedua pada lain waktu di Gedung FISIP UIN (Kampus II), rapat ketiga di Kampus I (Pada rapat ini saya sudah secara resmi mengundurkan diri dan disetujui oleh teman-teman sebagai bendahara, karena saya tidak pernah ada dasar ekonomi apapun dan akhirnya diberikan kepada Mahmudah), serta rapat-rapat lainnya dilakukan di berbagai macam tempat. Dilaksanakannya rapat rutin seperti ini (meskipun dengan tidak lengkapnya anggota setiap kali rapat), bertujuan untuk memutuskan nama kelompok. Pada akhirnya terciptalah nama SERSAN yang diusulkan oleh Auzan yang telah disetujui pula oleh seluruh anggota SERSAN dengan arti singkatnya "Serius tapi Santai". Kemudian logo kelompok langsung dibuat oleh Ridwan, pembuatan banner juga didesain oleh Ridwan. Khusus untuk persiapan survei ke desa, kami akan mencari tahu mengenai informasi terkait tempat tinggal, bertemu tokoh-tokoh di sana untuk meminta izin, dan jelas untuk mengetahui seperti apakah desa yang akan kami abdikan nantinya. Tidak lupa juga kami membicarakan kegiatan/program kerja apa saja yang akan kami lakukan untuk desa tersebut.

Tiba saatnya waktu di mana kami benar-benar mulai melaksanakan KKN di Desa Leuwibatu Kampung Kawungluwuk, Rumpin pada tanggal 25 Juli 2016. Pada awalnya saya berfikir, apakah kami semua akan bersatu, kompak dan berhasil melaksanakan KKN ini? Karena tentu akan sangat sulit untuk menyatukan isi kepala dan perasaan dari 11 orang ini dalam waktu yang bersamaan.

Minggu pertama awal semua terasa sangat lancar, akur dan belum ada beban yang cukup berat untuk kami semua, karena kami semua belum benar-benar saling mengenal pribadi satu sama lain. Akan tetapi hal itu berubah saat mulai pertengahan minggu kedua dan minggu-minggu

selanjutnya. Berbagai macam masalah dan konflik internal maupun eksternal telah kami hadapi dan lewati bersama, hal inilah yang membuat kami semua menjadi terasa seperti keluarga kecil yang saling mengisi satu sama lain.

Berikut ini adalah karakter pribadi masing-masing anggota Kelompok SERSAN menurut pribadi saya selama 32 hari tinggal bersama mereka:

1) Abu Said (Said)

Ketua kelompok SERSAN. Pada awalnya menurut saya dia adalah orang yang 'mungkin' bisa menjalankan tugasnya sebagai ketua. Karena meskipun ia tidak mempunyai aplikasi *Whatsapp*, tapi dia selalu berusaha untuk selalu mengingatkan anggotanya untuk rapat rutin, memberikan informasi-informasi mengenai KKN dari PPM, dll. Saat minggu pertama juga saya meganggap Said adalah orang yang asyik untuk diajak bercanda, santai dan tidak memasukan hati dalam setiap becandaan yang dilontarkan oleh para anggota kelompok (ya serius tapi santai, seperti makna nama kelompok kami).

Namun itu semua tidak berlangsung lama, ada suatu kejadian yang ternyata membuktikan bahwa Said adalah orang yang sangat perasa, dia juga kurang tanggung jawab dan tegas dalam bertindak sebagai Ketua. Saya tahu dia memang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi Ketua yang baik untuk kami, namun terkadang kesantaiannya itu yang membuat kami gondok dan kesal atas kelakuannya. Setiap rapat dia tidak mempunyai pendirian, anggota yang satu bilang ini dia ikut, anggota yang lain bilang itu dia ikut, tidak tau arah tujuan dia itu kemana, hanya selalu mengikuti kata orang lain.

Dia juga kurang bertanggungjawab, seperti dalam hal-hal kecil saja dia selalu menyepelekan. Dia juga kurang tegas apabila sedang rapat dengan kelompok lain, maka dari itu setiap kali rapat dia memang harus ditemani oleh teman kami yang lain. Tetapi perlahan dia pun mulai berubah (walau hanya sedikit demi sedikit berkat evaluasi yang terus menerus dilakukan demi kebaikan kelompok kami).

2) Adhitya Herlambang (Adhit)

Adhit sebenarnya adalah teman lama saya, sudah cukup lama saya mengenalnya sejak dari Semester 2. Jadi kurang lebihnya saya sudah paham bagaimana sifatnya Adhit. Awalnya saya sempat kaget saat Adhit terpilih menjadi Sekretaris. Sepengetahuan saya, Adhit itu orang yang cukup santai dalam mengerjakan sesuatu, sama seperti saya (hehehe maaf ya dit) namun

ternyata pemikiran saya itu salah. Adhit membuktikan bahwa ia juga bisa bertanggung jawab saat KKN.

Sedari awal saya memang tahu bahwa Adhit merupakan orang yang sangat periang, humoris, sangat asyik untuk diajak bercanda, dan peluntur suasana karena ada saja banyolan yang ia ucapkan. Tetapi saat KKN ini, saya benar-benar kaget bahwa Adhit agak sedikit berbeda dari biasanya. Dia sangat perhatian, mengerti kondisi kami saat KKN, tidak banyak menuntut, mau melakukan hal apapun tanpa mengeluh, royal, penuh tanggung jawab, dekat dengan anak kecil dan selalu siap untuk mengajar kapan pun. Ternyata setelah sekian lama saya berteman dengan Adhit, baru kali ini saya tahu dan sadar bahwa ternyata ada sisi lain yang sangat baik dalam diri Adhit.

### 3) Auzan Shadiq (Auzan)

Sejak awal saya bertemu Auzan, saya sudah dapat menyimpulkan bahwa Auzan adalah orang yang sangat dewasa, dapat menjadi orang yang paling netral, paling dapat mengayomi dan mengerti kami semua. Ibarat kata Auzan ini adalah penengah / wasit di antara kami semua. Tertawanya Auzan adalah yang paling khas di antara kami semua, ia juga tidak suka sayur (sama seperti saya heheh), tetapi Auzan tidak banyak menuntut, apalagi soal makanan. Kami memang sering memasak sayur demi penghematan dana, tetapi Auzan tidak pernah mengeluh selagi masih ada Indomie, itu sudah cukup untuknya.

### 4) Feby Saputra (Feby)

Feby juga sama seperti Auzan, tidak jauh berbeda sifatnya dari awal hingga akhir KKN. Dia juga terkadang humoris, tidak suka membesar – besarkan masalah yang ada, dan dia adalah anak Alam hahaha. Dia sangat suka menjelajahi pelosok-pelosok desa.

### 5) Fuad Usmany Hasibuan (Fuad)

Pada awalnya saya mengira bahwa Fuad adalah pribadi yang sangat-sangat menyebalkan. Karena dia sangat jarang mengikuti rapat, tetapi paling sering komplain di grup dan juga saat rapat. Sempat saya berseteru dengan dia di grup, hahaha lucu kalau diingat lagi cuma karena hal sepele. Tetapi ternyata saat praktik KKN, dia benar-benar berbeda dengan Fuad yang saya kenal sebelumnya. Dia adalah anggota SERSAN yang paling ramai, heboh, suka menyanyi lagu-lagu lawas, suka membuat celotehan-celotehan yang akhirnya jadi kata-kata khas kelompok kami. Biasa dipanggil si “*Lay*”, dan sangat dekat dengan anak-anak kecil di sana. Dia juga merupakan pribadi yang bijaksana dan tegas, saya terkadang kagum dengan pemikirannya yang

mampu berpikir jangka panjang kedepan. Dia juga sangat bertanggung jawab atas apa yang telah ia kerjakan.

6) Jannatul Ma'wah (Jannah)

Sejak awal Jannah adalah pribadi yang cukup tegas, sangat teliti, perfeksionis, dan lumayan aktif saat diskusi dan evaluasi kelompok. Ia benar-benar orang yang sangat pas dengan golongan darah A hahaha. Dia mempunyai segudang pengalaman yang sangat membantu kami dalam melaksanakan KKN. Selain semua sifat Jannah yang telah saya sebutkan tadi, Jannah merupakan pribadi yang sangat mengayomi untuk diajak curhat dan sangat periang hehehe. Kalau sudah ketawa, ia suka lepas kontrol. Apapun dibuat tertawa sama dia, *saking ramainya* suka dibilang Tim Hore oleh Fuad.

7) Keken Rizka Fitri A (Keken)

Keken adalah pribadi yang sangat fleksibel. Pada awalnya dia memang pribadi yang cukup pendiam, tidak terlalu aktif di grup dan juga saat rapat. Namun saat KKN, ternyata dia adalah pribadi yang sangat menyenangkan. Partner mengajar saya yang sangat sehati. Paling disukai oleh anak-anak kelas 4 SD. Tidak pernah mengeluh, berpikir dewasa, selalu membantu, dan tidak banyak komplain. Kalau sudah marah, keluarlah Bahasa Melayunya hahaha. Pokok nya ia adalah si manis dari Riau yang sangat pengertian.

8) Lilianih (Lili)

Lili tidak berubah banyak sejak pertama kali kami bertemu. Biasa dijuluki "Ibu Dapur" hahahah, karena paling suka masak. Paling rajin bangun Subuh, langsung beres-beres dan masak. Paling mengayomi kami semua, sama seperti Auzan, Lili menjadi penengah pada saat kami semua sedang ada konflik. Tapi kalau mengajar, Lili adalah pribadi yang cukup tegas, sehingga anak-anak dapat menerima materi yang dia berikan dengan baik. Tempat curhat semuanya, semua unek-unek saya keluarkan ke Lili hehehe. Pribadi yang sangat menyenangkan, perhatian sekali, benar benar "Ibu" dari kami semua.

9) Mahmudah Hermila Permata (Mudah)

Mahmudah juga sebenarnya adalah teman lama saya, namun selama ini saya hanya sebatas mengenalnya saja, tidak dekat seperti saya dengan Adhit. Saya justru baru mengenal Mudah yang sebenarnya pada saat KKN ini. Mudah adalah pribadi yang gampang sekali bawa perasaan, sangat sensitif, keras kepala, sering tiba-tiba diam dan cemberut entah lagi memikirkan apa (heheh maaf ya, Mud). Tapi pada satu sisi, Mudah adalah pribadi yang cukup

baik, semangatnya perlu diacungi jempol, dan perlahan dia pun mulai mau belajar menjadi lebih dewasa lagi.

10) Ridwan Halifi (Ridwan)

Ridwan sebenarnya adalah teman sejurusan saya, yaitu Sistem Informasi. Tetapi karena berbeda program (dia reguler dan saya CCIT), maka kami tidak saling mengenal sebelumnya. Pada awalnya saya berfikir bahwa Ridwan adalah orang yang benar-benar cuek. Cara penampilan dia, cara membalas chat digrup, dan pasifnya ia saat rapat. Tetapi sejak awal, dia lah yang paling rajin dan tepat waktu saat rapat. Sebenarnya saya sangat tidak enak hati kepadanya, karena saya tidak pernah membantu Ridwan dalam mendesain logo, plakat, cap, sampai baju dll (yang memang seharusnya dilakukan oleh sesama anak SI). Habisnya saya berfikir apabila saya ikut membantunya, justru saya bukannya membantu malah akan mengganggunya (apalagi dengan pribadi dia yang sangat cuek itu, saya mau bertanya-tanya pun takut hahaha, maaf yaa Cingwan).

Namun setelah beberapa hari KKN, Ridwan ternyata adalah pribadi yang cukup humoris dan unik. Dia kalau sudah bersama Adhit pasti sudah mempunyai dunia khayalan mereka berdua, yang hanya mereka saja yang mengerti. Ridwan juga orang yang sangat bertanggung jawab, bangun paling awal di antara anak lelaki lainnya, paling fleksibel dalam mengajar dan diminta tolong, tidak banyak mengeluh dan menuntut, serta tidak banyak bicara. Namun semua hal yang dilakukan dia justru terlihat lucu dan unik hahaha.

Sejauh ini saya sangat bersyukur mempunyai teman anggota kelompok seperti mereka yang sangat bisa diajak bekerjasama. Susah dan senang semua kami hadapi bersama. Canda, tawa, suka, duka, semua sudah kami rasakan bersama selama 32 hari.

### **Kampung Kawung Luwuk**

Pada saat pembekalan kelompok, kami diberitahu bahwa kami akan melaksanakan KKN di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa Leuwibatu merupakan salah satu desa dari 14 desa yang berada di wilayah Selatan Kecamatan Rumpin. Letaknya di antara 45°-75° Lintang Selatan, serta 109°-110° Bujur Timur, dan memiliki luas sekitar ± 1.420 Ha.

Secara administratif Desa Leuwibatu terdiri atas 3 dusun dan 10 Rukun Warga (RW), dengan 33 Rukun Tetangga (RT) secara keseluruhan. Desa Leuwibatu ini memiliki 3 kelompok KKN, yaitu 109, 110 dan 111. Maka

dibagilah secara acak 3 kelompok tersebut ke dalam beberapa kampung yang berbeda. Kelompok kami kedatangan mengabdikan di Kampung Kawungluwuk.

Kampung Kawungluwuk merupakan tempat yang lingkungannya sebenarnya masih cukup penuh dengan pepohonan, karena kondisi kampungnya yang bukan berada pada pinggir jalan raya seperti kampung-kampung lainnya. Akan tetapi justru karena berada di dalam sebuah jalan kecil (yang memang masih cukup tepencik), kami berinisiatif membuat plang atau papan jalan yang berfungsi sebagai petunjuk atau penanda bahwa di sana ada sebuah kampung bagi yang melewati jalan tersebut.

Perjalanan untuk menjangkau kampung ini tidak terlalu jauh dari balai desa, hanya sekitar 15-20 menit. Kampung ini sebenarnya tidak terlalu mementingkan kebersihan lingkungan. Masih ada beberapa warga yang membiarkan bertebarannya sampah di depan rumah. Kondisi lainnya adalah rumah-rumah warga yang masih berupa gubuk dan belum teraliri listrik.

Kemudian kondisi masyarakatnya, banyak yang berprofesi sebagai petani atau tukang kebun. Kampung Kawungluwuk ini hanya memiliki sebuah SD dan SMP (untuk SMA jaraknya sangat jauh dari kampung ini). Saat kami mengajar di Sekolah Al-Awalyiyah yang baru saja memperoleh izinnya ini, kami melihat bahwa sekolah ini masih hanya memiliki tiga ruangan kelas dan satu ruang guru. SD dan SMP bergantian ruang kelas dengan mengatur jadwal masuk sekolah. Mereka semua sangat bersemangat dengan kedatangan kami semua.

Minggu awal pada hari Sabtu pagi, kami melakukan kerja bakti untuk mengumpulkan sampah dengan membawa *trash bag*. Tujuan kami adalah untuk mengajarkan kepada warga sekitar untuk tetap hidup sehat dan menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih. Selain itu saya pikir ini bisa menjadi semacam bukti bahwa kami datang ke sini bukan untuk liburan, melainkan untuk pengabdian. Selain itu ada juga program khusus yang kami laksanakan, yaitu Pelatihan Baris Berbaris (PBB) untuk siswa-siswi SMP Al-Awalyiyah.

Saya dan teman-teman juga melakukan perbaikan fasilitas masyarakat Kawungluwuk seperti perbaikan cat dan keramik sebuah Majelis. Kemudian dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, kami menyiapkan banyak sekali hadiah yang harus dibeli dan dibungkus untuk para siswa-siswi SD dan SMP Al-Awalyiyah. Lelah memang rasanya, namun bahagia karena dapat berpartisipasi (apalagi siswa-

siswi yang mengikuti perlombaan tersebut terlihat bersemangat dan sangat senang mendapatkan hadiah).

Program kerja terakhir yang kami buat adalah Program Kesehatan. Sehari sebelumnya, saya dan teman-teman berkunjung dari satu rumah ke rumah lainnya (berkeliling kampung) untuk membagikan kupon kesehatan gratis, di antaranya untuk cek gula darah dan golongan darah. Selain itu warga juga bisa cek tekanan darah, berat badan dan tinggi badan secara gratis. Respon dari warga bermacam-macam, ada yang semangat namun juga banyak yang takut. Akan tetapi, kami menjelaskan proses dan akan seperti apa acara kesehatan itu berlangsung.

Selain itu semua, ada program kerja yang dilakukan secara rutin atau setiap hari, yaitu mengajar. Kami mengajar 3x sehari. Pagi, sore dan malam hari. Saat pagi sampai siang, kami bergantian mengajar SD dan SMP membantu para guru. Sore harinya kami mengajar "*After School*". Kegiatan ini memanfaatkan taman di samping villa yang kami tempati. Anak-anak yang datang berasal dari tingkat PAUD sampai kelas 6 SD. Suasana *After School* lebih ceria dan hangat karena memadukan konsep bermain sambil belajar. Malam harinya, adalah waktu bagi siswa-siswi SMP untuk belajar (namun sifatnya *semiformal*). Saya dan teman-teman membantu mereka untuk belajar komputer, agama dan Bahasa Inggris. Walaupun pada awalnya mereka malu-malu, namun akhirnya mereka pun cepat akrab dengan kami. Hal ini tentu mempermudah kami untuk memberikan ilmu yang lebih banyak kepada mereka di tengah keterbatasan yang kami miliki.

Banyak sekali pelajaran yang sangat berharga yang saya dan teman-teman saya dapatkan dari Kampung Kaungluwuk ini (terutama semangat mereka dalam menjalani hidup, di tengah terbatasnya akses pendidikan, ekonomi dan informasi).

### **Semoga Bermanfaat KKN Kami**

Tidak terasa hampir sebulan berlalu lamanya, saya dan teman-teman melaksanakan KKN di Kampung Kaungluwuk ini. Perpisahan pun harus terjadi antara kami, warga sekitar, para tokoh serta anak-anak SD dan SMP yang selalu setia bersama kami dari pagi, siang, sore hingga malam.

Dua hari sebelum kami semua kembali pulang, pada malam harinya kami melakukan forum diskusi dan silaturahmi bersama para pemuda dan tokoh masyarakat sekitar untuk menyampaikan beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh masyarakat sekitar (dengan harapan agar KKN kami

dapat bermanfaat bagi kampung ini). Sedangkan satu hari sebelum kami pulang, kami mengadakan acara perpisahan di sekolah bersama dengan para murid SD dan SMP Al-Awwliyah, hal ini bertujuan untuk memberikan nasihat untuk para adik-adik di sana, agar selalu bersemangat dalam belajar meski tanpa kami semua nantinya. Penuh haru di saat perpisahan ini, namun sangat terasa suasana kekeluargaannya.

Kami kelompok SERSAN memang hanya sebulan mengabdikan pada Kampung Kaungluwuk ini, mungkin tidak bisa memberikan banyak kontribusi dan masih banyak kekurangan dalam beberapa hal yang kami lakukan dalam memajukan kampung ini. Namun walaupun demikian, kami sudah berusaha semaksimal mungkin mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran kami untuk mengabdikan secara tulus dan niat untuk memajukan kampung ini.

Sampailah pada hari di mana kami harus pulang pada tanggal 25 Agustus 2016. Kami pamit dengan para guru dan murid-murid, tangis haru pun mengiringi kepulangan kami setelah selesai mengabdikan di kampung ini. Semoga semua yang telah kami abdikan pada Kampung Kaungluwuk dapat bermanfaat sekarang dan untuk ke depannya. Kami semua Insya Allah akan selalu berusaha untuk mengunjungi kampung ini, demi menjaga silaturahmi dengan warga sekitar dan anak-anak yang sudah menjadi seperti keluarga sendiri. Terima kasih banyak Kampung Kaungluwuk atas semua keramahan, kebaikan, ketulusan yang telah diberikan kepada kami selama 32 hari yang tidak akan pernah kami lupakan.

## KKN (KULIAH KERJA NYATA) Jannatul Ma'wah

### Tak Kenal Maka Tak Mengerti

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, salah satu mata kuliah wajib yang harus mahasiswa ikuti sebelum menginjak semester akhir. Bobot SKS di setiap Fakultas itu berbeda, jika tidak mengambil pada mata kuliah KKN maka mahasiswa tersebut harus mengulang pada tahun selanjutnya.

Mengikuti kegiatan KKN adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan begitu mahasiswa dapat mulai mengaplikasikan teori-teori yang telah mereka dapat semasa di bangku kuliah. Karena, terkadang teori-teori yang mereka dapat, tidak sama dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Bertujuan agar kelak para lulusan perguruan tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri kepada agama, negara dan bangsa demi kemashlatan ummat.

Bagi saya kata KKN sudah tidak asing lagi didengar, karena di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta para mahasiswa selalu melaksanakan kegiatan ini setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2016 ini, alur pelaksanaan kegiatan KKN berbeda pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini semua proses pengelompokan KKN ditentukan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). Walaupun pada awalnya saya pribadi sudah membentuk kelompok KKN (dengan melihat persyaratan pada kebijakan tahun-tahun sebelumnya), dan sudah melakukan beberapa kali pertemuan hingga pada tahap penyusunan proposal KKN, tetapi pada akhirnya saya pun tetap mengikuti alur kebijakan PPM pada tahun ini. Hingga pada akhirnya saya pun membubarkan kelompok KKN yang sudah saya bentuk tersebut.

Jika melihat pada tujuan pelaksanaan kegiatan KKN, saya pribadi sangat setuju dengan adanya kegiatan ini. Karena, dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa mampu mendewasakan cara berpikir dan daya nalarnya dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah. Karena bagaimana pun mahasiswa harus bisa menjadi *innovator*, *dinamisator*, *problem solver* dan *religions counselor* pada masyarakat.

Namun menurut saya, belum tepat dalam memberikan kebijakan pada waktu pelaksanaan KKN saja. Semestinya kegiatan KKN ini tidak dilaksanakan pada waktu semester akhir, melainkan pada semester tengah yaitu semester 5 (lima). Karena jika pelaksanaannya pada semester akhir, akan memberatkan bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan kegiatan magang, praktikum dan membuat seminar proposal skripsi.

Sejak diumumkannya kelompok KKN dan desa dari pihak PPM, saya dan teman-teman langsung membentuk struktur kepengurusan. Selang beberapa hari kemudian, saya dan teman-teman mengagendakan jadwal rapat tetap serta melakukan pengunjungan/survei lokasi untuk mencari tahu info-info terkait desa tersebut, sembari mencari tempat penginapan selama satu bulan.

Tepat pada tanggal 25 Juli 2016, kegiatan KKN resmi dibuka oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, serta dari pihak PPM. Selesai acara pembukaan KKN saya dan teman-teman pun langsung berangkat menuju Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Satu desa terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok 109, 110 dan 111.

### **Kisah Kehidupan Nyata (KKN) Kelompok SERSAN 109**

Setelah beberapa kali mengadakan rapat, saya dan teman-teman memberi nama Kelompok 109 ini dengan nama SERSAN (Sebarkan Keramahan Desa Lewibatu dan Sekitarnya Sembari Memberikan Ilmu dan Pengabdian), berharap kinerja kami bisa tercurahkan seperti apa yang dimaksud dalam nama KKN 109 tersebut.

Tinggal di desa orang dengan berbagai keterbatasan bukan hal yang tabu bagi saya, karena sebelumnya saya sering mengikuti kegiatan Baksos yang diadakan oleh fakultas maupun jurusan. Begitu juga halnya dengan kegiatan KKN ini, menurut saya kegiatan KKN tidak terlalu beda dengan baksos, tetapi rupanya tak semudah membalikkan piring. Karena di dalam kegiatan KKN sangat terasa betul prosesnya, ditambah dengan anggota kelompok yang terdiri dari hanya 11 orang yang harus mampu melaksanakan program kegiatan selama satu bulan.

Menyatukan pemikiran serta ego yang berbeda-beda dalam 11 kepala memerlukan adaptasi waktu yang lumayan lama. Tetapi kami selalu mengedepankan rasional ketimbang *baper* (Bawa Perasaan). Karena kesan

awal saya pada teman-teman KKN, insya Allah mereka anak-anaknya asyik dan bisa diajak bekerjasama.

Rapat yang diadakan setiap seminggu sekali bagi saya tidaklah cukup untuk saling mengenal watak satu sama lain, meskipun saya dan teman-teman sudah membicarakan terkait sifat-sifat buruk kami, serta penyakit pribadi apa saja yang kami alami. Hal ini dilakukan agar kami semua mengetahui apa saja yang tidak disukai, serta mengetahui penyakit pribadi setiap anggota kelompok, dan tentunya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk menjaga kebersamaan dan kekompakkan kelompok ini hingga kegiatan ini berakhir.

Tinggal dalam satu atap, kamar mandi, dapur, ruang makan, ruang rapat, tempat tidur dan tempat cari sinyal itu sama semua. Villa yang menjadi tempat kami dalam menuangkan ide, gagasan, sampai menuangkan solusi jika ada pertarungan sengit di antara anggota kelompok menjadi saksi bisu kisah kami semua. Terlihat jelas watak dan sifat-sifat asli dari kami semua, mulai dari:

#### 1) Abu Said

Abu said ini adalah ketua kelompok 109 dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah. Bagi saya Abu Said ini memiliki sifat baik dan pintar dari segi ilmu Agamanya, karena dilihat dari ilmu-ilmu agama yang ia miliki. Namun jika dilihat sebagai sosok seorang ketua, ia belum sepenuhnya mengerti akan peranannya sebagai pemimpin dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yang ia lakukan. Seperti dalam rapat, ia tidak mempunyai pendirian ketika memutuskan sesuatu, tetapi mengikuti kepada orang yang lebih keras pendapatnya, mementingkan persahabatan dari pada kepentingan anggota kelompoknya, kurang memberi contoh sebagai pemimpin, dan kurang mengikuti solusi yang kami ajukan (padahal solusi yang kami buat bertujuan untuk memperbaiki kesalahan sebelumnya). Namun saya pribadi pun menerima kekurangan dari sang ketua ini, karena disinilah kami belajar memahami sifat satu sama lain serta saling melengkapi kekurangannya.

#### 2) Adhitya Herlambang

Adhitya Herlambang ini adalah sekertaris Kelompok 109 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Bagi saya Adhitya ini memiliki sifat baik, pintar, humoris dan agak susah ditebak. Karena pada tahap kumpul rapat, orangnya agak pendiam dan cuek. Tetapi ketika sudah satu atap dengannya, terlihatlah sifat aslinya yang humoris.

Banyolan yang selalu ia buat tidak jelas arahnya ke mana yang justru dapat membawa suasana santai ketika kami sedang mengadakan rapat. Ia pun selalu memberikan julukan untuk setiap obrolan kami dengan istilah “*obras*” (obrolan santai). Namun jika dilihat dari sosoknya sebagai sekertaris, ia sudah mau belajar sendiri mengenai hal kesekretariatan, tetapi hanya saja ia malas-malasan untuk membuat proposal yang seharusnya menjadi kewajibannya sebagai seorang sekertaris dan kurang tanggap terhadap apa saja yang perlu untuk surat-menyurat, dan harus disuruh terlebih dahulu dari salah satu anggota kami untuk membuat surat.

### 3) Auzan Shadiq

Auzan Shadiq dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Bagi saya Auzan ini memiliki sifat penengah, baik, dan dewasa. Karena setiap ada pertengkaran sengit atau debat kusir di antara kelompok kami yang sedang rapat, ia selalu menjadi penengah dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Ia juga dewasa dalam menyikapi berbagai hal seperti motornya yang rusak akibat saya dan teman saya bernama Feby yang meminjam motornya untuk membeli keperluan barang sebagai hadiah lomba. Tiba-tiba kecelakaan terjadi yang menyebabkan saya dan Feby luka ringan. Alhasil motor Auzan spakboardnya pecah. Mungkin jika Auzan tidak bersikap dewasa, ia akan marah pada kami berdua tetapi nyatanya tidak.

### 4) Feby Saputra

Feby Saputra dari Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis. Bagi saya Feby ini memiliki sifat baik, humoris dan cuek. Feby memiliki sifat yang hampir sama dengan Adhit, karena sama-sama humoris. Jika mereka disatuin, maka jadi satu kesatuan yang dapat memberikan keceriaan dalam kelompok kami. Mereka berdua selalu memancing emosi pribadi dan selalu membangun suasana dengan cara mereka sendiri, mulai dari pembicaraan yang tidak jelas maupun pembahasan pra-nikah. Maklum ya karena usia-usia seperti kami sedang mengalami masa-masa pubertas, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Namun kami selalu mencampurkannya dengan teori dan hadis agar menjadikan candaan itu sebagai sesuatu yang bermanfaat.

### 5) Ridwan Halifi

Ridwan Halifi dari Fakultas Sains dan Ilmu Teknologi, Jurusan Sistem Informasi. Bagi saya Ridwan ini memiliki sifat yang sangat cuek, karena ia mengakuinya sendiri, pendiam, sangat peduli kepada temannya, tanggung jawab dan tidak membesarkan masalah.

Namun sikap pedulinya tidak terlalu menonjol dikarenakan orangnya yang memang sangat cuek, tetapi ketika temannya sedang kesusahan ia selalu membantu. Ia juga yang selalu membantu kelompok kami dalam mendesain banner, baju kelompok KKN, logo dan kartu untuk kesehatan.

6) Fuad Usmany Hasibuan

Fuad Usmany Hasibuan dari Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Akhwalu Syakhshiyah. Bagi saya Fuad ini memiliki sifat baik, humoris, tegas dan terkadang terlalu bersikap sebagai *leader*. Mungkin karena ketua saya yang tidak tegas, maka terkadang ia memosisikan dirinya sebagai *leader* dan itu salah satu sikap yang dapat menutupi kekurangan dari ketua. Ia juga sering menyanyi lagu yang berjudul “*Bulan Madu di Awan Biru*” di dalam kamar mandi bersama ketua. Saya dan teman-teman pun hampir hapal lagu itu, karena saking seringnya ia menyanyikan lagu tersebut.

7) Indira Nabilah Sagita

Indira Nabilah Sagita berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Sistem Informasi. Bagi saya Indira ini memiliki sifat baik, cantik, dan perhatian kepada sesama teman anggotanya (baik laki-laki maupun perempuan). Ia juga pintar memasak kue, ketika kelompok kami sedang bosan dengan menu makanan yang ada, ia langsung membuat kue *ala-ala* dia sendiri dan rasanya itu enak banget.

8) Keken Rizka Fitri Assholihati

Keken Rizka Fitri Assholihati dari Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Pidana Islam. Bagi saya Keken ini memiliki sifat baik, cantik, perhatian dan rajin bangunin teman-teman untuk *Shalat* Subuh. Terkadang ketika saya terlelap tidur sampai tidak mendengar alarm yang ada di HP, maka alarm saya adalah Keken.

9) Lilianih

Lilianih dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sastra Inggris. Bagi saya Lili memiliki sifat yang sangat keibuan, baik, cantik, pintar masak, dan sangat perhatian dalam hal apapun (termasuk dalam hal mengurus badan). Entahlah tangan dia pas banget kalau dijadikan tukang urut. Lili dan saya terkadang selalu diandalkan oleh teman-teman untuk masak. Sehingga saya dan Lili tidak pernah untuk piket bareng. Ia juga sangat rajin nyapu dan ngepel villa, mungkin menurut saya ia juga melakukan aktivitas itu sembari olah raga kali ya.

#### 10) Mahmudah Hermila Permata

Mahmudah Hermila Permata berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Ia adalah bendahara dalam kelompok kami. Bagi saya Mahmudah ini memiliki sifat kekanak-kanakan, tetapi ia selalu berusaha untuk menyikapinya dengan dewasa, mau belajar, karena ia cewek sendiri yang tidak bisa masak, baik dan cantik.

Saya berharap dengan adanya kegiatan KKN ini sebagai ajang silaturahmi di antara kami anggota Kelompok 109 (SERSAN), dengan Bapak Bambang dan Ibu Susan (sebagai pemilik villa), Mang Jum dan Mbak Yanti (sebagai “orang tua” yang selalu memantau kami setiap harinya), Bapak Awal dan guru-guru SD & SMP Al-Awwaliyah yang telah mengizinkan kami untuk mengajar di sekolah tersebut, serta anak-anak didik kami (baik dari tingkat SD maupun SMP). Semoga pertemuan kita selama 32 hari tetap tidak berakhir pada perpisahan semata. Namun lain waktu kita bisa jumpa fikiran dan jiwa untuk sama-sama membangun desa Leuwibatu, Kampung Kaungluwuk, khususnya pada bidang pendidikan.

#### **Tak Terbayangkan Desa Lewibatu Kampung Kaungluwuk**

Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, dikelilingi oleh area persawahan dan perbukitan yang begitu asri dengan udaranya yang bebas dari polusi dan jauh dari kebisingan kendaraan. Tetapi jika dilihat dari kondisi lingkungan sekitar, yang sangat memprihatinkan adalah kondisi jalan yang sangat parah (karena perjalanan yang naik turun dan berbatu). Saya berfikir dengan keadaan jalan yang seperti ini, akan menimbulkan banyak korban kecelakaan.

Tepat pada tanggal 25 Juli saya dan teman-teman sampai di Desa Leuwibatu Kampung Kaungluwuk yang disambut oleh warga sekitar dan anak-anak sekolah. Selanjutnya kami bersih-bersih serta menaruh barang bawaan pribadi dan kelompok kami yang begitu banyak (seperti orang mau pindahan). Ada yang membawa koper dan 2 tas, ada yang membawa 3 tas gede, ada pula yang membawa koper dan 3 tas. Berbagai-bagai barang-barang yang kita bawa saat itu (maklum persiapan untuk satu bulan ke depan).

Pada saat survei yang ke 2, kami bersilaturahmi pada Bapak RT 004 setempat menanyakan terkait penghasilan, kebiasaan dan pendidikan masyarakat Leuwibatu, sembari menanyakan tempat yang bisa kami sewa untuk tinggal. Lalu Bapak RT pun memberikan rekomendasi tempat villa

milik Pak Bambang dan Ibu Susan, yang letaknya tidak terlalu jauh dari rumah Bapak RT tersebut. Ketika kami juga ingin pergi ke rumah Bapak RW, kami pun secara tidak sengaja bertemu dengan beliau di jalan. Sehingga secara bersama-sama beliau mengantarkan kami untuk melihat villa sebagai tempat tinggal kami.

Gambaran umum Desa Leuwibatu Kampung Kaungluwuk ini jika dilihat dari segi ekonomi masyarakatnya, mayoritas bekerja sebagai petani, tukang jajan dan tukang ojek biasa. Para ibu hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa. Bila dilihat dari segi pendidikannya, desa ini masih sangat memperhatikan karena sangat minim sekolah yang ada di desa tersebut. Sehingga anak-anak harus jalan jauh terlebih dahulu agar sampai ke sekolah mereka karena letak antara rumah siswa dengan sekolah cukup jauh melewati bukit berbatu. Anak-anak yang sekolah paling minim lulusan SD dan SMP, jarang sekali yang melanjutkan sampai ke tingkat SMK atau sederajat. Karena para orang tua beranggapan bahwa sekolah itu tidak terlalu penting, dan yang paling utama adalah mencari duit untuk menyambung hidup mereka. Terkadang yang mempunyai anak perempuan, akan segera dinikahkan meskipun masih usia dini.

### **Buatlah Perubahan!**

Agenda pada minggu pertama difokuskan untuk acara pembukaan di Balai Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang terdiri dari 3 kelompok: 109 (SERSAN), 110 (AVICENA) dan 111 (GENESA). Selain itu ada pula ramah tamah dengan masyarakat sekitar agar mereka mengetahui keberadaan kita di desa tersebut, dan bersilat urrahi kepada pihak sekolah untuk meminta izin mengajar selama kegiatan KKN kami berlangsung.

Minggu kedua kami dan teman-teman mulai mengajar SD dan SMP Al-Awwaliyah. Semua fokus mengajar, kecuali perempuannya yang pada hari itu ada jadwal piket dan hanya 2 orang saja yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian kami istirahat pukul 12.00 WIB untuk makan siang, dan lanjut lagi mengajar untuk anak SMP. Setelah selesai mengajar untuk anak SMP, kami pun kembali ke villa untuk istirahat sejenak dan setelah Ashar kami pun mengajar kembali yang kami namakan kegiatan tersebut dengan nama *After School* yang berlangsung hingga pukul 17.00 WIB. Setelah maghrib kami pun mengajar lagi untuk siswa tingkat SMP sesuai dengan jadwal yang telah kami sepakati, seperti belajar komputer,

mengaji tajwid, matematika, Yasin dan tahlil bersama, serta mengajari mereka ketika ada PR dari sekolah sampai pukul 21.00 WIB.

Anak-anak Kampung Kaungluwuk selalu semangat ketika kami mengajarkan mereka, terlihat dari antusiasme yang tinggi dalam menghadiri setiap kegiatan belajar mengajar tersebut. Sekitar 100 anak dalam sehari yang kami ajari setelah pulang sekolah (baik tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMK).

Rasa lelah memang terkadang datang begitu saja, tetapi semuanya hilang ketika melihat segerombolan anak-anak yang datang untuk meminta mengajarkan mereka pelajaran yang tidak dimengerti. Mereka selalu membuat hari-hari kami bewarna dengan ulah dan tingkah laku mereka yang beragam ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Belum lagi ketika sebelum pulang, kami selalu membuat pertanyaan mengenai pelajaran yang telah kami bahas sebelumnya dan mereka semua menjawab dengan benar. Itu menjadi kebanggaan tersendiri bahwa kami sukses mengajarkan mereka dari ketidaktahuan menjadi lebih tahu, dan beginilah aktivitas kami tiap harinya (kecuali hari Sabtu dan Minggu).

Pada minggu kedua berlangsung, kami pun membantu berjalannya kegiatan Posyandu yang memang rutin diadakan oleh kampung tersebut. Sebagai rasa keikutsertaan kami pada kegiatan tersebut, kami pun turut menyumbangkan makanan bubur kacang ijo untuk setiap pasien nya.

Minggu ketiga, kami memiliki kegiatan 17 Agustus yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Kami ikut menyumbangkan seluruh hadiah perlombaan untuk anak-anak SD dan SMP. Pada hari H berlangsung, seluruh anggota KKN SERSAN ikut serta dalam kepanitiaan, membantu para guru untuk melaksanakan berbagai macam lomba.

Pada minggu ketiga pula kami menyumbangkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses pembangunan kramik di Majelis/Pondok Pesantren Al-Mubtadi'n. Tujuannya agar para santri ataupun masyarakat yang ingin mengikuti proses kegiatan mengaji, mendapatkan tempat/fasilitas yang nyaman dan memadai.

Pada minggu keempat, kami melakukan kegiatan berobat gratis untuk masyarakat Kampung Kaungluwuk. Kami menggunakan metode langsung membagikannya ke rumah-rumah warga, agar kami lebih akrab lagi dengan masyarakat sekitar dan mengetahui kondisi langsung para penduduk di kampung tersebut. Sehingga kami bisa memprioritaskan mana yang lebih membutuhkan perobatan. Ada 2 jenis kupon, yaitu kupon cek gula darah dan

golongan darah. Bertujuan agar masyarakat yang awam dapat mengetahui apa golongan darahnya dan untuk memudahkan jika sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kadar gula darah yang ada pada diri masyarakat, sehingga dapat mengantisipasi timbulnya penyakit. Mulai dari menjaga makanan dan pola hidup yang sehat. Dalam hal ini, kami bekerjasama dengan pihak kesehatan yang kuliah di Politeknik KEMENKES 1 Jakarta, dengan harga paketan agar lebih murah (sehingga kami bisa memberikan fasilitas pelayanan yang baik kepada masyarakat).

Pada minggu keempat berjalan, kami juga melakukan pemesanan 2 plang. Pertama kami tanam di perbatasan Desa Leuwibatu dengan desa selanjutnya, dan kedua kami tanam di gang/jalan menuju arah Kampung Kaungluwuk. Karena letak kampung ini yang agak masuk ke dalam, dan diawali dengan Taman Pemakan Umum dan pohon-pohon karet yang besar, sehingga banyak orang yang tidak mengetahui bahwa di dalam nya terdapat sebuah kampung yang banyak penduduk nya.

Minggu kelima atau minggu terakhir kami, kami tiga kelompok mengadakan penutupan di balai desa yang dihadiri oleh Pak Kades, Pak Sekdes, Pak RT, Pak RW, serta tokoh masyarakat lainnya. Hadir pula Bapak Dosen dari kelompok III yang diwarnai dengan pemotongan tumpeng dan makan bareng.

Malam harinya kelompok kami mengadakan perpisahan dengan warga sekitar dengan mengundang para tokoh-tokoh setempat: Bapak RW, Bapak RT, dan masyarakat Kampung Kaungluwuk untuk menghadiri acara yang kami yang adakan di villa. Sembari makan malam bersama, kami mengutarakan sejumlah resume akhir dari pengabdian kami, ditambah dengan masukan dari para tokoh setempat dan pemilik villa (Bapak Bambang dan Ibu Susan).

Keesokan harinya pada tanggal 24 Agustus 2016, kami mengadakan acara perpisahan dengan para guru, kepala sekolah, dan para siswa SD maupun SMP Al-Awwaliyah dengan bermacam kegiatan, di antaranya: penanaman kapsul harapan dan cita-cita para siswa SD, SMP dan para guru, pemberian bibit pohon rambutan rapih, dan serangkaian acara pembacaan puisi, pantun, tari, serta nyanyi yang ditampilkan oleh para siswa dan para mahasiswa.

Kemudian kami lanjut dengan acara sambutan terima kasih dari tiap mahasiswa kepada pihak sekolah yang sudah memberikan izin dan mempercayai kami untuk mengajar di sekolah tersebut. Selang beberapa

menit kemudian, pecah suara isak tangis di sekolah dari para siswa SD, SMP, dan para guru. Mereka mendekap kami erat-erat seakan mengatakan “*Kenapa pertemuan kita begitu cepat, aku masih membutuhkan Kakak*”. Ya, saya pribadi pun tak kuasa menahan tangis karena masih merasa bertanggungjawab untuk mengajarkan mereka sampai benar-benar bisa. Tetapi inilah kenyataan yang harus dan tetap kita jalankan, di mana setiap ada pertemuan pasti di situ ada perpisahan.

Seperti pepatah mengatakan kemarin adalah cerita, hari ini adalah kenyataan dan esok adalah harapan. Apapun yang telah kami lakukan kemarin bersama-sama dengan teman-teman Kelompok KKN 109 (SERSAN), kepada masyarakat Kampung Kaungluwuk, telah menjadi cerita indah yang tak terlupakan. Kami pun banyak belajar dari masyarakat setempat dan berharap kepada semua siswa agar tetap belajar yang semangat, meski kami tidak dapat lagi menemani mereka dalam proses belajar. Gapai lah cita-citamu setinggi angkasa, agar kelak kalian bisa membangun Desa Leuwibatu (khususnya Kampung Kaungluwuk) ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

## PENGABDIAN DI KAUNGLUWUK

### Keken Rizka Fitri Assholihati

#### Pengabdian

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa atau sebagian masyarakat yang biasanya dilakukan dengan segala bentuk program kerja untuk pengabdian pada masyarakat. Ketika saya memasuki Semester 6 (enam), satu hal yang saya pikirkan adalah kegiatan KKN yang tidak lama lagi akan saya laksanakan. Saya mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum mempunyai pandangan awal tersendiri terakit dengan kegiatan KKN ini. Saat itu saya berpikir kalau kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini seharusnya dilaksanakan untuk setiap lapisan mahasiswa (dari mahasiswa Semester 1-4). Kegiatan rutin ini wajib dilakukan karena peran mahasiswa bisa diukur dengan seberapa besar peranannya di tengah masyarakat.

Saya pikir untuk mewujudkan bangsa yang besar, mahasiswa harus dilatih sejak dini bagaimana pengabdiannya di tengah masyarakat. Karena ketika selesai melaksanakan kegiatan KKN, saya merasakan akan kebutuhan khususnya tenaga pengajar (baik dari berbagai bidang ilmu) di tengah awamnya masyarakat akan ilmu pengetahuan. Memang tidak semua mahasiswa mau terjun langsung untuk melaksanakan pengabdian untuk masyarakat ini, jika bukan karena program KKN yang bahkan sudah terlampir di AIS UIN Jakarta yang memuat 6 SKS tersebut.

Hal yang pertama kali saya bayangkan mengenai program KKN ini adalah hidup prihatin dan apa adanya. Kemudian kegiatan ini dapat membuka jati diri seseorang bagi yang belum tahu siapa dan apa potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Karena pada program ini akan banyak sekali permasalahan-permasalahan (baik yang sederhana maupun yang *complicated*) dan tentu saja akan sangat menguji bagaimana diri ini menanggapi permasalahan tersebut yang dampaknya akan langsung mengenai masyarakat. Kedua adalah kegiatan ini sangat mencerminkan bagaimana bangsa ini hidup tanpa rekayasa media, dan justru memberikan semangat bagi mahasiswa sebagai *problem solver* di tengah masyarakat. Sebenarnya saya kurang setuju jika kegiatan KKN ini baru bisa dilaksanakan jika sudah memasuki Semester 6, karena menurut saya sedikit agak terlambat. Akan tetapi saya menghargai apapun itu kebijakan dari kampus.

## SERSAN (109)!

Pandangan saya mengenai KKN sudah saya ungkapkan di atas, dan di sub ini akan diuraikan pandangan saya mengenai kelompok KKN yang telah tinggal bersama selama 32 hari dan pastinya akan memberikan banyak sekali pembelajaran (baik dari tiap konflik yang kami hadapi). Pastinya setiap orang akan beranggapan bahwa akan sangat sulit menyatukan isi sebelas kepala orang dalam waktu yang bersamaan. Ini juga berlaku bagi kelompok KKN saya yang bernama SERSAN (109). Akan tetapi sejauh ini saya beranggapan kalau saya sangat beruntung mendapatkan teman-teman KKN yang sangat bisa diajak bekerja sama (senang dan susah dilakukan bersama-sama). Kami tidak akan pergi meninggalkan satu sama lain jika ada salah satu dari kami yang belum siap.

Walaupun pada awalnya atmosfer kecanggungan di antara kami bersebelas sangat kuat (karena tidak pernah bertemu atau kenal secara pribadi sebelumnya). Tapi itu bukan lah halangan bagi saya, dan saya pikir teman-teman yang lain juga beranggapan demikian. Hal terindah bagi saya adalah pergi mengajar anak-anak SD dan SMP Al-Awwaliyah dengan teman-teman. Jika salah satu dari kami berhalangan untuk mengajar (karena urusan di balai desa yang juga terkait dengan program kerja kami), atau jika ada yang sedang sakit, saya dan teman-teman yang lain siap untuk mem-*back up*.

Akan tetapi itu hanya berlaku pada minggu pertama saja. Mereka tidak terlalu berubah secara drastis, hanya saja situasi yang terjadi di KKN saya seperti grafik naik turun, dan di sanalah beberapa sifat yang menyebalkan, menjengkelkan dan juga menyenangkan terjadi di antara kami. Saya berpikir secara rasional kalau itu normal, karena sebagai bentuk pertahanan diri dari segala konflik yang terjadi. Selain dari warga sekitar Kaungluwuk, saya memperoleh pembelajaran yang sangat banyak pula dari kelompok KKN saya. Berikut akan saya uraikan mengenai pembelajaran dari konflik yang kami jalani dari setiap masing-masing anggota KKN 109 (SERSAN) dalam bentuk kisah yang tidak terlupakan menurut saya:

### 1) Abu Said

Ketua kelompok saya ini mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora. Saya pribadi salut dengan pengetahuan akan agama yang ia miliki. Pembelajaran yang saya dapat dari konflik yang dirasakan Abu Said adalah bahwa sifat profesionalisme akan tanggung jawab sebagai ketua, adalah yang paling pertama (meski di tengah persahabatan sekalipun).

Ketika saya dan teman-teman mempersiapkan program kerja besar dan terakhir di KKN (yaitu kesehatan), Abu Said justru pergi meninggalkan tanggungjawabnya demi mengantarkan sahabatnya dari kelompok KKN yang lain ke Ciputat karena sedang sakit. Padahal masih ada anggota kelompok lainnya yang siap untuk mengantarkan teman Said tersebut. Saya dan teman-teman yang lain sangat kecewa, karena ketua meninggalkan kami tiga hari di tengah program kerja besar yang sedang berjalan saat itu. Pada konflik ini, saya merasa bahwa tanggung jawab adalah hal yang paling utama dalam kondisi atau situasi apapun.

#### 2) Auzan Shadiq

Saat berkumpul dari sebelum dan sesudah KKN, Auzan adalah orang yang sangat dewasa, pengertian terhadap kondisi apapun, dan selalu jadi pihak penengah. Meski ada konflik sesering apapun, ia selalu berusaha berkoordinasi dengan semua anggota kelompok untuk mencari solusi bagi setiap masalah yang terjadi. Saya sering mengajar satu kelas bersama Auzan, metode pengajarannya terhadap anak-anak SD maupun SMP saya nilai sangat baik dan memuaskan.

#### 3) Fuad

Dari awal terbentuknya Kelompok KKN SERSAN, saya berpikir bahwa ketegasan teman saya yang satu ini adalah yang paling konsisten. Selalu mengupayakan koordinasi tim yang baik, dan sebagai *reminder* jangka panjang yang baik pula.

#### 4) Adhitya

Kesan saya terhadap Adhit dari awal pembekalan KKN adalah dia orang yang paling teliti, itulah sebabnya saya pribadi mengusulkan Adhit sebagai Sekretaris SERSAN. Pasca KKN penilaian saya agak sedikit berubah, bahwa teman saya ini termasuk orang yang paling humoris dan bertanggung jawab saat KKN berlangsung. Ia juga bisa sebagai *mood booster* kelompok ini.

#### 5) Ridwan

Awalnya saya tidak punya kesan apa-apa, namun dari awal persiapan KKN sampai dengan kepulangan kami kembali ke Ciputat, Ridwan adalah orang yang sangat fleksibel dan benar-benar dapat diandalkan dalam kondisi apapun. Totalitas dalam mengajar TIK bagi anak-anak SMP, patut diacungi jempol. Ridwan sangat disiplin dan bertanggung jawab jika dimintai tolong atau pun punya tanggung jawab terhadap sesuatu.

6) Feby

Selain Adhit, Feby juga sebagai *mood booster* di Kelompok SERSAN, karena sifat humorisnya itu. Ia juga merupakan sosok yang objektif dan tidak suka membesar-besarkan masalah internal.

7) Lilianih

Sebagai *reminder* yang aktif bagi seluruh anggota kelompok (terutama membahas program kerja). Ia memiliki sifat keibuan, dan selalu mengayomi setiap anggota kelompok ini baik yang sedang sakit atau pun sehat.

8) Indira

Temannya KKN saya yang satu ini selain cantik, juga sangat disukai oleh anak-anak SD dan SMP (karena sifat lembutnya saat mengajar). Oleh sebab itu, banyak sekali anak-anak yang senang jika diajar olehnya. Selain itu, Indira juga sangat perhatian kepada semua anggota (terutama jika ada yang sakit).

9) Jannah

Jannah adalah orang yang sangat teliti, perfeksionis, dan lumayan vokal saat diskusi kelompok. Ia mempunyai segudang pengalaman *leadership* yang terkadang sangat membantu kami. Ia juga sering berdakwah seputar agama bagi anak-anak SD dan SMP (bahkan juga kepada kami teman kelompoknya sendiri).

10) Mahmudah

Selama KKN berlangsung, Mahmudah merupakan salah satu teman KKN yang supel dan bersemangat. Rasa semangatnya yang tinggi itulah yang patut untuk dicontoh.

Itu adalah sepenggal penilaian subjektif saya mengenai setiap pribadi dari seluruh anggota Kelompok KKN SERSAN selama kegiatan ini berlangsung hingga berakhir.

## **Kaungluwuk**

Desa Leuwibatu merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di wilayah Selatan Kecamatan Rumpin. Letaknya di antara 45°-75° Lintang Selatan, serta 109°-110° Bujur Timur, dan memiliki luas sekitar ± 1.420 Ha. Secara administratif Desa Leuwibatu terdiri atas 3 dusun dan 10 Rukun Warga (RW), dengan 33 Rukun Tetangga (RT) secara keseluruhan.

Kampung Kaungluwuk berada di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin. Tempat inilah yang menjadi lokasi pengabdian saya dan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan KKN. Perjalanan untuk menjangkau desa ini sebenarnya tidak terlalu jauh dari balai desa (hanya sekitar 15-20 menit saja). Hal yang pertama kali saya pikirkan ketika sampai di lokasi ini adalah kondisi kampung yang tidak terlalu mementingkan kebersihan lingkungan. Ada beberapa warga yang membiarkan bertebarannya sampah di pekarangan rumah mereka. Kondisi lainnya adalah rumah-rumah warga yang masih berupa gubuk yang terbuat dari bambu, serta beberapa rumah yang juga belum teraliri listrik.

Kemudian kondisi masyarakatnya (terutama di bidang ekonomi), banyak yang berprofesi sebagai petani atau tukang kebun. Setiap pagi berangkat ke kebun dan pulang membawa setumpuk kayu bakar. Kampung Kaungluwuk ini hanya memiliki sebuah SD dan SMP (untuk SMA jaraknya sangatlah jauh dari kampung ini).

Rasa keingintahuan dan sifat terbuka dari anak-anak Kaungluwuk terhadap orang baru yang datang ke kampung mereka, berbanding lurus dengan masyarakat lainnya dari berbagai lapisan usia. Mereka menyambut baik kedatangan kami dengan harapan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap mereka (terutama anak-anak di kampung ini). Hal ini terbukti saat saya mengajar di SD dan SMP Al-Awwaliyyah yang baru saja memperoleh izinnya ini. Hanya terdapat tiga ruangan kelas dengan satu ruang guru yang ada di sekolah ini, di mana SD dan SMP bergantian ruang kelas setiap harinya dengan mengatur jadwal masuk sekolah. Untuk SD, anak-anak diharuskan masuk pagi, dan SMP masuk siang.

Mereka sangat antusias dengan kedatangan saya dan teman-teman. Ini memberikan kesan yang sangat indah bagi saya jika mengingat sifat terbuka mereka akan orang dan pembelajaran baru yang mereka terima. Banyak sekali pembelajaran yang sangat berharga bagi saya di Kampung Kaungluwuk ini (terutama semangat mereka dalam menjalani hidup di tengah terbatasnya akses pendidikan, ekonomi dan informasi).

Minggu pertama pada Sabtu pagi, kami habiskan untuk *Go Public!* dengan memungut sampah di sekitar pekarangan warga, selokan, maupun di jalan. Maksud saya *Go Public!* ini adalah memberikan contoh sederhana bagi warga (terutama anak-anak sekolah) untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sangat sederhana, namun dampaknya sangatlah besar. Selain itu saya pikir hal ini bisa menjadi semacam bukti nyata bahwa kami datang

ke kampung ini bukan hanya sekedar untuk liburan semata, tapi untuk pengabdian (walaupun dengan contoh sederhana).

Kemudian Kampung Kaungluwuk ini letaknya tidak tepat di tepi jalan. Mungkin tidak ada yang menyadari bahwa ada sebuah kampung di sela-sela rapatnya pepohonan tumbuh. Untuk itu, kami membuat plang atau papan jalan yang berfungsi sebagai petunjuk atau penanda arah bahwa di sana ada sebuah kampung bagi orang awam yang melewati jalan tersebut.

Ada program khusus yang kami laksanakan, yaitu Pelatihan Baris Berbaris (PBB) untuk siswa-siswi SMP Al-Awwaliyah. Hal ini dilakukan agar mereka punya *basic* jika di jenjang berikutnya ada program semacam ini di sekolah, mereka tidak canggung.

Saya dan teman-teman juga melakukan perbaikan fasilitas masyarakat di Kaungluwuk, seperti perbaikan cat dan keramik majelis. Selain materi kami juga turun langsung merapihkan majelis. Kemudian dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, kami menyiapkan banyak sekali hadiah yang harus dibungkus (di antaranya yakni buku, pulpen, dan *snack* untuk SD dan SMP Al-Awwaliyah). Capek sih, namun senang bisa berpartisipasi apalagi siswa-siswi yang mendapatkan hadiah dalam lomba tersebut terlihat sangat bersemangat sekali. Ada rasa syukur di dalamnya, bahwa kerja keras kami dihargai oleh mereka. Ini membuat saya pribadi ingin terus memberi dan memberi untuk Kampung Kaungluwuk ini.

Program kerja terakhir yang juga merupakan hari besar kami, yaitu program kesehatan. Sehari sebelumnya saya dan teman-teman berkunjung dari satu rumah ke rumah lainnya untuk membagikan kupon kesehatan gratis di antaranya yakni untuk cek gula darah dan cek golongan darah. Selain itu warga juga bisa cek tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan secara gratis pula. Respon dari warga bermacam-macam, ada yang *exited* namun juga banyak yang takut. Akan tetapi, saya dan teman-teman lainnya menjelaskan proses dan akan seperti apa acara kesehatan itu berlangsung. *Alhamdulillah* syukur mereka paham dengan apa yang kami jelaskan, dan keesokan harinya banyak sekali warga yang datang sampai kami bersepuh lumayan kewalahan untuk menertibkannya. Tapi itulah yang sebenarnya saya nikmati dari tiap bentuk program KKN ini.

Selain semua program kerja yang saya uraikan di atas, ada program kerja yang dilakukan secara rutin atau setiap harinya, yaitu mengajar. Kami mengajar 3x sehari. Pagi, sore dan malam hari. Saat pagi, kami masuk ke

kelas-kelas membantu atau menggantikan guru mereka. Waktu mengajar kami adalah dari pagi sampai siang hari (mengajar SD di pagi hari dan SMP di siang hari). Untuk itu kami perlu mengatur ulang jadwal/*shift* untuk 11 orang. Ada yang mengajar pada pagi hari, dan ada yang mem-*back up* saat siang harinya.

Mengajar sore kami sebut "*After School*". Konsep kegiatan ini adalah *outdoor* karena memanfaatkan lapangan luas di samping villa yang kami tempati dan lebih ke arah *informal*. Anak-anak yang datang dari tingkat PAUD sampai kelas 6 SD. Namun banyak juga siswa-siswi SMP yang datang untuk ikut melihat-lihat, ataupun sekedar mengantarkan adik mereka untuk *After School*. Nuansa kegiatan sore ini lebih ceria dan hangat, karena memadukan konsep bermain sambil belajar. Saya dan teman-teman mengajarkan pengetahuan agama, baca iqro', matematika, Bahasa Inggris, wawasan bangsa, dan tari saman.

Saya perhatikan anak-anak Kampung Kaungluwuk ini sangat suka dengan kegiatan *After School*, karena tidak pernah sepi setiap harinya (kecuali hujan lebat yang memaksa mereka untuk tidak datang ke villa). Malam harinya adalah waktu bagi siswa-siswi SMP untuk belajar, namun sifatnya *semiformal*. Saya dan teman-teman membantu mereka untuk belajar komputer, agama dan Bahasa Inggris. Walaupun pada awalnya mereka malu-malu, namun akhirnya mereka cepat akrab dengan saya dan teman-teman. Hal ini tentu saja mempermudah kami untuk memberikan ilmu yang lebih banyak kepada mereka di tengah keterbatasan yang kami miliki.

## **SAYA 'HAUS' ILMU**

Selama 32 hari menghabiskan waktu di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, saya memahami bahwa hati saya telah terpaut pada mereka. Dengan segala keramahan, ketulusan, semangat hidup yang bagus, serta kesederhanaan dan kebersamaannya, telah membuat saya yang memiliki keterbatasan ini, meresa ingin sekali memberi banyak untuk warga di sana. Waktu sebulan bukan lah waktu yang cukup rasanya untuk memberi segala hal apa yang ingin saya berikan.

Dalam pendidikan, banyak sekali fasilitas yang saya atau bahkan orang lain katakan benar-benar kurang memadai. Contohnya saja, ruang kelas di SD dan SMP Al-Awwaliyah ini yang hanya memiliki 3 ruangan saja. Dengan mengatur penggunaan 3 ruang kelas tersebut, anak-anak SD akhirnya masuk di pagi hari dan SMP masuk siang.

Kemudian seragam yang dipakai oleh anak-anak SD Al-Awwaliyah, masih banyak yang tidak memiliki seragam yang sesuai. Saya perhatikan mereka tidak punya baju muslim seragam yang biasa dipakai anak sekolah di hari Jum'at. Alhasil mereka memakai baju muslim yang mereka punya di rumah saja. Lebih mirisnya lagi adalah, mereka tidak punya tiang bendera untuk upacara. Karena itu pada setiap upacara bendera di hari Senin, mereka selalu melewatkan proses penaikan bendera merah putih. Padahal yang saya perhatikan, anak-anak SD Al-Awwaliyah sangat senang saat disuruh berbaris untuk upacara.

Tetapi dengan keterbatasan yang saya miliki (salah satunya adalah waktu), semua hal yang kurang tersebut tidak mungkin saya lakukan dalam jangka waktu yang hanya sebulan. Apabila saya menjadi bagian dari penduduk Kampung Kaungluwuk ini, hal utama yang akan saya benahi adalah kualitas pendidikan yang ada di sana. Karena ini menyangkut generasi penerus kampung ini sendiri. Namun di luar itu, saya ingin memberikan rasa semangat saya untuk memberdayakan mereka sehingga mereka pun mempunyai rasa semangat yang sama untuk maju dan berkembang.

Terutama haus akan ilmu. Saya ingin memotivasi bahwa jangan malu untuk meraih ilmu di manapun dan dengan siapapun. Hal yang masih saya rasakan ketika mengajar adalah mereka terlalu 'malu' untuk bertanya akan ilmu. Ada perasaan sungkan dari mereka untuk mencari ilmu. Perasaan sungkan, bukan enggan yang saya yakini. Satu hal konsisten yang saya katakan pada anak-anak yang saya ajari adalah jangan malu mencari ilmu, kalau begitu kelak kamu yang akan malu karena tidak punya ilmu. Saya ingin memberikan pemahaman emosional pada mereka bahwa ilmu itu sangat penting. Ilmu bisa diperoleh dari mana saja, tidak hanya dari bangku pendidikan.

Dengan keterbatasan ekonomi, akan sangat susah bagi mereka untuk lanjut ke tahap pendidikan yang lebih tinggi. Nah di sini lah fungsi rasa semangat yang ingin saya bagikan tadi. Mereka tidak mampu sekolah, tapi jikalau ada rasa semangat dan haus akan ilmu pada tiap diri mereka, saya yakin mereka akan menemukan *passion* mereka sendiri. Karena haus akan ilmu tadi, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi Kampung Kaungluwuk ini sendiri.

**Beginikah Repotnya KKN?**

Saat menjadi mahasiswi UIN Semester ke-6, momok KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ribet dan ruwet terus membayangi hari-hari perkuliahan saya. Pada awalnya, saya sungguh bingung harus berbuat apa dan harus menyiapkan apa saja. Memang suntikan saran, cerita, dan nasehat terus diberikan oleh senior-senior yang sudah pernah mengalami fase ini. Mereka mengatakan harus buru-buru membentuk kelompok, yang terdiri dari berbagai mahasiswa dari berbagai fakultas, dan menentukan tempat KKN nantinya supaya tidak diklaim duluan oleh kelompok lain.

Teman-teman di kelas pun mulai sibuk memilah dan memilih rekan yang akan menjadi anggotanya. Ada yang sudah membentuk grup KKN di *Whatsapp*, sampai ada yang sudah bertemu dan membicarakan hal yang lebih jauh. Saya cuma bisa ikutan sibuk sambil menghela napas, karena pada hakekatnya saya adalah pribadi yang tidak mau *ribet* dan yang *simpel-simpel* saja.

Walaupun ada kabar bahwa PPM yang akan menentukan kelompok dan tempat KKN pada tahun ini, sepertinya semua mahasiswa/i yang akan KKN tahun ini tetap mengantisipasinya dengan membuat kelompok-kelompok terlebih dulu. Saya mendapat rekomendasi dari teman untuk masuk ke grup yang ada teman karibnya. Karena saya orangnya praktis, tidak ada salahnya mencoba. Alhasil saya masuk ke dalam sebuah grup (sebut saja Kelompok KKN A). Setelah perkenalan masing-masing anggota yang sudah berjumlah 9 orang, akhirnya pun berhujung hening selama berhari-hari, tanpa diskusi dan berita terbaru dari PPM.

Ada seseorang yang tiba-tiba melayangkan *personal chat* kepada saya (sebut saja Sukarsih). Ia mengaku kecewa karena grup ini sangat pasif dan tidak ada kejelasannya. Ia sempat mengajak untuk keluar dan masuk ke dalam grup baru yang dibuatnya. Ia menjamin anggotanya seru dan aktif, tapi saya berpikir belum tentu grup baru itu lebih baik dari KKN A, lagipula saya tidak enak kalau-kalau saya keluar (padahal saya mendapat rekomendasi dari teman saya). Pra KKN aja sudah merepotkan, pikir saya. Tidak lama setelah itu, Sukarsih benar-benar *minggat* dari grup dan mengatakan bahwa grup ini membosankan dan pasif.

Seminggu setelahnya, pengumuman di AIS UIN Jakarta dan *website* UIN menyatakan bahwa tahun ini kelompok dan tempat KKN benar-benar akan ditentukan oleh PPM langsung. Saya termasuk orang yang cukup senang mendengarnya, karena saya tidak perlu menempelkan selebaran di setiap papan pengumuman fakultas untuk sekedar mencari anggota yang masih kurang (semacam *showroom* motor yang lagi cari pelanggan). Saat pengumuman daftar kelompok KKN dirilis, saya sudah menduga tidak akan ada teman sekelas yang sekelompok. Tapi ketika melihat salah satu anggota kelompok ini dari Jurusan Jinayah Siyasah, entah mengapa pikiran saya campur aduk bahkan saya mengira “Mungkin orang yang dari jurusan tersebut akan selalu berbicara sesuai al-Qur’an dan Hadis ya, apalagi ada juga yang berasal dari Jurusan Tafsir Hadis. Sepertinya pulang dari KKN nanti, saya bisa langsung menjadi anggota LDK.”

Hal lain yang tidak kalah saya khawatirkan adalah prosedur pembuatan laporan dan buku setelah KKN yang dipaparkan pada saat pembekalan. KKN saja belum dimulai, sudah harus dipusingkan memikirkan sepulang pengabdian. Ada juga kekhawatiran saat pengumuman tempat atau desa yang akan kami tinggali. Banyak info yang tersebar di grup bahwa tingkat kriminalitas di Rumpin cukup membuat bulu kuduk berdiri. Sebenarnya secara pribadi sangat berat meninggalkan orang tua di rumah. Bukan karena saya anak mami, tapi kedua orang tua saya bekerja, sehingga adik yang masih berusia 5 tahun tidak ada yang menjaga, saya merasa dilema.

### **Kelompok KKN 109,**

#### **Akankah Jadi Keluarga Atau Sekedar Tim KKN semata?**

Pada hari pembekalan di bulan April 2016, saya agak bingung dengan urutan nomor yang ditentukan oleh PPM. Sampai akhirnya saya duduk di samping laki-laki berkumis yang kalau dilihat dari model HP miliknya bikin geleng-geleng kepala, sedangkan perempuannya duduk jauh di pinggir sana. Kaku dan kikuk selama penjelasan pembekalan, apalagi saya cuma mengerti 30% saja karena belum ada bayangan apapun. Panitia PPM pun mempersilahkan kelompok untuk berkumpul. Hal yang menjadi pusat perhatian tentu saja perempuan-perempuannya. Karena kalau mereka tidak menyenangkan dan membosankan, sudah dipastikan KKN ini akan menjadi “neraka” untuk ku.

Saat saya menganalisis mereka satu persatu, semuanya memakai rok panjang dan wajah yang terlihat seperti lulusan anak pesantren! Lemas sudah rasanya. Cuma saya dan Indira (setelah perkenalan sebentar) yang memakai celana. Pasti setidaknya mereka hafal setengah ayat di al-Qur'an, pikir saya. Laki-laki yang menarik perhatian cuma yang berambut gondrong, dan yang lainnya saya tidak begitu ingat. Ada juga yang berpakaian rapi dengan kemeja dan pulpen yang bertengger di saku kemejanya, saya mengira dia itu senior yang mengulang KKN tahun ini sebab wajahnya juga tidak seperti seumuran lainnya.

Pada hari itu juga ditentukan Ketua dan jajarannya. Ketua di pegang oleh Abu Said dari Tarjamah, dan Jannah dari Dakwah. Sedikit terlihat bahwa Jannah ini orangnya ambisius dan serius sekali selama rapat, dia juga sebagai pembeda karena pendapatnya selalu berbeda dari yang lain, tapi itu bagus karena ada variasi dalam berdiskusi.

Rapat selanjutnya diadakan di FISIP, ada laki-laki yang baru, namanya Auzan. Ternyata setelah diperhatikan, dia ini pintar berbicara dan mengayomi. Ada juga yang terbilang rajin dan selalu datang saat rapat, yaitu Ridwan (tapi saat rapat dia cukup pendiam). Pada rapat kali itu, kami membahas sifat pribadi masing-masing, berikut dengan kelemahannya. Saat itu kita sudah mulai tahu karakter masing-masing anggota, sembari makin mengenal satu sama lain. Saya sebenarnya cukup menyayangkan kinerja Adhit waktu rapat, di mana awalnya dia cukup aktif dan berpartisipasi, namun lambat laun kok sepertinya dia menarik diri dari kelompok dan akhirnya jarang sekali rapat. Ada juga satu perempuan yang saya tidak tahu keberadaannya, karena saking jarangnyanya datang rapat (katanya sibuk dan banyak pekerjaan), serta pertikaian antara Said dan Fuad sebelum pelepasan KKN, makin membuat saya tidak bersemangat.

Teman KKN yang sekiranya akan membuat waktu pengabdian terasa hambar dan membosankan seperti berubah 180°. Contohnya saja Jannatul Ma'wah yang awalnya terkesan arogan sebenarnya adalah orang yang suka senyum-senyum dan ketawa sendiri tanpa sebab, dia juga cukup berani dan tangguh sebagai seorang perempuan. Ada pula Keken yang notabene pendiam saat datang rapat, ternyata merupakan orang yang cukup rame kalau lagi bicara Bahasa Melayu, dan saya sering saling sahut-menyahut dalam Bahasa Melayu yang amburadul. Keken juga orang yang cekatan (alias cepat) dalam hal mandi, bangun pagi, mencuci, bahkan *Shalat*. Ia mengaku takut dikeluarkan dari kelompok karena ia sering tidak datang rapat.

Sedangkan Indira merupakan pribadi yang sangat rame, bawel dan ramah. Menurut saya dia yang membuat grup perempuan jadi rame dengan segala tingkahnya. Tapi yang tidak tertahankan adalah Indi yang paling lama kalau mandi dan rapi-rapi, tak jarang kita terlambat mengajar karena Indira dan Jannah (maaf ya 😊). Lain halnya dengan Mahmudah, mungkin semua setuju kalau dia orang yang paling *baper* (alias sensitif dan *moody*) dan juga keras kepala. Ada begitu banyak hal yang membuat dia tiba-tiba kesal dan *ngambek*, mulai dari hal yang sepele hingga yang rumit. Sebenarnya saya sangat bersimpati dengannya, karena jika ia tidak merubah sifatnya sedikit demi sedikit mungkin dia bisa saja dijauhi teman. Tapi hal yang saya kagumi darinya adalah sifat ceria dan polosnya.

Kalau perubahan sifat dan watak yang terlihat dari laki-lakinya tentu saja sangat banyak, dan tidak pernah saya mengiranya. Seperti Adhit yang serius di awal, padahal orangnya sangat kocak dan seru. Dia yang selalu membuat suasana kelompok menjadi semakin akrab dengan becandaannya. *Nggak ada lu ga rame, Dit!* Kalau Ridwan alias *Cingwan*, adalah laki-laki pendiam di saat rapat, tapi cukup rame saat becanda. *Cingwan* dan Adhit ini seperti sepasang seperti kancing dan baju yang punya dunia imajinasinya sendiri. Mereka kadang terbahak-bahak hanya dengan saling memandang (ceilah). Tapi diamnya cingwan saat rapat atau sehari-hari, karena dia pernah bilang, “*Gua diem bukan karena ape-ape, tapi gua ga pengen bikin orang sakit ati sama omongan gua*”, begitulah kira-kira katanya.

Berbanding terbalik dengan Fuad, orang yang saya anggap sebagai parasit di awal karena tidak pernah datang saat rapat dan malah menimbulkan perselisihan, ternyata tampil sebagai seseorang yang cakap dan terampil dalam bicara dan mengambil keputusan dalam hal apapun. Juga dengan gaya kepemimpinan yang khas militer. Meskipun orangnya cukup berisik, dengan suara pas-pasan yang terus-menerus menyanyikan lagu lawas dengan suara lantang (tapi itu yang dikangenin banyak orang), Fuad juga merupakan orang yang sering meledek saya dengan sebutan “*emak-emak*”.

Ada juga yang merupakan anggota UKM Arkadia, yang sedari awal rambutnya gondrong, tapi *alhamdulillah* rambutnya sudah dipangkas dan sering menganggap saya adalah *emaknya*. Dia adalah partner saya untuk mengajak teman-teman untuk berpetualang menelusuri Leuwibatu. Karena persamaan suku, membuat kita makin akrab dan dia pun orangnya seru juga dan tidak ribet.

Ada pula Said si ketua kelompok yang suka *di-bully* oleh anggota lainnya. Hal yang saya tidak sukai darinya adalah sikan kedisiplinerannya yang sangat kurang, serta orangnya yang sangat plin-plan, yang mana ketua itu seharusnya tegas dalam mengambil setiap keputusan. Banyak hal yang saya kurang *srek* dengan pribadinya, meskipun orangnya sebenarnya cukup baik.

Serta ada Auzan, dia bertindak layaknya wasit bagi kita semua agar kita bisa lebih stabil sebagai sebuah tim, lebih dekat sebagai keluarga, dan mengingatkan kita jika kita sudah lepas kontrol dan melenceng dari *track* yang sewajarnya. Pribadinya juga cukup dewasa, tapi kalau urusan suara ketawanya Auzan, cuma dia yang paling keras dan biasanya menular ke teman-teman yang lain. Dia juga tidak menyukai sayur dan hobi makan makanan *fast food* (coba dikurangi ya, Zan).

Selalu bersyukur dengan apa yang telah digariskan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada saya, karena kelompok ini lambat laun berubah menjadi keluarga yang lengkap dengan bumbu-bumbu kehidupan yang semakin mengakrabkan. Terima kasih sahabat-sahabat baru ku, semoga kita tetap bisa mengabdikan diri di berbagai kesempatan dan tetap berkumpul layaknya keluarga (jangan pada sombong yah).

### **Ada Cerita Apa di Desa Leuwibatu?**

Saat melihat *website* PPM yang berisikan tempat KKN selama sebulan, saya tertegun melihat Rumpin dan Desa Leuwibatu. Dimanakah letak keberadaannya? Apa saja yang ada di sana? Apakah benar-benar terletak di pelosok Indonesia? Itulah yang ada di pikiran saya pada awalnya. Namun setelah mencari informasi dari sana-sini, barulah dengan jelas saya tahu bahwa Desa Leuwibatu merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di wilayah Selatan Kecamatan Rumpin. Desa ini hanya berjarak ± 30 Km dari Jakarta, namun sarana infrastruktur, perekonomian, serta masyarakatnya masih sangat jauh tertinggal dan luput dari perhatian pemerintah pusat. Mungkin karena jarak dan kondisi jalan menuju ke Desa Leuwibatu yang merupakan desa paling ujung se-Kecamatan Rumpin.

Kampung Kaungluwuk adalah tempat saya mengabdikan diri selama sebulan. Awalnya dalam pikiran saya orang asli sana akan sangat kaku dan tidak ramah dengan kedatangan kami, namun *Alhamdulillah* semua orang sangat *welcome* dengan kami. Tak jarang mereka juga bertegur sapa jika ada yang melihat kami. Saya terkesima dengan keramahan dan kesederhanaan warga Kaungluwuk yang harusnya dimiliki oleh semua orang.

Karena rendahnya tingkat pendidikan di desa ini, para pemudanya kebanyakan merantau ke Jakarta (entah sebagai pembantu, pekerja pabrik, hingga pedagang jajanan di pinggir jalan). Jadi agak sulit memang untuk mencari pemuda/i yang seumuran. Sedangkan para warga desa kebanyakan sudah berumur, dan biasanya bekerja sebagai petani atau tukang kebun. Mereka berangkat subuh dan pulang di tengah hari dengan membawa kayu bakar di punggung. Entah mereka masih benar-benar kuat, atau hanya karena terpaksa untuk mencari sesuap nasi.

Berbagai kegiatan kami adakan di kampung ini, seperti kerja bakti agar anak-anak dan warga Kaungluwuk dapat mencontoh kegiatan ini. Karena dengan cara menjaga kebersihan, akan berdampak langsung pada kesehatan mereka juga. Pengajaran Pelatihan Baris Berbaris (PBB), juga dilakukan agar anak-anak Kaungluwuk memiliki sikap empati terhadap keteraturan dalam hidup. Pengecekan kesehatan penting dilakukan untuk mengetahui kesehatan diri sendiri, dan lebih *aware* terhadap penyakit yang banyak bertebaran. Pembuatan plang dan gapura jalan, merupakan hal yang *urgent* karena masih banyak orang yang tidak tahu bahwa jalan yang mereka lalui terdapat satu jalan menuju sebuah perkampungan yaitu Kaungluwuk.

Ketika kami mulai melakukan pengabdian, Kami selalu melakukan evaluasi dan *briefing* setiap dua hari sekali, dalam membahas apa yang akan kami lakukan untuk Kaungluwuk hari ini, dan apa yang selanjutnya akan kami berikan kepada masyarakat Kaungluwuk. Pada saat inilah konflik dan *unek-unek* apapun mulai dikeluarkan, untuk dicarikan solusi serta jalan tengahnya. Tak jarang kami saling beradu argumentasi dan rapat berjalan hingga tengah malam (padahal paginya kita punya segudang aktifitas). Konflik antar individu pun tidak dibiarkan berlarut-larut, agar kelompok ini tetap berjalan kompak.

Mengenai anak-anak Kaungluwuk yang saya temui dan saya ajarkan, hampir semuanya ceria dan bersemangat untuk menimba ilmu (tidak peduli seberapa jauh jarak yang di tempuh untuk masuk sekolah gratis). Kami mengabdikan di SD dan SMP Al-Awwaliyah yang diprakarsai oleh Pak Awaludin serta tokoh masyarakat sekitar yang membangun sekolah itu dengan dana pribadi mereka. Mereka prihatin dengan anak-anak yang harus berjalan sejauh 5 Km setiap harinya, hanya untuk menuju kampung sebelah untuk bersekolah. Sehingga tercipta lah rencana pembangunan sekolah tersebut yang ternyata baru berusia dua tahun.

Anak-anak yang kami ajarkan selalu tertawa lepas dan ceria saat kami ajarkan berbagai hal yang tidak didapatkan sebelumnya di sekolah secara intensif saat *After School*. Selama kegiatan ini diajarkan setiap Senin-Jum'at sehabis waktu Ashar, anak-anak yang berdatangan terdiri dari tingkat PAUD hingga kelas 6 SD. Berbagai ilmu diberikan oleh kakak-kakak KKN SERSAN, mulai dari belajar menari, menggambar, mempelajari kampung sekitar, hingga kesopanan dan tata krama sebagai warga negara. Setiap hari tawa mereka menjadi penyemangat untuk saya agar bisa memberi lebih banyak lagi ilmu yang saya miliki.

Adapula pengajaran untuk anak-anak SMP sehabis waktu Isya. Mereka yang awalnya malu-malu tapi memiliki rasa penasaran akan ilmu ini, terus berdatangam setiap harinya untuk mempelajari komputer, keagamaan, Bahasa Inggris dan motivasi agar mereka selalu giat dalam belajar dan tidak takut bermimpi untuk dapat sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada saat inilah saya mengenal sosok Marden.

Marden adalah siswa kelas 9 SMP Al-Awwaliyah yang pribadinya sangat pendiam bila dibandingkan anak seumurannya. Saat ini ia tinggal di ruang yang mirip gudang sekolah. Kenapa bisa? Karena keluarganya adalah keluarga yang tidak mampu, sedangkan ayahnya tidak tahu di mana keberadaannya. Ia mengalami hidup yang sangat keras sejak kecil. Waktu masih sangat muda, ia sudah merantau ke Jakarta hanya untuk sekadar mengemis. Ia juga bercerita bahwa dulu sempat berjualan nasi goreng di kawasan Monas. Setelah adanya sekolah Al-Awwaliyah, ia dapat menuntut ilmu lebih meskipun ia tetap bekerja sampingan sebagai kuli bangunan. Hal yang saya dengar, ibunya cukup tempramen jika sedang marah, sehingga ia lebih memilih tinggal di sekolah. Marden yang tahun ini genap berusia 15 tahun, memiliki cita-cita untuk menjadi seorang TNI Angkatan Darat. Semoga keikhlasannya dalam menjalani hidup dapat mengantarkannya menjadi seorang TNI yang dicita-citakannya, amiin.

Masih banyak anak-anak yang mengalami hidup seperti Marden ini, sehingga itulah yang membuat saya terus memikirkan hidup mereka setelah kami kembali dari KKN.

## **Saya Ingin**

Mereka yang saya maksud di sini adalah orangtua dan kalangan tokoh masyarakat, yang terus menerus mendukung anak-anaknya agar selalu menomorsatukan sekolah di atas kepentingan lain. Karena yang saya tahu, ada beberapa anak SMP yang tiba-tiba putus sekolah karena telah dijodohkan oleh orang tua mereka (sangat disayangkan yah). Sehingga bukan hanya ada kemauan dari anaknya saja, namun juga harus diperjuangkan oleh kedua orang tuanya, karena kesuksesan anak adalah keberhasilan orangtuanya pula.

Mereka (para orang tua dan tokoh masyarakat), lebih terbuka terhadap perkembangan jaman dan akhirnya hidup sejalan dengan generasi muda. Contohnya: pada pengajian yang pernah saya ikuti, sudah cukup banyak ibu-ibu yang hadir, namun anak gadisnya tidak diikutsertakan. Khotbah Jum'at di Kaungluwuk pun hanya menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, tanpa disesuaikan dengan jamaah yang tidak mengerti artinya.

Sedangkan untuk mereka (anak-anak), tetaplah bersemangat dalam keterbatasan apapun, serta tetaplah memiliki hasrat yang besar untuk meraih cita-cita kalian. Mereka tidak boleh dikalahkan oleh keadaan dan kemiskinan. Anak-anak juga jangan sampai masa mudanya dihabiskan untuk nongkrong dan kumpul-kumpul tidak jelas, yang membuat saya miris melihatnya. Mereka memiliki modal semangat yang sangat besar untuk belajar. Semangat terus siswa-siswi yang saya sayangi, semoga kita bertemu lagi dalam keadaan yang lebih baik.

Saya juga ingin mempromosikan anak-anak Kaungluwuk yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa, sehingga kecerdasannya tidak hilang tergerus lingkungan yang salah, dan dapat memberdayakan anak-anak lain untuk terus belajar.

Saya sadar bahwa kami (terutama saya) tidak dapat menawarkan perubahan yang cukup besar kepada warga karena keterbatasan waktu dan tenaga, karena tidak mungkin pemikiran dan kebiasaan mereka dapat diubah dalam waktu yang begitu singkat. Namun saya berharap, kedatangan kami dapat membawa angin segar kepada seluruh pihak agar lebih giat lagi untuk memajukan desa dan hidup mereka. Saya juga berharap apapun yang kami berikan untuk Kampung Kaungluwuk ini, tetap dapat berarti dan bermanfaat.

## SUKA DUKA DALAM KKN Mahmudah Hermila Permata

### **Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

Isu simpang siur mengenai KKN banyak menjadi perbincangan di kalangan angkatan saya. Akhirnya saya pun mulai bertanya-tanya pada senior angkatan atas, dan ternyata pada tahun-tahun sebelumnya metode pemilihan anggota KKN dilakukan dengan cara memilih dan membentuk sendiri (tetapi dengan syarat dan ketentuan yang tetap dari PPM). Selain itu desa tempat kami mengabdikan lokasinya juga ditentukan oleh pihak PPM. Waktu terus berjalan sampai pada akhirnya terpampanglah pengumuman ketentuan KKN 2016 di AIS UIN Jakarta, yakni mengenai pengumuman kelompok dan lokasi desa.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2016, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saya kebetulan ditempatkan di kelompok 109 yang akan mengabdikan di wilayah Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Leuwibatu. Desa ini merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di wilayah Selatan Kecamatan Rumpin. Terletak di antara 45°-75° Lintang Selatan, serta 109°-110° Bujur Timur, wilayah desa ini memiliki luas sekitar ± 1.420 Ha. Secara Administratif Desa Leuwibatu terdiri atas 3 Dusun dan 10 Rukun Warga (RW), dengan 33 Rukun Tetangga (RT) secara keseluruhan.

Setelah mengetahui itu semua, Kelompok 109 memilih untuk segera merancang jadwal survei lokasi yang akan dilaksanakan dengan sistem dua kloter/giliran. Giliran pertama yang survei hanya diwakili oleh tiga anggota saja, yakni Auzan, Feby dan Adhitya untuk mengetahui di mana lokasi balai desa setempat. Giliran kedua, anggota yang mengikuti survei adalah saya, Lili, Indira, Jannah, Said, Feby dan Ridwan untuk mencari tempat tinggal kegiatan KKN selama sebulan ke depan. Kami melakukan kegiatan survei lokasi ini sekitar sebagai langkah pra-KKN yang akan berlangsung dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016.

Akses jalan yang diketahui oleh Kelompok 109 baru hanya satu, yakni melewati Pasar Parung. Selama dua kali survei lokasi, kami selalu melalui akses jalan yang sama. Kondisi jalan yang sangat rusak, parah, dan licin (karena habis turun hujan), membuat agenda survei lokasi kami saat itu

menjadi agak sedikit terhambat. Kami hanya menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi andalan menuju lokasi desa.

Selama survei tersebut, pada awalnya kami cukup mengalami kesulitan dalam hal mencari informasi mengenai lokasi desa dan tempat tinggal kami nantinya selama KKN. Jarak yang harus ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju ke Desa Leuwibatu cukuplah jauh, (hampir memakan waktu 2.5 jam lamanya). Sulitnya mencapai lokasi KKN di Desa Leuwibatu tersebut, karena lantaran kondisi jalan yang sangat luar biasa parah. Banyaknya truk yang bermuatan besar lalu-lalang di sepanjang jalan, menjadi salah satu faktor terhambatnya perjalanan kami.

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN adalah mulai terdengarnya rumor/isu mengenai tindakan kriminalitas di wilayah Desa Leuwibatu yang terdapat di internet dan media sosial. Sebut saja aksi pembegalan, pencurian, perampokan bahkan pembunuhan.

Mengenai hal pendanaan, sedikitnya waktu yang tersisa untuk mencari sumber anggaran lain (selain dari pihak kampus), juga menjadi salah satu kendala terbesar menurut saya. Hingga pada akhirnya kami memutuskan untuk melakukan sumbangan dana pribadi yang masing-masing orang menyumbang sebesar Rp 1.000.000,- untuk dijadikan sebagai sumber uang kas kelompok ini. Setiap kali rapat, seluruh anggota juga dipungut biaya kas mingguan sebesar Rp 10.000,- /orang. Sumber dana tersebut tentunya kami gunakan untuk keperluan kegiatan KKN.

Pada kelompok 109 terdapat perwakilan dari 7 fakultas yang berbeda, 9 jurusan yang berbeda dan 11 anggota yang berbeda pula sehingga terjadinya waktu yang berbenturan dan tak pernah sekalipun lengkap dalam rapat kerja dikarenakan kesibukan antara masing-masing peserta Kuliah Kerja Nyata membuat optimalisasi rencana pra-kegiatan terkadang seringkali terhambat.

### **Kelompok 109 (SERSAN)**

Setelah diumumkan nya siapa-siapa saja anggota dalam Kelompok 109, dan juga mengenai jadwal pembekalan di Auditorium Harum Nasution, kami akhirnya baru bisa bertemu muka untuk pertama kalinya pada kegiatan pembekalan tersebut. Saat itu kami langsung berkenalan dan mulai menentukan struktur organisasi kelompok. Saya ingat sekali wajah-wajah tatapan asing mereka. Saat itu ada satu anggota yang tidak ikut pada pertemuan pertama, dikarenakan adanya *quiz* di kelas yang harus ia ikuti,

namanya Auzan. Selain Auzan yang tidak hadir, saya akhirnya mulai mengenal nama-nama mereka satu per satu, mulai dari Said, Fuad, Adhitya, Feby, Ridwan, Lili, Indira, Jannah dan Keken.

Akhirnya setelah berkenalan, mulailah diputuskan: Ketua Kelompok Abu Said, Wakil Ketua Jannah, Sekertaris Adhitya dan Bendahara Indira. Setelah pertemuan tersebut dilakukanlah rapat rutin untuk persiapan keberangkatan survei lokasi, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok. Rapat yang tidak pernah dihadiri oleh anggota yang lengkap selalu terjadi setiap minggu (karena ada saja anggota yang jadwalnya selalu berbenturan dengan kegiatan lain). Selama berjalannya rapat, kami sudah mulai menentukan logo dan nama kelompok. Logo dibuat oleh Ridwan, dan nama kelompok atas ide Auzan yang disetujui oleh semua anggota, yakni bernama SERSAN atau 109.

Setelah survei lokasi, tidak terasa waktu semakin dekat menuju kegiatan pemberangkatan KKN. Kemudian muncul lah ide untuk membuat banner (yang mana juga dikerjakan oleh Ridwan). Selain itu kami juga mulai membuat plakat dan cap kelompok, di mana yang bertanggung jawab akan hal ini adalah Adhitya selaku sekretaris.

Berawal dari tidak saling mengenal satu sama lain, latar belakang pendidikan, pemikiran, serta watak yang berbeda membuat kami mulai dipersatukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Leuwibatu, tepatnya di daerah Kampung Kaungluwuk RT 04. Bukan hanya sebulan, tetapi 32 hari, saya bersama dengan rekan-rekan lainnya yakni Lili, Keken, Jannah, Indira, Said, Auzan, Feby, Ridwan, Adhit dan Fuad hidup bersama di sebuah villa dalam kampung tersebut. Villa tersebut dimiliki oleh seorang dermawan pasangan suami-istri dari Jakarta yang bernama Pak Bambang dan Ibu Susan. Kami mendapat informasi tentang villa tersebut pada saat survei lokasi. Ketika kami ingin pulang, Pak RW setempat menawarkan tempat tinggal untuk kami, yang biasanya digunakan oleh para mahasiswa melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Pada hari-hari pertama (yakni tanggal 25-26 Juli), kami memang masih dalam tahapan mengenal wilayah setempat. Kami masih rutin melakukan rapat setiap malamnya hingga tanggal 27 Juli. Saat itu kami mulai melaksanakan kegiatan pembukaan KKN di balai desa bersama dengan tiga kelompok lainnya (yakni Kelompok II0 dan III1). Selama rapat berlangsung kami membicarakan berbagai macam hal, mulai dari program kerja individu, program kerja kelompok (mengajar di SD dan SMP Islam Al-Awwaliyah),

serta jadwal piket untuk memasak, membersihkan villa dan berbelanja ke pasar.

Hari terus berjalan, saya dan rekan-rekan masih menjalani kegiatan secara bersama-sama dengan penuh tatapan saling mengenal, memahami antara satu dengan yang lain. Kami sebenarnya cukup terbilang kompak pada saat awal kegiatan KKN berlangsung. Waktu yang berjalan cukup lama, tidak adanya hiburan seperti televisi, ditambah dengan tidak adanya jaringan untuk menelpon dan sms (apalagi internet), membuat keseharian saya hanya penuh dengan interaksi dengan para anggota. Maka dari itu, saya menilai SERSAN bukan hanya sekedar kelompok semata, tetapi lebih kepada teman bermain baru bahkan saudara.

Dengan hadirnya Kelompok 109 (SERSAN), saya mulai merasa memiliki teman-teman baru, bahkan keluarga kecil yang baru. Selama tinggal di villa, saya dan rekan-rekan menjadikan kelompok ini bukan hanya sekedar tim kerja/kelompok KKN biasa, kami ini lebih kepada *partner* untuk segala macam kegiatan (bahkan lebih seperti saudara/keluarga). Seribu cerita rasanya tidak cukup untuk menggambarkan kisah yang kami rasakan selama tinggal sebulan lebih di Kampung Kaungluwuk.

Suka dan duka benar-benar kami alami bersama, masalah tidak dibiarkan berlarut-larut dan harus diselesaikan secepatnya. Mulai dari konflik internal sampai eksternal, sudah kami alami bersama. Kami selalu saling bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap masalah. Tidak luput pemberian solusi pada masalah yang kami alami (baik masalah individu maupun kelompok) selalu kami berikan. Perbedaan pendapat antar anggota perempuan atau antar anggota laki-laki, tidak membuat kesolidan kami pupus begitu saja. Pertikaian antar kelompok laki-laki dan perempuan selalu diakhiri dengan saling mengakui kesalahan dan saling memaafkan. Kelompok SERSAN sudah menjadi keluarga kecil yang bahagia bagi saya.

Setiap ada anggota yang sedang mengalami kesulitan, kami tidak pernah membiarkannya menghadapi masalah tersebut sendirian. Mulai dari musibah LCD Laptop saya yang pecah, STNK hilang, beberapa motor mengalami kebocoran ban, hingga kerusakan bagian motor tertentu yang justru membuat kami semakin kompak membantu teman yang sedang mengalami masalah tersebut.

Jika ada salah satu anggota yang sakit, maka akan menjadi sakit kami semua, sehingga kita selalu berusaha untuk saling membantu. Contohnya jika ada yang terluka pada bagian fisik tertentu, kami akan memanggil orang

bagian kesehatan atau membantu menyembuhkannya sebisa kami. Setelah itu, kami juga selalu ingat untuk memberi perhatian dan juga peringatan agar setiap anggota tidak mengalami sakit di kemudian hari. Salah satu konflik yang saya ingat yakni tentang perbedaan resep masakan antara anggota perempuan dengan laki-laki, namun hal itu selesai begitu saja bahkan berujung pada saling memberikan saran dalam hal memasak.

Banyak pembelajaran hidup yang dapat saya ambil dari Kelompok SERSAN (khususnya dalam memimpikan masa depan). Terkadang kami juga saling berbagi kisah tentang kenangan masa lalu hidup kami masing-masing semasa bersekolah dulu.

Selama kegiatan KKN ini, banyak hal baru yang saya dapatkan dari mereka. Contohnya dalam hal disiplin pada diri sendiri, seperti bangun di Subuh hari, mengaji setelah *Shalat* Maghrib, hingga melakukan piket yang sudah ditetapkan. Tidak hanya itu saja, anggota perempuan seperti Lili, Jannah, Indira dan Keken yang pandai memasak tidak pelit dalam hal mengajarkan bagaimana caranya memasak yang benar kepada saya. Hemat pada diri sendiri, serta tidak membuang-buang uang untuk hal yang belum tentu dibutuhkan.

Bersabar, adalah kunci bagi suatu kelompok untuk mengatasi sebuah konflik yang terus berbenturan. Meskipun terus menimbulkan kekesalan yang berkepanjangan, tetapi justru itulah yang membuat saya semakin dewasa, dengan begitu saya akan terus sabar.

Bersyukur, sering sekali saya lupa mengingat akan hal itu. Banyak sekali anggota lainnya yang mungkin mengalami kesulitan ekonomi, bila dibandingkan dengan keluarga saya. Akan tetapi mereka masih bisa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Bahkan beberapa dari mereka mengajarkan saya untuk tidak lupa menyisihkan uang, makanana, serta pakaian untuk orang yang jauh lebih membutuhkannya. Meskipun kita memiliki ekonomi yang biasa-biasa saja, namun tetaplah mencoba untuk menyisihkan sebagian harta yang kita punya untuk orang yang membutuhkan, karena sebagian dari harta tersebut juga dimiliki oleh mereka yang memerlukan uluran tangan kita.

Cerita baru yang kami sebut dengan *Obras* (Obrolan Santai) selepas makan malam, dilakukan oleh Kelompok 109 untuk sekedar mengakrabkan dari antar masing-masing individu. Setelah itu kami tetap lanjutkan dengan rapat kerja serta evaluasi malam. Pengalaman yang baru, pembelajaran yang baru, terjadi selama 32 hari di villa tersebut. Konflik terjadi dengan cepat,

namun penyelesaiannya juga harus cepat. Suka duka bersama SERSAN, sungguh merupakan sebuah kisah yang tidak terlupakan dalam hidup saya.

### **Desa Leuwibatu (Kampung Kaungluwuk)**

Kondisi lingkungan yang cukup bersih dan jarang sekali ditemukan sampah berserakan di jalan maupun pinggir jalan, membuat saya cukup kagum pada desa yang dikelilingi oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya berasal dari bertani dan berladang ini. Masih ada masyarakat yang memandang kami dengan tatapan asing, namun kami tetap mencoba untuk tenang dan tersenyum ramah pada masyarakat sekitar. Syukurnya, saya dan rekan-rekan mendapat sambutan yang cukup hangat dari para tokoh masyarakat sekitar (khususnya dari Ketua RT dan RW setempat). Bahkan Pak RT sangat antusias saat saya dan rekan-rekan mengatakan bahwa akan melakukan kegiatan KKN di kampung ini.

Pada minggu-minggu awal (tepatnya pada hari Sabtu), saya dan rekan-rekan melakukan kegiatan kerja bakti untuk memungut sampah di sekitar wilayah kampung dengan membawa *trash bag*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Tidak lupa juga kami mengsosialisasikan untuk selalu mencuci tangan setelah memunguti sampah, atau setelah membuang sampah ke tong sampah.

Minggu berikutnya kami mengajak para siswa-siswi SMP Al-Awwaliyah untuk latihan PBB (Pelatihan Baris Berbaris). Setidaknya, meskipun di sekolah mereka tidak ada PBB, namun mereka akan jadi mengenal apa itu PBB. Sehingga jika suatu saat nanti mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mereka sudah memiliki bekal akan bagaimana caranya melakukan kegiatan baris-berbaris yang benar.

Desa Leuwibatu (khususnya Kampung Kaungluwuk) adalah desa yang cukup damai, bersih, sunyi dan asing bagi saya. Desa ini masih memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh diperlukan adanya sebuah plang/papan penanda jalan, sehingga pendatang baru seperti kami dapat mengetahui di mana lokasi kampung ini berada. Sehingga pada akhirnya kami memutuskan untuk membuat plang untuk Kampung Kaungluwuk yang di-desain dan dibentuk atas ide kami bersama. Pemasangan plang ini dilakukan oleh semua anggota laki-lakinya. Setelah itu, program kerja bersama tiga kelompok (yaitu kelompok 109, 110 dan 111)

juga dikerjakan dengan cara membuat sebuah gapura “Selamat Datang di Desa Leuwibatu”.

Selanjutnya diadakan pula perbaikan/renovasi pada fasilitas masyarakat kampung, yakni sebuah Majelis Pondok Pesantren. Kami turut membantu dalam menyediakan keramik dan cat. Selain memberi bantuan secara finansial, kami juga ikut bergotong-royong bersama dengan masyarakat dalam merapihkan majelis tersebut.

Program selanjutnya yaitu ikut serta dalam kegiatan lomba 17 Agustus-an yang berada di SD dan SMP Al-Awwaliyah. Kami selaku panitia, turut bertanggungjawab pada kegiatan lomba. Kami juga ambil bagian dalam meramaikan kegiatan lomba dengan cara mengikuti lomba futsal yang dilakukan oleh para anggota laki-laki. Tidak hanya itu, kami juga menyiapkan hadiah lomba yang cukup menguras tenaga, tetapi kami melakukannya dengan senang hati. Hadiah lomba dibagikan untuk para pemenang, dan diberikan pada saat masuk sekolah.

Ada juga cek kesehatan gratis, di mana saya dan rekan-rekan berkeliling wilayah kampung setempat dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui keluhan-keluhan yang mulai mereka rasakan. Karena banyak di antara mereka yang belum mengetahui golongan darahnya masing-masing. Maka dari itu kami mengadakan program cek kesehatan ini, agar warga dapat melakukan cek golongan darah, tensi, tinggi badan, berat badan, hingga cek gula darah secara percuma.

Tepat pada tanggal 27 Juli 2016 (setelah pembukaan KKN di balai desa), kami telah secara resmi diizinkan untuk melaksanakan pengabdian di desa ini. Mulai dari tanggal 25 Juli hingga 22 Agustus 2016, kami mengajar di SD dan SMP Al-Awwaliyah sesuai dengan standar sekolah tersebut.

Setiap sore harinya, kami mengadakan kegiatan “*After School*” di taman villa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruangan terbuka ini, berfungsi sebagai wadah untuk mereka menanyakan PR, mempelajari pengetahuan umum yang baru, hingga bermain game bersama. Hal ini tentu membuat anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Mulai dari usia PAUD hingga SD kelas 1-6, selalu berdatangan tiap harinya untuk belajar bersama.

Kemudian setelah Isya, kami selalu mengaji bersama yang dilanjutkan dengan belajar pengetahuan umum untuk usia jenjang SMP. Setelah akhir pembelajaran, kami tidak lupa memberi nasihat dan wejangan kepada

mereka agar tidak malas belajar dan sekolah, serta selalu melanjutkan sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Desa Lewibatu dan Kampung Kaungluwuk memiliki masyarakat yang mudah untuk tersenyum. Sesulit apapun masalah yang mereka rasakan, mereka tidak pernah lupa untuk tersenyum dan berbahagia. Meskipun mereka belum makan/makan hanya sekali, tidak bisa bersekolah, dan hanya bisa bertani dan berladang untuk menyambung hidup, namun mereka tidak lupa untuk bersabar, tersenyum, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dengan senyum, mereka mengajarkan kita bahwa hidup sungguh sangatlah berarti dan patut untuk kita syukuri. Kita juga harus dapat bersabar dalam menerima setiap cobaan hidup. Sungguh pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk kehidupan saya.

### **Jika Aku Menjadi Mereka**

Banyak hal yang harus saya lakukan, yaitu mengajari para orang tua di sana dalam hal membaca dan menulis. Tidak hanya itu, saya akan berusaha membuat anggota remaja masjid untuk selalu memakmurkan masjid. Dengan adanya remaja masjid yang memiliki piket, masjid akan selalu bersih dan terawat. Setiap malam Jum'at, ada satu guru yang mengajarkan mereka mengaji, *shalat* dengan tata cara yang benar, serta bagaimana cara dalam berdakwah. Hal ini bertujuan untuk membuat Desa Lewibatu (khususnya Kampung Kaungluwuk), agar memiliki sisi religiusitas yang besar. Saya juga akan berusaha untuk mengajak ibu-ibu di sana untuk setiap malam Rabu, mengaji bersama di masjid dan mengundang para orang tua yang ingin belajar *shalat* ataupun mengaji.

Untuk di sekolah, saya akan melakukan metode belajar yang cukup menyenangkan dengan menggunakan Bahasa Inggris (khususnya untuk anak-anak SMP dengan metode *story telling*). Metode ini diyakni akan sangat efisien. Selain itu, metode menonton film saya rasa juga akan menjadi cara yang ampuh untuk melatih mereka mendengar percakapan ber-Bahasa Inggris. Mendengarkannya dalam kata per kata, akan membuat mereka semakin mudah dan paham mengenai pelajaran ini.

Masalah “pendidikan” itulah yang masih harus terus ditanamkan pada desa ini. Karena kebanyakan dari mereka hanyalah lulusan SD semata, dan banyak yang berhenti dan tidak melanjutkan ke jenjang SMP. Kemudian pada usia SMP, banyak dari mereka yang harus berhenti bersekolah karena

kebanyakan orang tua yang tidak mau mengambil pusing dan memilih untuk langsung menikahkan anaknya aja setelah lulus SMP.

Memberikan pengajaran saat *After School* untuk tidak mencuri barang yang bukan milik mereka, merupakan salah satu materi pendidikan moral yang kami berikan. Jika kita ingin menginginkan sesuatu, maka kita haruslah meminta izin terlebih dahulu dari sang pemilik. Sikap ramah dan sopan santun kepada orang yang lebih tua selalu juga kami tanamkan.

Selama kami mengajar di SD dan SMP Al-Awwaliyah, kami juga menanamkan nilai-nilai kebersihan pada setiap murid. Sehingga tidak hanya piket dalam hal membersihkan sekolah, tetapi juga mulai dari sang kepala sekolah serta para dewan guru, juga haus turut membantu dalam rangka menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan menghias kelas dengan tulisan, “Kebersihan adalah Pangkal Kesehatan”, serta “Kebersihan Sebagian Dari Iman”, akan terus menyadarkan mereka untuk selalu melakukan hal-hal tersebut.

Saya ingin di sekolah tersebut memiliki sebuah tiang bendera, agar setiap Senin pagi murid-murid dapat melakukan upacara bendera. Dengan demikian, maka mereka akan mengingat selalu perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan bangsa ini. Membantu mengajarkan bagaimana menjadi pasukan pengibaran bendera perlu dilakukan kepada murid-murid tersebut.

Sejauh ini bidang pendidikan lah yang akan selalu saya dan rekan-rekan tanamkan pada diri mereka. Sesuai dengan motto kami yakni “Sebarkan Keramahan Desa Lewibatu dan Sekitarnya, Sembari Memberikan Ilmu dan Pengabdian.”

*“Masih banyak anak-anak yang mengalami hidup seperti Marden ini, sehingga itulah yang membuat saya terus memikirkan nasib mereka setelah kami kembali dari KKN”*

**LILIANIH**

II  
KULIAH KERJA NYATA  
Ridwan Halifi

### Pengantar

Nama saya Ridwan Halifi, saya mahasiswa Semester 7 yang akan mengikuti kegiatan KKN tahun 2016. Sebelum pembuatan kelompok oleh PPM, saya dan teman-teman sudah terlebih dahulu membuat grup KKN dengan anggota sebanyak 15 orang. Akan tetapi saya mendapatkan informasi bahwa KKN tahun ini, pihak PPM lah yang akan menentukan kelompoknya. Lalu persepsi saya saat itu mengenai KKN adalah tidak menarik dan kurang kerjaan, karena menurut saya terkadang KKN tidak menghasilkan apa-apa.

Menurut saya jiwa sosial kita sebagai mahasiswa, juga tidak akan meningkat secara signifikan hanya karena adanya kegiatan KKN ini. Justru kegiatan ini akan menghabiskan waktu saya, yang dapat digunakan untuk menambah pengalaman bekerja selama liburan. Kendala pertama yang saya pikirkan waktu itu adalah ketika saya menerima pengumuman kalau kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Saya kurang bisa berbaur dengan teman-teman sekelompok baru, apalagi saya dan teman sekelompok baru ini tidak berasal dari fakultas yang sama, yang notabene kita belum pernah bertemu sebelumnya.

Lalu kendala kedua adalah lokasi. Ketika saya melihat pengumuman kalau saya ditempatkan di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, saya mulai bertanya-tanya di mana itu Rumpin? Tempatnya seperti apa? Setelah saya mencari tahu di mana kah Rumpin itu, saya mendengar kabar bahwa Jalan Raya Rumpin kondisinya sangatlah tidak baik/rusak, sehingga hal tersebut turut menjadi *concern* atau kendala buat saya.

Masalah ketiga yang saya pikirkan adalah apakah saya akan nyaman tinggal di rumah lokasi KKN? Apakah warga akan “*welcome*” dengan anak KKN yang akan tinggal di desa tersebut? Lalu belum lagi masalah kenyamanan rumah, saya memikirkan apakah akan nyaman dengan teman sekelompok yang tinggal serumah dengan saya? Kendala-kendala yang saya sampaikan di atas terus saya pikirkan sebelum KKN berlangsung.

Lalu setelah itu saya dan teman sekelompok saya dipertemukan di sebuah acara pembekalan KKN sekitar bulan April (kalau tidak salah, tetapi tanggalnya saya lupa). Kami mengadakan rapat pertama di Gedung Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta untuk memilih ketua, wakil ketua,

sekretaris dan bendahara. Kesan pertama saya ketika pertama kali bertemu teman sekelompok adalah biasa saja karena saya adalah orang yang cuek, jadi tidak ada rasa canggung ketika saya bertemu mereka untuk pertama kalinya.

Setelah itu kami mengadakan rapat-rapat selanjutnya di FISIP/Kampus 2, Kampus 1, dan tempat-tempat nyaman lainnya. Pada akhirnya setelah beberapa kali rapat, kami mulai mencari nama untuk kelompok ini. Kami memutuskan memberi nama kelompok kami dengan nama SERSAN, yang kurang lebih maknanya yaitu serius tapi santai. Lalu kami juga memutuskan kapan untuk melakukan survei lokasi ke desa kami, mencari tempat tinggal, dan juga bertemu tokoh masyarakat di sana untuk meminta izin berkegiatan.

Lalu pada hari yang telah ditentukan, saya dan teman-teman melakukan survei lokasi. Saya sudah menduga kalau jalan yang akan kami lalui kondisinya rusak, sesuai dengan kendala yang saya pikirkan. Akan tetapi, agenda yang sudah dibuat harus tetap terlaksana dengan baik.

### **Kebersamaan**

Ketika awal saya bertemu dengan teman-teman kelompok ini, kami mencertikan sejumlah masalah atau kelemahan pribadi kepada setiap anggota. Dengan adanya kejujuran tentang masalah atau kelemahan tersebut, telah membuat kami menjadi paham akan perbedaan dan kelemahan dari setiap pribadi anggota kelompok. Karena kami juga sudah mengadakan pertemuan kelompok, akhirnya lama-kelamaan kami menjadi lebih akrab dan dapat memahami masing-masing orang.

Akhirnya hari KKN pun tiba, yaitu tanggal 25 Juli 2016. Semua perlengkapan sudah disiapkan, saya dan teman-teman tinggal berangkat menuju lokasi tujuan KKN. Pada hari pertama kami tinggal bersama, saya pribadi tidak ada kendala dan merasa nyaman karena kami sekelompok sudah akrab dan sudah mulai mengenal masing-masing sebelum menjalani KKN ini.

Lalu warganya pun sudah “*welcome*” dengan kehadiran kami di sini, bahkan anak-anak Sekolah Dasar di desa ini sangat antusias dengan kedatangan kami. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak-anak yang datang pada hari pertama kami tinggal di rumah yang kami tempati. Setelah beberapa hari, (kalau tidak salah pertengahan bulan), kami mulai merasakan kejenuhan karena lamanya kami tinggal di tempat itu dan kurang hiburan.

Untuk pertama kalinya, muncul sebuah konflik internal dalam kelompok ini. Berasal dari sang ketua yang kurang bisa diandalkan yang membuat semua anggota SERSAN merasa kurang nyaman dengan tingkah lakunya. Akhirnya kami mengadakan rapat evaluasi untuk membahas hal tersebut. Saya pribadi tidak merasakan rasa ketidaknyamanan itu dengan sang ketua, karena saya mengerti dengan keadaannya tersebut.

Setelah kami mengadakan rapat evaluasi pertama tanpa sang ketua, kami pun berusaha untuk mencari solusi akan hal ini. Akhirnya kami menemukan solusi tersebut. Namun setelah kami mengadakan rapat-rapat selanjutnya, teman-teman kembali merasa tidak nyaman dengan sang ketua walaupun sudah menemukan solusinya. Tetapi sekali lagi, saya merasakan hal yang biasa saja. Mungkin karena ketika rapat saya adalah tipikal orang yang tidak banyak bicara, karena saya berfikir kalau ide-ide saya sama dengan ide-ide teman yang lain yang sudah bicara tentang ide mereka, jadi saya tidak perlu lagi buka suara.

Lalu setelah beberapa hari kami rapat evaluasi lagi dengan ketua, teman-teman SERSAN mengeluarkan unek-unek mereka sekali lagi mengenai sang ketua. Selain hal tersebut, kami juga memberikan masukan kepada sang ketua agar dapat menjadi ketua yang baik dan sebagainya. Setelah itu, ketua kami mulai bisa menerima masukan dari setiap anggota (terutama anggota perempuannya).

Setelah beberapa hari berlalu, muncul masalah yang sama yaitu konflik internal ketua yang tidak bisa diandalkan. Akhirnya kami melakukan rapat yang kesekian kalinya untuk mengevaluasi kinerja sang ketua. Pada akhirnya setelah berjam-jam kami beradu argumen, ditemukan sudah solusi dan saran yang tepat bagi sang ketua ini.

Konflik selanjutnya yang muncul adalah masalah pembagian piket yang dirasakan oleh anggota perempuan kurang adil, sehingga kami mengadakan rapat untuk membahas masalah tersebut. Pada akhirnya dengan adanya rapat-rapat untuk membahas masalah ini, akhirnya ditemukanlah solusi yang tepat dan sesuai.

Jadi pembelajaran yang dapat saya ambil ketika terjadi masalah, konflik, atau semacamnya adalah semuanya dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan mengadakan rapat evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apa saja kekurangan yang ada, atau juga membahas konflik internal yang sedang terjadi. Intinya adalah semua masalah dapat kita selesaikan secara baik-baik dengan kebersamaan antara anggota kelompok.

Jika pada saat terjadinya konflik atau masalah yang muncul kami tidak dapat menyelesaikannya, mungkin program kerja yang telah disusun tidak dapat diselesaikan atau mandek. Dalam sebuah tim atau kelompok, saya baru menyadari akan pentingnya sifat kebersamaan ini. Bekerja secara bersama-sama, lalu menyelesaikan masalah atau konflik internal maupun eksternal secara bersama-sama pula.

### **Lingkungan Baru**

Ketika kami sekelompok melakukan survei lokasi untuk melihat desa yang akan kami tempati untuk KKN, saya baru pertama kali mendatangi desa ini yang berada di tengah-tengah bukit, dan jalan yang kurang begitu baik untuk dilewati. Saya mengamati desa tersebut mulai dari warganya, hingga lingkungannya. Warga di sana begitu ramah ketika saya dan teman-teman kelompok SERSAN datang. Kami memberitahukan kepada RW dan RT setempat, bahwa kami para mahasiswa ingin mengadakan KKN di tempat ini.

Setelah itu karena warganya yang begitu ramah, saya dan teman-teman sekelompok dibertahukan bahwa terdapat sebuah tempat tinggal yang kosong yang dapat kami tempati selama sebulan. Akhirnya kami pun menuju rumah tersebut, dan ternyata rumah itu sangat nyaman untuk ditinggali. Lalu kami bertemu dengan penunggu rumah tersebut yang bernama Mang Jum.

Setelah itu saya dan teman-teman memberitahukan kepada Mang Jum, kalau rumah ini ingin kami tempati untuk sebulan. Lalu kami mendapatkan nomor telepon sang pemilik rumah, kebetulan pemilik rumah itu adalah orang yang ingin memajukan desa tersebut. Lalu saya dan teman-teman kembali ke rumah masing-masing.

Sebelumnya saya juga memperhatikan lingkungan desa tersebut. Sangat disayangkan kesadaran akan kebersihan lingkungan desa masih rendah. Padahal apabila warga sekitar dapat memperhatikan kebersihan desa tersebut, tentu akan terlihat indah. Apalagi desa tersebut berada di atas bukit yang memiliki pemandangan yang indah. Saya juga melihat beberapa kali orang tua maupun pemuda di desa itu membuang sampah di sembarang tempat.

Sangat disayangkan juga saya tidak melihat tong-tong sampah di desa ini. Mungkin ada beberapa, tetapi yang saya mengamati sangatlah kurang untuk membuat desa itu bersih dari sampah. Sehingga beberapa kali saya

berfikir untuk membuat proker pembuatan tong sampah untuk desa tersebut, tetapi mungkin setelah beberapa hari saya dan teman-teman kelompok SERSAN lihat, nampaknya tidak memungkinkan untuk membuat tong sampah itu karena adanya beberapa kendala.

Akhirnya hari KKN pun tiba tanggal 25 Juli 2016. Kami menempati rumah yang telah kami survei sebelumnya. Selama beberapa hari di sana, memang warganya sangat “*welcome*” dengan kami yang notabene adalah orang baru yang belum mereka lihat. Saya sangat senang melihat warga, apalagi anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami, bahkan mereka sangat antusias untuk belajar dengan kami, mulai dari sore hari sampai malam.

Kemudian tibalah hari Jum’at, yang mana kami anak laki-laki harus melakukan ibadah *Shalat* Jum’at di masjid. Lalu kami berlima yang laki-laki datang ke salah satu masjid di desa tersebut. Ketika *Shalat* Jum’at dimulai, saya sangat kaget karena warga Desa Leuwibatu hanya menggunakan Bahasa Arab/Kitab Kuning untuk berceramah. Saya dan teman-teman tidak bisa mengerti apa yang disampaikan oleh sang penceramah. Lalu saya pun kaget karena ceramah yang sangat singkat dan tidak dapat dimengerti.

Saya dan teman-teman bertanya kepada Mang Jum “Apakah semua masjid di desa ini seperti itu?” lalu Mang Jum menjawab “Ya, memang seperti itu semua kurang lebih”. Tentu saya ingin sekali mengubah kebiasaan berceramah dengan hanya menggunakan Bahasa Arab tersebut dalam hati, karena menurut saya ceramah itu esensinya adalah menyampaikan hal yang baik dan harus didengarkan oleh para jamaah. Apabila hanya menggunakan Bahasa Arab, tidak mungkin para jamaah di masjid dapat mengerti tentang apa maksud dari pesan ceramah tersebut.

Setelah beberapa hari di sana, memang kesadaran akan kebersihan lingkungan sangatlah rendah. Masih banyak dari warga yang membuang sampah sembarangan tanpa dosa, padahal dalam Islam kita diajarkan tentang kebersihan. Saya ingin sekali mengubah persepsi masyarakat bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dijalankan. Tetapi saya berfikir apakah bisa saya yang hanya sebulan dan orang baru di desa ini mampu mengubah pandangan masyarakat desa akan masalah kebersihan ini. Akhirnya saya mengurungkan niat untuk mengubah hal tersebut.

Saya juga mengajar anak SD dan SMP dari pagi hingga sore. Kami sekelompok mengajarkan tentang kebersihan kepada anak-anak, di samping pelajaran pokok yang kami ajarkan. Menurut saya, mungkin apabila saya dan teman-teman mengajarkan tentang kebersihan kepada anak-anak, akan lebih mudah diterima daripada kepada para orang tuanya.

Masyarakat di Desa Leuwibatu cenderung tidak mudah untuk diberikan masukan, terutama para orang tuanya. Mungkin apabila kita memberikan masukan yang baik untuk mereka, maka mereka hanya akan melakukannya untuk beberapa hari ke depan saja. Setelah itu mereka tidak akan melakukannya lagi, sehingga kami pikir sudah cukup kami mengajarkan saja kepada anak-anak tentang pentingnya arti kebersihan.

Kami sekelompok pun sempat melakukan proker tentang kebersihan, yaitu melakukan bersih-bersih lingkungan, dengan mengambil sampah di jalan. Kami berfikir mungkin dengan memberikan contoh seperti itu, dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan. Tetapi saya pribadi tetap berfikir kalau hanya sebulan, mungkin cara apapun tidak akan berhasil untuk menyadarkan masyarakat Desa Leuwibatu tentang kebersihan.

Saya juga mengajar di SD dan SMP Al-Awwaliyah yang dekat dengan rumah yang kami tempati. Saya pun mengamati sekolah tersebut dari mulai lingkungan, sampai guru-gurunya yang mengajar. Selama saya amati, kondisi lingkungan sekitar sekolah sangatlah kotor, guru-gurunya juga sama saja. Saya lihat mereka rasanya kurang antusias untuk mengajar. Tetapi, hal terbaik dari sekolah itu adalah murid-muridnya sangat antusias untuk sekolah, walaupun dari desa yang sangat jauh sekali pun, mereka rela datang untuk belajar.

Memang sekolah itu tergolong baru, karena baru ada sekitar 2 tahun yang lalu. Akan tetapi, bukan menjadi alasan untuk para guru di sana bermalas-malasan dalam mengajar. Sangat sulit menjadi seorang guru, saya merasakannya sendiri betapa sulitnya menjadi guru. Banyak murid yang terus bercanda selama proses belajar mengajar, ada juga murid yang mengobrol terus dengan temannya, serta banyak juga yang belum mengerti calistung dan susah diatur, serta berbagai macam kesulitan lainnya.

Saya mengamati lagi bahwa pemuda-pemudi yang berada di desa itu bermacam-macam sifatnya. Ada yang seperti ini, ada yang seperti itu. Salah satu hal yang paling disayangkan adalah mereka suka berkumpul dengan temannya, dan terkadang mereka melakukan hal-hal yang negatif seperti, memakai narkoba, ganja, dan hal negatif lainnya.

Lalu untuk para orang tua pun banyak ragamnya. Untuk masalah kebersihan (seperti yang saya katakan sebelumnya mungkin sangat susah untuk menyadarkan mereka). Tetapi mungkin ada juga yang sudah paham akan kebersihan, walaupun saya belum melihatnya. Akan tetapi, untuk masalah keagamaan, mereka tidak buruk-buruk amat.

Terdapat banyak pesantren dan masjid di desa tersebut. Mereka banyak yang mengaji hampir setiap minggu (yang perempuan maupun laki-laki). Tetapi ada hal aneh yang saya temukan di masjid desa tersebut, yakni perempuan tidak diperbolehkan untuk *shalat* di masjid. Mungkin sudah menjadi kebiasaan untuk warga Desa Leuwibatu. Tetapi selagi menurut saya, itu adalah hal yang salah. Walaupun saya berfikir demikian, sepertinya agak sulit untuk menyadarkan para orang tua ini karena seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa mereka agak sulit menerima masukan-masukan dari yang lebih muda seperti kami.

Ada banyak hal janggal atau aneh lainnya menurut saya di desa ini, tetapi saya tidak bisa mengingat banyak, hanya yang terlihat dan terasa oleh saya saja yang saya ingat. Untuk kesan baik yang saya dapatkan ketika tinggal di sana selama sebulan adalah, warga yang sangat antusias dengan kedatangan kami mahasiswa KKN (terutama anak-anak). Kemudian untuk masalah gotong-royong, mereka tergolong sudah cukup baik. Karena ketika acara 17 Agustus, saya melihat mereka bergotong-royong untuk mengadakan acara 17-an.

Hal terbaik yang saya dapatkan adalah anak-anak memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Hampir semua anak-anak dari SD sampai SMP. Mereka seperti tidak kenal waktu untuk belajar bersama kami. Belajar mengerjakan PR, mengajarkan pelajaran umum, dan lain-lain.

Pelajaran yang dapat saya ambil adalah semangat belajar anak-anak ini. Saya pun terkadang merasa jenuh ketika harus belajar, tetapi mereka seperti tidak ada jenuh-jenuhnya untuk belajar (terutama pelajaran komputer yang saya ajarkan). Lalu hal lain yang saya dapatkan adalah kebersamaan warga ketika acara 17-an. Kebersamaan dapat membuat semua menjadi mudah, apapun pekerjaannya. Lalu kepala sekolah SD dan SMP Al-Awwaliyah yakni Bapak Awwaludin yang sangat gigih menjadikan anak-anak Leuwibatu mampu bersekolah (walaupun kekurangan banyak hal). Akan tetapi dengan kegigihan tersebut, beliau dapat membuat sekolah. Selain itu semangat pemilik rumah, Bapak Bambang dan Ibu Susan yang ingin memajukan desa, juga patut dicontoh sifatnya (terutama oleh saya sendiri).

## Memajukan Desa

Setelah sebulan kami tinggal di desa itu, mungkin saya sempat berfikir bagaimana kalau saya harus tinggal di sini selamanya? Apa yang harus saya lakukan di sini? Mungkin teman-teman kelompok SERSAN juga memikirkan hal yang sama. Hal yang akan saya lakukan apabila saya tinggal di desa ini adalah memajukan desa ini. Dengan cara merubah pola pikir masyarakatnya menjadi lebih baik, memperkerjakan warganya, dan lain-lain. Tetapi, hal utama yang saya akan lakukan adalah merubah pola pikir masyarakat.

Mungkin hal tersebut tidaklah mudah, tetapi apabila kita memiliki kegigihan dan semangat yang ditunjukkan oleh orang-orang yang sudah saya sudah sebutkan di atas, bukan tidak mungkin saya dapat merubahnya. Seperti merubah pandangan mereka tentang membuang sampah sembarangan, *Shalat* Jum'at yang memakai Bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti, memberikan masukan kepada guru-guru agar lebih semangat dalam mengajar, membuat tong sampah untuk masyarakat, hingga hal positif lainnya.

Kami kelompok SERSAN (terutama saya) memang hanya mengabdikan di desa ini sebulan lamanya. Mungkin dalam jangka waktu sesingkat itu, kami tidak bisa berkontribusi banyak dan saya rasa masih cukup kurang untuk memajukan desa ini. Tetapi walaupun tidak banyak, kami sudah melakukan KKN ini dengan semaksimal mungkin. Tidak ada proker kami yang tertinggal, seperti: pembuatan plang penunjuk arah kampung, gapura untuk Desa Leuwibatu, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain.

Untuk pemberdayaan masyarakat, mungkin kami Kelompok SERSAN belum berkontribusi banyak, tetapi ada satu malam di mana kami memberikan masukan kepada tokoh-tokoh masyarakat di desa, agar menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan masukan dari kami tersebut dapat dipikirkan oleh para tokoh masyarakat tersebut.

Secara keseluruhan saya bersyukur dapat membantu Desa Leuwibatu ini, walaupun tidak banyak. Saya juga bersyukur memiliki teman-teman sekelompok yang dapat bekerja sama dengan saya secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Leuwibatu 2014-2019*. Dokumen dalam bentuk soft file Micorsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 19 September 2016.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Johnson, Louise C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 2011.
- Mayo, Selz C. "An Approach to the Understanding of Rural Community Development". *Social Forces* 37 (Desember 1958): 95-101
- Muldi, Ail. *Model-model Pengembangan Masyarakat*. [Basis data *online*]. Tersedia di laman: [https://www.academia.edu/8431873/Model2\\_PM](https://www.academia.edu/8431873/Model2_PM). Diakses pada Kamis 06 April 2017 pukul 13.35 WIB.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: PPM UIN Jakarta, 2016.

*“Banyak hal-hal baru yang saya dapatkan dari mereka.  
Contohnya dalam hal disiplin pada diri sendiri ”*

**MAHMUDAH HERMILA PERMATA**

## SHORT BIO

### 1. Ismawati Haribowo, SE., M.Si



Biasa dipanggil Ibu Isma, wanita kelahiran Gunung Kidul pada tanggal 09 September 1980 ini, merupakan seorang dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki hobi *travelling*, Ibu Isma ternyata juga menempuh pendidikan S1 di fakultas yang sama Jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2004. Kemudian beliau melanjutkan studi S2 di Universitas Padjajaran Bandung dan lulus tahun 2012 lalu.

### 2. Abu Said



Panggilan akrabnya yakni Said/Abu, pria kelahiran Ciamis 02 September 1994 ini ialah seorang Muslim yang hobi bermain sepak bola dan tenis meja. Ternyata anak pertama dari 3 orang bersaudara ini memiliki seorang saudara kembar *Iho!* Ayahnya merupakan seorang wirausahawan berdarah Lampung, dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Lulusan dari MI Ciamis (2006), MTs Kertajaya 1 Ciamis (2009), dan Pondok Pesantren Hidayatussalikin Jakarta (2012) ini, kini melanjutkan kuliahnya di Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab) UIN Jakarta.

### 3. Adhitya Herlambang



Sering dipanggil Adhit, lahir di Tangerang pada tanggal 16 April 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara ini, pernah menempuh pendidikan di SDN Karawaci Baru 1 Tangerang, SMP Negeri 9 Kota Tangerang, dan SMA Negeri 6 Jakarta. Sekarang ia masih aktif menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Jurusan Ilmu Manajemen. Fans berat dari Cristiano Ronaldo dan Klub Real Madrid ini, memiliki hobi *traveling* ke seluruh pelosok Indonesia. Adhit memiliki cita-cita untuk menjadi seorang Gubernur Bank Indonesia.

#### 4. Auzan Shadiq



Pria kelahiran Jakarta, 06 Mei 1995 ini biasa dipanggil Auzan. Ia memulai pendidikan dasarnya dari MI Pembangunan UIN Jakarta, SMPN 85 Jakarta, dan SMAN 46 Jakarta. Kini ia adalah seorang mahasiswa di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif menjabat sebagai Sekretaris 1 di organisasi kepemudaan *International Studies Club* (ISC). Penikmat aliran musik *K-Pop* dan *fans* klub sepak bola *Manchester City* ini, bercita-cita untuk menjadi seorang Diplomat Indonesia di luar negeri.

#### 5. Feby Saputra



Biasa dipanggil Feby, hobbinya utamanya yakni mendaki gunung. Penggiat alam bebas yang satu ini, lahir di Jakarta dari pasangan Ibu Supriati dan Bapak Ramdani. “*Blasteran*” Jawa-Betawi ini, menempuh pendidikan awal di TK Al-Khoiriyah, lanjut ke SDN 03 Pagi Pondok-Pinang, SMPN 164 Jakarta, dan kemudian di SMK Makarya 1 Jakarta. Kini ia sedang berjuang untuk wisuda di Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Cita-citanya ialah menjadi seorang Menteri Agama Indonesia/seorang pengusaha *brand outdoor* ternama.

#### 6. Fuad Usmany Hasibuan



*Horass Bagh!!* Pria kelahiran asli Medan, Sabtu 29 April 1995 ini lahir tepat pukul 12.00 siang. Si *Lay* yang satu ini memiliki hobbinya bermain olahraga bilyard, dan doyan sekali makan bakso sapi. Ia bercita-cita menjadi bagian dari anggota TNI di kesatuan AD. Pria yang kini menempuh pendidikan di Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta ini, memiliki motto hidup yakni: “*Disiplin adalah nafasku, kesetiaan adalah kebanggaanku, dan kehormatan adalah segala-galanya*”.

## 7. Indira Nabilah Sagita



Indi ialah seorang wanita kelahiran Jakarta pada 30 November 1995. Ia menempuh pendidikan formalnya dari SDS Barunawati III Jakarta Utara, SMPN 30 Jakarta (hingga kelas 2 semester 1 awal), SMPS Kartika I-II Medan (ikut dengan orang tua), dan SMAN 5 Tambun Selatan, Bekasi (tinggal dengan keluarga sang Ibu). Setelah lulus, ia melanjutkan kuliahnya di Program CCIT Kerjasama Dua Universitas, 2 tahun di FT UI Depok (Jurusan TIPS) dan 2 tahun di Jurusan Sistem Informasi FST UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 8. Jannatul Ma'wah



Wanita kelahiran Jakarta 26 Februari 1995 ini, mengisi masa kecilnya dengan belajar non-formal al-Qur'an dan Kitab Kuning Melayu. Pendidikan formalnya baru ia mulai dari TK Ponpes Daarul Hikmah, MI Al-Whatoniyah XIV, MtsN 38 Jakarta, dan SMA Ponpes An-Nida Al Islamy Bekasi. Setelah lulus SMA, ia mengambil Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif sebagai pengurus organisasi intern kampus SEMA Fakultas, dan organisasi ekstern kampus HMI KOMFAKDA dan KOHATI.

## 9. Keken Rizka Fitri Assholihati



Keken lahir di Tangerang pada 17 Februari 1996, anak dari pasangan Bapak Syariful Miftah dan Ibu Yanti ini merupakan anak pertama dari 3 orang bersaudara. Ia menempuh pendidikan formal dari SD 06 Poris Pagi Tangerang, namun tamat di SDN 001 Tembilahan Kota Provinsi Riau. Kemudian ia langsung melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Tembilahan Hulu, dan SMAN 1 Tembilahan Hulu, Riau. Kini ia masih sibuk melanjutkan kuliahnya di Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 10. Lilianih



Wanita kelahiran 10 Mei 1995 ini, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ghozali dan Ibu Siti Atikah. Pendidikan formalnya mulai ia tempuh dari SDN Pondok Karya 01, Tangerang Selatan. Ia lanjut ke MTsN 32 Jakarta Selatan dan SMKN 6 Jakarta Selatan Jurusan Akuntansi. Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, bercita-cita menjadi seorang *Tour Guide*, *Translator*, dan Menteri Luar Negeri.

## 11. Mahmudah Hermila Permata



Biasa dipanggil Mudah, wanita kelahiran Tangerang 19 Maret 1995 ini merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Bambang Hermanto M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Latifah. Ia memulai pendidikan formalnya dari SDN Binong II, SMP Nusa Putra Kota Tangerang, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tangerang. Ia melanjutkan studinya di Program CCIT/Kerjasama Dua Universitas: 2 tahun di Fakultas Teknik UI; dan 2 tahun setelahnya di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 12. Ridwan Halifi



Pria kelahiran Jakarta, 19 Juni 1995 ini biasa dipanggil Ridwan. Ia memiliki hobi bermain *game*, membaca komik *superhero*, dan bermain basket. Anak bungsu dari tiga bersaudara ini mulai menempuh pendidikan formalnya di MI At-Taufieq Jakarta, SMPIT RPI Jakarta, dan SMAS BM 400 Jakarta Selatan. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan kuliahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sistem Informasi. Karena memiliki ketertarikan dengan dunia IT, Ridwan bercita-cita menjadi seorang CEO bisnis IT.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*“Semangat dan kegigihan dari Bapak Bambang, Ibu Susan,  
Bapak Awaludin, beserta seluruh warga Kampung Kaungluwuk  
patut dijadikan contoh oleh kami (terutama saya secara pribadi)”*

**RIDWAN HALIFI**

## LAMPIRAN

### A. Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu

#### LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Abu said	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: III3024000040	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Seni budaya PLH (Pemberdayaan Lingkungan Hidup), dan Pelatihan membaca Al-Quar'an dengan metode qiroati, dan bersosialisasi dengan masyarakat mengenai Ilmu Agama, kondisi sosial, budaya, dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Leuwibatu ini, saya jadi banyak mendapatkan sebuah masukan-masukan inspirasi dan PR yang harus saya cari jawabanya dengan baik, wawasan dan pengalaman yang saya tidak dapat di bangku perkuliahan, tapi saya dapatkan di dalam studi KKN ini	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 50% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM.  Memiliki sikap yang baik dalam Upacara Bendera dan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: ➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	
--	--	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016. Pembukaan dilakukan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) di desa leuwibatu yang dihadiri Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Beberapa jajaran ketua RT dan RW.	Seremonial pembukaan KKN Desa Leuwibatu
2.	Mengajar para siswa tingkat 3 dan 5 SD serta kelas 1 SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran IPS
3.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN.
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari warga

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PLH, PAI, Bahasa Indonesia, dan

		PBB (Peraturan-baris-berbaris).
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya mengajar mata pelajaran IPA, Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN .
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga (pasien) yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (beserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PAI
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do’a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi’in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/ program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari Kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di lapangan sekolah Al-Awwaliyah, bersama dengan mahasiswa KKN UIN Jakarta lainnya (bersama guru-guru dan para murid SD dan SMP)	Para siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti upacara bendera 17 Agustus
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PAI
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Abu Said

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Adhitya Herlambang	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 11140810000116	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran PLH, TIK, Matematika dan IPS untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Manajemen.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (I09; I10; dan III) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran PAI, PPKN, Penjaskes dan IPA
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sudah mulai mengerti perbedaan antara makharijul huruf dan tajwid, ilmu komputer dan lain-lain
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih, menyadarkan kepada warga sekitar akan pentingnya kebersihan dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PLH, TIK, Matematika dan IPS
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PKN, IPA dan Matematika.
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (beserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PPKN
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN

	untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awwaliyah	Para siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti upacara bendera 17 Agustus
6.	Membantu memasang Gapura "Selamat Datang" Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA dan PKn
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan

	kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing – masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Adhitya Herlambang

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Auzan Shadiq	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113113000063	<b>NAMA DESA</b>	: Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran IPS, PKn, dan Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Juli 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Inggris
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PKn, IPS, dan IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri rapat koordinasi dengan rekan-rekan KKN-PpMM se-Kecamatan Rumpin, mengenai kegiatan acara 17 Agustus di Kecamatan	2 orang dari perwakilan Kelompok 109 (Auzan dan Fuad), dipilih untuk membantu rekan-rekan KKN-PpMM lainnya di tingkat kecamatan dalam Divisi Pubdekdok

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPS, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia

2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (beserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPS
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat

		tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah – hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Kecamatan Rumpin, bersama dengan mahasiswa KKN UIN Jakarta lainnya (Se-Kecamatan Rumpin)	Bertemu dengan pihak PPM UIN Jakarta
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPS
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (I09; I10; dan III) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)

	mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing – masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Auzan Shadiq

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Feby Saputra	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113034000183	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran IPA, TIK, dan Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Ilmu Tafsir Hadits.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama – sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran PAI, PLH, IPS dan IPA
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sudah mulai mengerti perbedaan antara makharijul huruf dan tajwid, ilmu komputer dan lain-lain
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih, menyadarkan kepada warga sekitar akan pentingnya kebersihan dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, TIK, dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya mengajar mata pelajaran IPA dalam Bab tentang Gerak-Gerak Tumbuhan, Agama Islam, PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dalam Bab tentang Kerusakan Lingkungan Hidup dan Ekosistem Alam, IPS dalam Bab tentang Sejarah

		Masuknya Agama Hindu dan Budha di Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Bab <i>Vocabulary</i>
2.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaung luwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga (pasien) yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (beserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, dalam minggu ini saya mengajarkan mata pelajaran IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PPMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah - hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliyah	Para siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti upacara bendera 17 Agustus
6.	Membantu memasang Gapura "Selamat Datang" Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan

4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Feby Saputra

## LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Fuad Usmany Hasibuan	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113044000019	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), Bahasa Indonesia, PLH (Pemberdayaan Lingkungan Hidup), dan Pelatihan PBB(Peraturan Baris-Berbaris) baik PBB dinamis maupun statis, berdasarkan mata pelajaran yang saya ajarkan sebagai bahan ajar adalah dengan latar belakang saya Fakultas Syariah & Hukum dan saya Alumni Purna Paskibraka Indonesia oleh sebab itu saya mengajar materi tersebut.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 50% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM.  Memiliki sikap yang baik dalam Upacara Bendera dan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	
--	--	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016. Pembukaan dilakukan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) di Desa Leuwibatu yang dihadiri Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Beberapa jajaran ketua RT dan RW.	Seremonial pembukaan KKN desa Lewibatu
2.	Mengajar para siswa tingkat 3 dan 5 SD serta kelas 1 SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran IPS
3.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PLH, PAI, Bahasa Indonesia, dan PBB (Peraturan baris-berbaris).
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya mengajar mata pelajaran IPA, Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga (pasien) yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (beserta mempersiapkan hadiah lomba -lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PPKN

2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do’a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi’in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah – hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliah	Para siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti upacara bendera 17 Agustus
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PBB
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Fuad Usmany Hasibuan

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Indira Nabilah Sagita	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 11140930000153	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran PLH, TIK, dan Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Ilmu Sistem Informasi.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama – sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan TIK.
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga serta memberi contoh bagi masyarakat untuk lebih peduli pada sampah dan lingkungannya.

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PLH, TIK, dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak KKN

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran TIK, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta IPA berupa mata pelajaran Biologi pada Bab Sistem Gerak Manusia.

2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN-PpMM.
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi’in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, TIK dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN-PpMM
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do’a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi’in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat

		tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN-PpMM
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliah	Bersama para siswa SD dan SMP Al-Awaliah
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu/ Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 150 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA dan PKn
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN-PpMM
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari

	berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Kelompok KKN (SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Indira Nabilah Sagita

# LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Jannatul Ma'wah	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113053000076	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

## RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM di antaranya mengajar mata pelajaran IPA, Agama, IPS, Matematika, Bhs Indonesia, SBK, PKN dan Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih untuk mengajar pada mata pelajaran tersebut karena dirasa Insya Allah saya dapat menguasainya karena melihat pada latar pendidikan sewaktu SMA dan Jurusan pada saat ini yaitu Manajemen Dakwah Haji dan Umroh	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 50% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li><li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li><li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li><li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li><li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li><li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li></ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

	➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016	
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBK, Pelajaran Ilmu Agama, PKN dan IPA
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sudah mulai mengerti perbedaan antara makharijul huruf dan tajwid, ilmu komputer dan lain-lain
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih, menyadarkan kepada warga sekitar akan pentingnya kebersihan dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, Agama, IPS, Matematika, Bhs Indonesia, SBK, PKN dan Bahasa Inggris untuk tingkat SD dan SMP
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN dan mulai ada peningkatan pengetahuan bagi anak-anak

3.	Sosialisasi kepada pak RT 02 dan survei masjid setempat untuk membicarakan proker pengecatan masjid.	Pak RT tidak ada di rumahnya, namun kita langsung survei ke masjid sembari mengambil foto untuk dokumentasi
----	--	---

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara konsisten dan mengacu pada kurikulum yang ada, saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris (Bab Introduction, Past Tense, untuk siswa SMP kelas 9) dan Matematika (Bab bilangan ratusan dan ribuan untuk siswa SD kelas 4 dan Bab perkalian untuk siswa SD kelas 5) serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) (Bab cara membuat clay dan menggambar untuk siswa SD kelas 5 dan 6)
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Secara konsisten saya mengajar anak-anak pre-school atau PAUD dan pada malam harinya saya mengajarkan pelajaran umum dan agama kepada siswa SMP.  Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan dengan menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan anak-anak serta pemberian imunisasi dan vitamin A kepada balita.  Menyediakan konsumsi berupa bubur kacang hijau untuk mendukung gaya hidup sehat.
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, Agama, Bahasa Indonesia dan PKN
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliah	Bersama para siswa SD dan SMP Al-Awaliah
6.	Membantu memasang Gapura "Selamat Datang" Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), dan pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran Agama Islam
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN-PpMM
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan

4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Jannatul Ma'wah

# LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Keken Rizka Fitri Assholihati	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113045000018	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

## RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran IPA, Agama, IPS dan Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Ilmu Hukum Pidana Islam dan pendidikan ketika SMA	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (I09; I10; dan III) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Alam
3.	Mengajar pelajaran umum, agama dan kesenian dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran Agama, IPS, Bahasa Inggris dan IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara konsisten dan mengacu pada kurikulum yang ada, saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris (Bab Introduction, Present Tense, dan Vocabulary untuk siswa SMP kelas 7 dan 8) dan IPA (Bab Sistem Reproduksi dan Sistem Rangka Manusia untuk siswa SMP kelas 8).

2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Secara konsisten saya mengajar siswa-siswa SD dan pada malam harinya saya mengajarkan pelajaran umum dan agama kepada siswa SMP.  Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan dengan menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan anak-anak serta pemberian imunisasi dan vitamin A kepada balita.  Menyediakan konsumsi berupa bubur kacang hijau untuk mendukung gaya hidup sehat bagi warga sekitar.
4.	Bersilaturrahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu,	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

	Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliah	Bersama para siswa SD dan SMP Al-Awaliah
6.	Membantu memasang Gapura "Selamat Datang" Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan dalam selembar surat yang ditulis oleh masing – masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Keken Rizka Fitri Assholihati

# LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Lilianih	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113026000080	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

## RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya sebelumnya yakni Akuntansi dan saat ini Sastra Inggris.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 50% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li><li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li><li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li><li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li><li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li><li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li><li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li></ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 70% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran IPA, IPS, Seni budaya dan Bahasa Inggris
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga serta memberi contoh bagi masyarakat untuk lebih peduli pada sampah dan lingkungannya

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara konsisten dan mengacu pada kurikulum yang ada, saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris (Bab Greetings, Animals, 5W+1H Question untuk siswa SMP kelas 7 dan 8) dan Matematika (Bab Bilangan bulat negatif dan positif untuk siswa SMP kelas 7 dan Bab Penjumlahan ratusan untuk siswa SD kelas 3).

2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Secara konsisten saya mengajar anak-anak pre-school atau PAUD dan pada malam harinya saya mengajarkan pelajaran umum dan agama kepada siswa SMP
		Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara konsisten dan mengacu pada kurikulum yang ada, saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris (Bab Introduction, Past Tense, untuk siswa SMP kelas 9) dan Matematika (Bab bilangan ratusan dan ribuan untuk siswa SD kelas 4 dan Bab perkalian untuk siswa SD kelas 5) serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) (Bab cara membuat clay dan menggambar untuk siswa SD kelas 5 dan 6).
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Secara konsisten saya mengajar anak-anak pre-school atau PAUD dan pada malam harinya saya mengajarkan pelajaran umum dan agama kepada siswa SMP
		Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	<p>Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan dengan menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan anak-anak serta pemberian imunisasi dan vitamin A kepada balita.</p> <p>Menyediakan konsumsi berupa bubur kacang hijau untuk mendukung gaya hidup sehat.</p>
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu (Tokoh Masyarakat sekitar)	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara konsisten dan mengacu pada kurikulum yang ada, saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris (Bab Future Tense untuk siswa SMP kelas 9) dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) (Bab menggambar

		“Gambaran Hari Kemerdekaan Republik Indonesia” untuk siswa SD kelas 5 dan 6)
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Secara konsisten saya mengajar anak-anak pre-school atau PAUD dan pada malam harinya saya mengajarkan pelajaran umum dan agama kepada siswa SMP Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do’a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi’in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok) program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awaliah	Bersama para siswa SD dan SMP Al-Awaliah
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 150 lembar)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan dalam selembar surat yang ditulis oleh masing – masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Lilianih

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Mahmudah Hermila Permata	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 11140810000118	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran PKn, IPS, Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SD dan SMP.	Untuk siswa dan siswi tingkat SD dan SMP yang setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang atau papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu atau bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i> atau kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam dan olahraga setiap hari Minggu pagi</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 50% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana di Desa Leuwibatu pada Warga masyarakat RW 04; 05; 06

	➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016	
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Rabu 27 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
2.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, mengajar mata pelajaran IPA, IPS, Seni budaya dan Bahasa Inggris
3.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
4.	Kegiatan bersih-bersih kampung dengan menggunakan <i>trash bag</i> pada hari Sabtu pagi	Kampung menjadi semakin lebih bersih dan mendapat apresiasi dari sejumlah warga serta memberi contoh bagi masyarakat untuk lebih peduli pada sampah dan lingkungannya.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya mengajar mata pelajaran PKn dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pengetahuan umum dan agama islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya mengajar mata pelajaran IPA, Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

2.	Mengajar pengetahuan umum dan Agama Islam dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaung luwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga (pasien) yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran PKn dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat

		tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awwaliyah	Bersama para siswa SD dan Dewan Guru SMP Al-Awwaliyah
6.	Membantu memasang Gapura "Selamat Datang" Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran Pkn dan Bahasa Inggris
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (I09; I10; dan I11) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)

	Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliyah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga mereka tuliskan di dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Mahmudah Hermila Permata

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN-PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M  
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<b>NAMA</b>	: Ridwan Halifi	<b>NAMA DOSEN</b>	: Ismawati Haribowo, SE., M.Si
<b>NIM</b>	: 1113093000071	<b>NAMA DESA</b>	: Desa Leuwibatu
<b>NO. KELOMPOK</b>	: 109	<b>NAMA KELOMPOK</b>	: KKN SERSAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja pribadi yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN-PpMM ialah, yakni mengajar mata pelajaran IPA, TIK, dan Bahasa Indonesia untuk siswa tingkat SD dan SMP. Saya memilih kegiatan tersebut karena dirasa sudah sangat cocok dengan latar belakang pendidikan saya dalam bidang Ilmu Sistem Informasi.	Para siswa tingkat SD dan SMP, setidaknya telah menguasai 40% dari materi-materi tersebut dalam waktu 30 hari pengabdian KKN-PpMM
2.	Berikut ialah uraian rancangan kegiatan kelompok yang akan saya lakukan secara bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu membuat plang/papan nama jalan</li> <li>➤ Membantu membuat sarana tempat sampah yang terbuat dari kayu/bambu</li> <li>➤ Pembuatan kegiatan penyuluhan medis</li> <li>➤ Mengajar membuat <i>clay</i>/kerajinan tangan sederhana</li> <li>➤ Membantu membersihkan Masjid dan membuat kegiatan bakti sosial</li> <li>➤ Kegiatan senam/olahraga setiap hari Minggu pagi</li> <li>➤ Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI 17 Agustus 2016</li> </ul>	Setidaknya pada saat akhir kegiatan, 60% dari daftar kegiatan kelompok ini dapat terlaksana

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA (25-31 Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembelajaran Dasar-dasar Komputer. Mengenalkan komputer ke murid SMP Al-Awwaliyah.	Mendapat permohonan izin dan telah mengajar yang setiap harinya bergantian mengajar.
2.	Gotong Royong bersama dengan masyarakat, dan membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut.	Membantu mengangkut Bambu dan Pasir
3.	Mengajar SD dan membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut.	Mendapat permohonan izin dan telah mengajar yang setiap harinya bergantian mengajar.
4.	Membantu mendokumentasikan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan selama seminggu kemarin.	

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA (01-07 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA, TIK, dan Bahasa Indonesia
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA (08-14 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SD dan SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran TIK, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan "After School" Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN

3.	Membantu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU Mawar) Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, yang diadakan tiap tanggal 10 setiap bulannya di Villa	Terbantunya tugas sang bidan dalam menangani banyaknya para warga yang antusias berdatangan
4.	Bersilaturahmi ke Rumah Bapak Asep Awwaludin (Kepala Sekolah Madrasah Al-Awwaliyah) untuk membicarakan konsep kegiatan perayaan 17 Agustus bersama seluruh siswa dan warga masyarakat sekitar	Kelompok 109 disambut dengan sangat hangat oleh beliau, dan mendapat tugas untuk membantu setiap kegiatan 17 Agustus (berserta mempersiapkan hadiah lomba-lombanya)
5.	Bersama dengan seluruh anggota Kelompok 109, pada Sabtu 13 Agustus 2016, secara simbolis memberikan sejumlah bantuan fisik (berupa bahan bangunan) untuk pengerjaan penyelesaian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di Kampung Kaungluwuk, Desa Leuwibatu, Binaan Ustadz Mumu	Pihak Pondok Pesantren sangat berterimakasih atas bantuan fisik tersebut. Setelahnya langsung secara bersama-sama bantuan fisik tersebut digarap bersama para santri

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT (15-21 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliyah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan " <i>After School</i> " Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Menghadiri kegiatan Tasyakur dan <i>Do'a</i> bersama, di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in (Pimpinan Ustadz Mumu)	Penyelesaian Majelis Taklim tersebut, dibantu dengan anggaran dana dari PpMD (pembelian bahan material keramik, semen, dan cat tembok)/program kerja non-Fisik
4.	Membantu mempersiapkan hadiah-hadiah lomba kegiatan 17 Agustus di Madrasah Islam Al-Awwaliyah untuk	Para siswa sangat antusias mendapat hadiah lomba dari kakak-kakak KKN

	siswa tingkat SD, yang langsung menggunakan anggaran dana PpMD	
5.	Menghadiri kegiatan Upacara Bendera di Lapangan Sekolah Al-Awwaliah	Bersama para siswa SD dan Dewan Guru SMP Al-Awwaliah
6.	Membantu memasang Gapura “Selamat Datang” Desa Leuwibatu (Program Kerja 3 Kelompok), serta pemasangan Plang nama Kampung Kaungluwuk	Masyarakat yang ingin memasuki Desa Leuwibatu ataupun Kampung Kaungluwuk tidak akan tersasar lagi (karena belum pernah ada sebelumnya)
7.	Menjalankan Program Kerja non-Fisik, Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk warga (bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta)	Warga masyarakat sangat terlihat antusias dengan kegiatan ini (mengingat kupon yang tersebar ada sebanyak ± 120 lembar)

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA (22-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar para siswa tingkat SMP di Madrasah Islam Al-Awwaliah	Secara terstruktur, saya turut mengajar mata pelajaran IPA
2.	Mengajar pelajaran umum dan agama dalam kegiatan “ <i>After School</i> ” Sore dan Malam	Para siswa sangat antusias datang langsung untuk belajar bersama kakak-kakak KKN
3.	Kegiatan penutupan KKN-PpMM di Balai Desa Leuwibatu pada Selasa 23 Agustus 2016	Dikerjakan secara bersama dengan 3 Kelompok (109; 110; dan 111) beserta dengan para tamu undangan
4.	Menggelar kegiatan Forum Diskusi dan Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Kampung Kaungluwuk pada Selasa 23 Agustus 2016, yang berbicara mengenai masalah Keagamaan; Pendidikan; dan Kepemudaan	Para tamu undangan (tokoh masyarakat kampung sangat antusias menerima masukan dari Kelompok KKN SERSAN)
5.	Menggelar acara perpisahan dengan para siswa Sekolah Islam Al-Awwaliah dengan menampilkan kegiatan kesenian dari para siswa dan	Tangis haru dari para siswa dan guru mengiringi kegiatan perpisahan ini. Ucapan terima kasih yang

	mahasiswa KKN SERSAN pada Rabu 24 Agustus 2016. Kegiatan ini dibuka dengan acara pemberian cenderamata; bibit tanaman; dan <i>Time Capsule</i> untuk sekolah	tak terhingga mereka tuliskan dalam selembar surat yang ditulis oleh masing-masing anak
6.	Berpamitan dengan seluruh warga Kampung Kaungluwuk dengan mengunjungi rumah mereka satu per satu	Banyak warga masyarakat yang terharu dan mengucapkan banyak terima kasih

Desa Leuwibatu, Juli-Agustus 2016

Ridwan Halifi

*“Sebarkan Keramahan Desa Leuwibatu dan Sekitarnya,  
Sembari Memberikan Ilmu dan Pengabdian”*

**KKN SERSAN 2016**

## B. Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan















